

**SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENGENDARA TRUK :  
STUDI PADA KOMUNITAS TRUK CANTER MANIA INDONESIA  
COMMUNITY (CMIC) DI KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**Program Sarjana (S-1)  
Jurusan Sosiologi**



Disusun oleh :

**Sucita Andira Putri  
1706026064**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamua'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara ;

Nama : Sucita Andira Putri

NIM : 1706026064

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENGENDARA TRUK :  
STUDI PADA KOMUNITAS TRUK CANTER MANIA  
INDONESIA *COMMUNITY* (CMIC) DI KABUPATEN PATI

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dapat diujikan.  
Demikian perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Bidang Substansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A

Tanggal: 12 Desember 2021

Semarang, 13 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Penulisan



Kaiser Atmaja, M.A

Tanggal: 13 Desember 2021

# SKRIPSI

## SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENGENDARA TRUK : STUDI PADA KOMUNITAS TRUK CANTER MANIA INDONESIA *COMMUNITY* (CMIC) DI KABUPATEN PATI

Disusun oleh:

**Sucita Andira Putri**

1706026064

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi  
pada tanggal 21 Desember 2021 dan dinyatakan LULUS

### Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Misbah Zulfah Elizabeth, M. Hum  
NIP. 196201071999032001

Sekretaris Sidang



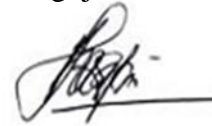
Akhriyadi Sofian, M.A  
NIDN: 2022107903

Penguji I



Dr. Mochamad Parmudi, M.Si  
NIP. 196904252000031001

Penguji II



Nur Hasyim, M.A  
NIDN: 2023037303

Pembimbing I



Akhriyadi Sofian, M.A  
NIDN: 2022107903

Pembimbing II



Kaiser Atmaja, M.A  
NIDN: 2013078202

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Sucita Andira Putri menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul ”*Solidaritas Sosial Komunitas Pengendara Truk : Studi Pada Komunitas Truk Canter Mania Indonesia Community (CMIC) Di Kabupaten Pati*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Sumber-sumber lain yang menjadi referensi dan rujukan di dalam penulisan ini saya sertakan untuk menjadi koreksi kemudian apabila terdapat unsur-unsur plagiarism di dalam tulisan skripsi ini maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian dan terima kasih.

Semarang, 12 Desember 2021

Yang menyatakan



Sucita Andira Putri

1706026064

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penullis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatnya serta karunia tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Solidaritas Sosial Komunitas Pengendara Truk : Studi Pada Komunitas Truk Canter Mania Indonesia Community (CMIC) Di Kabupaten Pati*” tanpa suatu halangan apapun. Tidak lupa juga penulis panjatkan shalawat serta salah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan selesainya pengerjaan skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata 1 (satu) Sarjana Ilmu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi.
2. Dr. Misbah Zulfah Elizabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis untuk melakukan penyusunan skripsi ini.

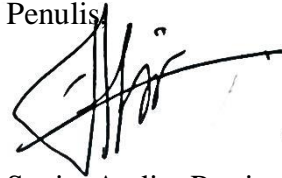
4. Nur Hasyim, M.A selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta motivasi selama masih dalam bangku perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Akhriyadi Sofian, M.A selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kaisar Atmaja, M.A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, dukungan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Segenap jajaran dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta, Mama dan Bapak yang selalu berjuang demi penulis, mendoakan dan selalu memberikan semangat yang tidak pernah ada hentinya, sehingga membuat penulis termotivasi demi membahagiakan mereka. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih sudah selalu ada dikala susah dan senang.
9. Para pengurus dan anggota Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini dan telah memberikan pembelajaran bagi penulis terkait indahnya bersolidaritas.
10. Untuk teman-teman Karang Taruna Kecamatan Wedarijaksa, Keluarga Mahasiswa & Pelajar Pati (KMPP) angkatan 17, Sosiologi B 2017 yang telah mendukung dan memberikan semangat dengan segenap hati.
11. Untuk Dinda, Indah dan Aji yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis dikala susah maupun senang.
12. Untuk Siti Hanifah yang selalu menemani, membantu, dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi.

13. Semua pihak yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan tapi besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas segala perhatian yang diberikan. Sekian.

Semarang, 13 Desember 2021

Penulis



Sucita Andira Putri

1706026064

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam

Saya mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang mencintai dan mendukung saya dengan segenap hati.

Untuk kedua orang tua saya Bapak Ading Sukardi dan Ibu Sri Harsini yang telah mendukung saya dengan segenap jiwanya serta mendoakan saya disetiap doanya.

Dan untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Sosiologi yang menjadi tempat untuk memulai kisah hidup ini saya ucapkan terimakasih.



**MOTTO**

*“ A positive attitude can really make dreams come true — it did for me. ”*

*(David Bailey)*

## **ABSTRAK**

Solidaritas sosial dalam Komunitas Truk CMIC merupakan peran penting untuk menciptakan kesadaran kolektif yang membuat para anggota tergerak untuk mengikuti bentuk-bentuk kegiatan dalam wujud solidaritas sosial. Terbentuknya solidaritas dapat dikarenakan beberapa kesamaan, seperti kesamaan pengalaman dan persamaan perasaan. Dalam hal ini solidaritas menurut Emile Durkheim dibagi menjadi dua, yakni solidaritas mekanik yang identik dengan masyarakat tradisional dan solidaritas organik identik dengan masyarakat modern. Dengan dibedakannya dua solidaritas tersebut, penelitian ini akan menguraikan permasalahan pada bentuk-bentuk solidaritas yang ada di Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Adapun beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian sampai ke analisis yakni sebuah metode mengelola data, mengorganisir, memilah menjadi satu sehingga hasil temuan dapat diceritakan kembali sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati adalah cerminan dari solidaritas mekanik. Dengan adanya transformasi realitas sosial yang menyebabkan komunitas ini lebih menekan ke solidaritas mekanik. Hal ini dibuktikan dari beberapa kesamaan pengalaman, persamaan kepercayaan, minimalnya pembagian kerja yang hal itu terdapat dalam solidaritas mekanik. Hanya saja upaya pola interaksi Komunitas Truk CMIC yang lebih mengarah ke era modern untuk memperkuat solidaritas sosial didalamnya, sehingga terbentuklah solidaritas mekanik bentuk baru.

**Kata Kunci** : Solidaritas Sosial, Komunitas Truk CMIC, Solidaritas Mekanik

## **ABSTRACT**

*Social solidarity in the CMIC Truck Community is an important role in creating collective awareness that makes members move to participate in other forms of activity in the form of social solidarity. Solidarity can be formed due to similarities, such as experiences and feelings. According to Emile Durkheim, solidarity was divided into two categories: mechanical solidarity, which is identical to traditional society, and organic solidarity, which is identical to modern society. Due to these two distinguished solidarities, this study will describe the issues of the categorized solidarity from CMIC Truck Community at Pati Regency.*

*This study used qualitative research applied through a narrative descriptive approach to gain in-depth understanding. The data collection techniques are interview, observation, and documentation. Then comes analysis, a method of managing, organizing, and sorting the data into one so the findings can be described following the problem statements.*

*This research revealed that the solidarity of the CMIC Truck Community at Pati Regency is identified as mechanical solidarity. With the transformation of social reality, this community is leaning toward mechanical solidarity. This finding was supported by the several similarities in experiences, shared beliefs, and minimal division of labor found in mechanical solidarity. Nonetheless, the effort of the CMIC Truck Community interaction pattern is significantly directed into the modern era, strengthening social solidarity and initiating the novel form of mechanical solidarity.*

**Keywords:** *CMIC Truck Community, mechanical solidarity, social solidarity*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II	
KOMUNITAS DAN SOLIDARITAS SOSIAL .....	30
A. Komunitas dalam Masyarakat .....	30
B. Teori Solidaritas Sosial.....	33
1. Konsep Solidaritas Sosial.....	33
2. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim .....	40

3. Solidaritas menurut Konsep Islam.....	42
<b>BAB III</b>	
<b>KOMUNITAS TRUK CMIC DI KABUPATEN PATI .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Kabupaten Pati .....</b>	<b>46</b>
1. Kondisi Geografi .....	46
2. Kondisi Topografi.....	48
3. Kondisi Demografi .....	48
<b>B. Profil Komunitas Truk CMIC</b>	
1. Sejarah terbentuknya Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati .....	55
2. Struktur Kepengurusan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati.....	58
<b>BAB IV</b>	
<b>BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL DALAM KOMUNITAS TRUK CMIC .....</b>	<b>65</b>
A. Menjalin <i>Human Relation</i> yang Lebih Erat.....	65
B. Faktor Pemicu Solidaritas Sosial .....	92
<b>BAB V</b>	
<b>UPAYA PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS TRUK CMIC ..</b>	<b>101</b>
A. Peningkatan Komunikasi .....	101
B. Maksimalisasi Media Virtual.....	107
C. Implikasi teoritis .....	120
<b>BAB VI</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Peta Wilayah Kabupaten Pati.....	47
Gambar 1. 2: Pelantikan Ketua Komunitas Truk CMIC Kabupaten yang ke-3.....	57
Gambar 1. 3: Logo Komunitas Truk CMIC.....	58
Gambar 1. 4: Kepengurusan Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati .....	60
Gambar 1. 5: Kegiatan Rutin Bulanan, Kopdar .....	69
Gambar 1. 6: Kegiatan Kopdar di Pantai Wates, Rembang .....	72
Gambar 1. 7: Pengambilan gambar oleh wisatawan Pantai Wates dengan anggota CMIC .....	73
Gambar 1. 8: Kartu Tanda Anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati.....	74
Gambar 1. 9: Aktivitas Silaturahmi Ketua Pusat dari Banjarnegara ke Kabupaten Pati .....	77
Gambar 1. 10: Perilaku gotong royong anggota Komunitas Truk CMIC.....	81
Gambar 1. 11: Perilaku gotong royong anggota Komunitas Truk CMIC.....	82
Gambar 1. 12: <i>Basecamp</i> sementara Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati .....	84
Gambar 1. 13: Kegiatan Pembagian Takjil pada Bulan Ramadhan .....	88
Gambar 1. 14: Kegiatan <i>Anniversary</i> yang ke-3 pada tanggal 4 April 2021 .....	89
Gambar 1. 15: Tangkapan layar proses komunikasi melalui platfomgrup <i>WhatsApp</i> .....	103
Gambar 1. 16: Tangkapan layar proses komunikasi dua arah.....	104
Gambar 1. 17: <i>WhatsApp Group</i> Komunitas Truk CMIC Koridor Pati .....	113
Gambar 1. 18: Akun grup <i>facebook</i> Komunitas Truk CMIC.....	115
Gambar 1. 19: Tangkapan layar unggahan video modifikasi truk di Instagram .....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Jumlah Penduduk Kabupaten Pati dari Tahun 2018 - 2020 .....	48
Tabel 2. 2: Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Berdasarkan Usia, 2018.....	51
Tabel 2. 3: Jumlah Penduduk di Kabupaten Pati Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2020 .....	53
Tabel 2. 4: Rekapitulasi Anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4. 1: Foto setelah wawancara dengan Saudara Ulin Nuha selaku anggota aktif Komunitas Truk CMIC .....	134
Lampiran 4. 2: Foto setelah wawancara dengan Bapak Agus Juniarto selaku Penasehat di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati .....	135
Lampiran 4. 3: Wawancara dengan Saudara Kenang selaku anggota aktif Komunitas Truk CMIC .....	136
Lampiran 4. 4: Wawancara dengan Saudara Wahyu Lilik selaku sekretaris secara virtual .....	137
Lampiran 4. 5: Foto bersama dengan seluruh anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati.....	138

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Solidaritas sosial di lingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan setiap individu, kaitannya akan memunculkan rasa kekeluargaan. Solidaritas sosial juga diartikan sebagai kesamaan senasib, sepenanggungan, dan rasa (Fitriyah, 2019). Solidaritas sosial juga berperan ketika individu (anggota) dalam kelompok mengalami kesulitan, individu atau kelompok lain akan memberikan bantuan, serta saling gotong-royong untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Menurut pandangan Sosiologi, solidaritas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, solidaritas akan selalu hadir dan melengkapi kebutuhan manusia. Adanya solidaritas sosial pada kelompok juga akan menciptakan hubungan harmonis serta pedoman kelompok untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Dengan begitu solidaritas akan menjaga ketahanan komunitas dalam menjalin suatu hubungan kerjasama dalam mewujudkan tujuan. Terbentuknya solidaritas di dalam kelompok adalah sebuah tanggung jawab setiap individu atau anggotanya karena hal itulah yang menjadi salah satu faktor suksesnya sebuah kelompok (Trisnawati, 2018).

Komunitas atau kelompok sosial masyarakat didefinisikan sebagai suatu kesatuan sosial yang terstruktur dan terorganisir untuk membentuk kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial (Setyawan, 2016). Komunitas juga dapat mengembangkan relasi baru dalam meningkatkan eksistensi komunitas. Tujuan yang terarah dan terstruktur juga merupakan upaya untuk menjadikan komunitas lebih teratur serta pemahaman untuk setiap anggota sebagai dasar mereka dalam mengikuti komunitas. Dengan demikian komunitas akan membentuk setiap anggotanya lebih bertanggung jawab dan juga pendorong kemajuan komunitas tersebut.



Islam juga memposisikan solidaritas sosial sebagai acuan untuk menjaga kerukunan, dan membentuk kebaikan yang diciptakan bersama dengan saling bergotong-royong dan tolong-menolong antar manusia. Hal tersebut juga diajarkan melalui Al-Hadits maupun Al-Quran yang merupakan pedoman hidup umat Islam. Adapun anjuran untuk bersolidaritas sosial dijelaskan dalam firman Allah QS Al Maidah ayat ke-2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا  
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.

الْمُؤْمِنُ لِمُؤْمِنٍ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Terjemahan : *“Seorang mukmin bagi mukmin yang lain adalah bagaikan bangunan. Sebagian menguatkan sebagian yang lain”*. (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan dijelaskannya ayat tersebut, agama islam menganggap pentingnya solidaritas sosial dalam kehidupan manusia. Menurut pandangan agama Islam

dijelaskan untuk melakukan sikap tolong-menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, serta senantiasa menjauhi tindakan tolong-menolong yang dilarang oleh agama seperti hal-hal yang merugikan orang lain. Dengan begitu hendaknya manusia memperhatikan dan peduli akan pentingnya solidaritas sosial baik dimanapun dan apapun kondisinya. Sedangkan solidaritas dalam perspektif hadits telah dijelaskan bahwa persaudaraan atau solidaritas menurut Islam yaitu ibarat bangunan antara satu material dengan material lainnya yang saling menguatkan. Hadits di atas terkait dengan bentuk perilaku solidaritas dalam Komunitas Truk CMIC.

Kajian mengenai solidaritas dalam beberapa asas telah berhasil diletakkan oleh Nabi Muhammad SAW, diantaranya *al-ikha* (persaudaraan) yang merupakan salah satu asas penting masyarakat Islam untuk menonjolkan kesukuan, *al-musawah* (persamaan) Rasulullah mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah keturunan Adam, *al-tasamuh* (toleransi) menghargai adanya perbedaan antar umat beragama, *al-tasyawur* (musyawarah) tindakan Rasulullah dalam menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah bersama para sahabat, *al-ta'awun* (tolong-menolong) dalam berbuat kebajikan merupakan kewajiban setiap muslim, dan *al-adalah* (keadilan) berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat dengan memberikan hak dan kewajiban kepada setiap individu (Yakub, 2019).

Salah satu kelompok masyarakat yang membangun solidaritas sosial adalah komunitas truk Canter Mania Indonesia Community (CMIC) di Kabupaten Pati. Dinamakan Canter Mania Indonesia Community (CMIC) karena komunitas ini telah hadir di wilayah Indonesia, salah satunya yaitu Kabupaten Pati. Adapun arti kata pada singkatan CMIC, yaitu : (1) Canter yang berarti salah satu produk truk dari Mitsubishi (2) Mania memiliki arti kegemaran atau kecintaan mereka dalam berkendara dan sebagai pegiat truk. (3) Indonesia adalah negara kecintaan, dengan harap Komunitas Truk CMIC ini dapat tersebar di wilayah Indonesia agar

eksistensi Komunitas Truk CMIC semakin meningkat dan memperluas hubungan sosial. (4) Community dalam bahasa Indonesia komunitas, yang bermakna perkumpulan para supir dan pegiat truk dibentuk oleh sebuah komunitas untuk mengetahui identitas kegiatan mereka. Komunitas ini awalnya dibentuk di Kabupaten Batang oleh 10 orang yang berprofesi sebagai supir truk pada tahun 2013 lalu dan berlangsung hingga saat ini. Motif dibentuknya komunitas ini karena 10 orang tersebut memiliki kegemaran yang sama dalam modifikasi truk. Selanjutnya, truk yang sudah dimodifikasi difoto sedemikian rupa lalu ditampilkan di media sosial (medsos) mereka. Salah satu anggota dari komunitas di atas berinisiatif untuk membuat group Facebook guna memudahkan para pegiat atau pecinta truk berbagi informasi seputar truk dan keadaan lalu lintas di daerah mereka.

Penggunaan media sosial seperti facebook, memiliki peran penting bagi setiap anggota Komunitas CMIC dan pegiat truk lainnya. Grup facebook yang bernama akun CMIC selain digunakan untuk berbagi informasi seputar truk, mengabadikan moment kebersamaan dan keadaan lalu lintas, grup tersebut juga digunakan sebagai referensi onderdil truk dan wadah usaha sampingan (*marketplace*) para anggota Komunitas CMIC. Dengan begitu, mereka akan merasa terbantu secara finansial dan pula memudahkan para supir truk lainnya ketika membutuhkan onderdil truk untuk memperbaiki kendaraan (truk).

Kristiawan selaku ketua pusat Komunitas Truk CMIC menegaskan, bahwa semakin majunya dunia digital membuat para pecinta truk semakin bertambah, hal ini dapat diketahui ketika tahun pertama Anniversary yaitu ditahun 2014 jumlah anggota Komunitas Truk CMIC telah berhasil menarik peminat sebanyak 50 orang dengan usia rata-rata 30 tahun. Jumlah tersebut terus bertambah, hingga kini jumlah anggota yang tercatat mencapai ratusan orang yang terbagi dalam tiga wilayah di pulau Jawa, yakni Jawa Barat (Priangan), Jawa Tengah dan Jawa

Timur. Dengan menyediakan berbagai serangkaian acara, kegiatan ini menjadi salah satu event yang diminati para pegiat truk (Zulfikar, 2019). Setelah 7 tahun berdiri, komunitas ini masih tetap menarik untuk dilihat bagi mereka yang memiliki kegemaran dalam modifikasi truk. Harapannya ketika melakukan pertemuan dapat memperkuat tali persaudaraan antar anggota. Selain itu, Komunitas Truk CMIC juga memiliki grup WhatsApp sehingga dapat menjangkau pembagian informasi kepada semua anggota Komunitas Truk CMIC. Komunitas Truk CMIC Koridor Pati juga membuat wadah atau tempat yang dijadikan sebuah basecamp tepatnya di warung makan sekitar SPBU Kaliori, Kabupaten Pati. Dalam upaya menjaga silaturahmi dan rasa kekeluargaan, apabila para anggota baik di dalam kota maupun dari luar kota yang hendak beristirahat dapat mengunjungi basecamp tersebut.

Komunitas CMIC koridor Kabupaten Pati juga beberapa kali mengadakan kegiatan sosial dengan masyarakat Kabupaten Pati. Beberapa kegiatan sosial tersebut diantaranya berbagi takjil menjelang buka puasa pada bulan Ramadhan, berbagi makanan gratis untuk pengguna jalan seperti tukang sapu jalan, pengendara motor, tukang becak dan lain-lain, kemudian bergotong royong membantu memberikan sembako kepada warga yang terdampak bencana seperti banjir yang telah menerjang beberapa daerah Kabupaten Pati bulan Februari 2021 lalu. Pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Umum Komunitas CMIC koridor Kabupaten Pati itupun membuktikan bahwa solidaritas sosial begitu penting dalam lingkungan masyarakat dan juga sebuah pondasi dalam membangun kerukunan. Maka dampak besar akan dirasakan masyarakat melalui tindakan nyata para anggota Komunitas CMIC.

Umumnya truk hanya dijadikan sebagai sarana transportasi dalam hal pekerjaan yang sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun demikian, dengan adanya kesadaran sosial para supir truk perlahan

terjalin untuk membangun sebuah solidaritas. Tindakan saling tolong menolong apabila ada yang mengalami kesulitan baik pada saat menggunakan jalan ataupun tidak adalah sebuah tradisi dari Komunitas Truk CMIC. Selain itu Komunitas truk CMIC memiliki kegiatan tiap tahunnya yaitu JamNas ( Jambore Nasional ) CMIC, kegiatannya yaitu mengumpulkan berbagai anggota komunitas di satu tempat dan bertukar informasi. Pada tahun 2018, ribuan anggota datang ke Purbalingga Jawa Tengah dengan PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB) selaku sponsor utama untuk mengisi program safety driving (Handayani, 2018). Acara tersebut memiliki tujuan utama untuk memupuk solidaritas dan kekeluargaan antar anggota di Jawa Tengah.

Sistem pendanaan yang dilakukan setiap kegiatan, Komunitas Truk CMIC menerima bantuan sponsorship dan dukungan dari beberapa lembaga atau perusahaan, seperti PT. Krama Yudha Tiga Berlian Motors (KTB). Pemasukan dana lainnya juga berasal dari sumber internal yakni para anggota Komunitas Truk CMIC, dengan spirit dan kebanggaan mereka antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan komunitas ini. Demikian pula ditegaskan oleh salah seorang anggota yang bernama Wahyu Lilik Oktavian, bahwa setiap kegiatan seperti kegiatan sosial maupun anniversary, para pengurus mengorganisir anggotanya untuk memberikan dana (iuran). Kemudian dana akan dikelola oleh bendahara supaya pengelolaan anggaran tersusun sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Komunitas Truk CMIC merupakan perkumpulan para supir truk yang mempunyai ciri khas dalam memodifikasi serta gambar yang unik. Sebuah hobi yang ditekuni oleh para supir truk telah mengungkapkan identitas dirinya sebagai anggota Komunitas Truk CMIC. Armada transportasi itupun tidak hanya dijadikan sebagai pemuas hobi, melainkan juga dijadikan pendukung kelancaran bisnis (Cahya, 2016). Ciri khas lain para anggota Komunitas CMIC adalah

terdapat striker berwarna kuning keemasan dan hitam disetiap truk yang digunakan dan bertulisan “CMIC ( Canter Mania Indonesia *Community* ) terletak dibagian depan maupun bagian bak truk. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tergerak untuk mengangkat judul skripsi “Solidaritas Sosial Komunitas Truk Center Mania Indonesia Community di Kabupaten Pati”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan adanya perumusan masalah agar penelitian ini menjadi terarah. Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa bentuk solidaritas sosial sosial yang terbangun di dalam komunitas truk ?
2. Bagaimana CMIC menguatkan solidaritas sosial di dalam komunitas truk ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan adanya manusia secara individu maupun kelompok yang sedang menjalankan suatu kegiatan tentu memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu. Begitupun dengan penulisan penelitian ini, penulis ingin mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan dan diharapkan sesuai dengan sasaran. Berikut tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya :

### **1. Tujuan Penelitian Secara Khusus**

Pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan khusus yang harus sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, untuk itu secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis komunitas truk dalam membangun solidaritas sosial kelompok

- b. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan bentuk solidaritas sosial di dalam komunitas truk dalam membangun solidaritas sosial.

## 2. Tujuan Penelitian Secara Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi atau data secara aktual serta faktual yang berkaitan dengan solidaritas sosial komunitas truk *Canter Mania Indonesia Community* (CMIC) di Kabupaten Pati.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengalaman dan menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan solidaritas sosial dan sarana penerapan ilmu teori yang selama ini telah dipelajari. Serta untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu juga dapat digunakan sebagai kajian pustaka, referensi dibidang akademis melalui konsep-konsep, teori-teori yang mendukung dalam mengkaji solidaritas sosial suatu komunitas truk di Kabupaten Pati.

### 2. Manfaat Praktis

Selanjutnya manfaat penelitian ini mengacu pada anggota komunitas truk yang dominan berlatarbelakang sebagai supir truk. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan para anggota untuk peduli dan menganggap penting solidaritas sosial dalam sebuah komunitas. Tidak hanya untuk para anggota komunitas truk melainkan juga untuk komunitas dan masyarakat pada umumnya.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui hal-hal yang telah diteliti sebelumnya, sehingga akan terjadi perbandingan penelitian dan sumber bahan referensi dalam penulisan. Adapun penulisan kajian pustaka ini juga diambil dari beberapa karya ilmiah atau jurnal yang memiliki tema serupa berkaitan dengan solidaritas sosial, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Strategi membangun Solidaritas Sosial di dalam Komunitas Sosial**

Kajian mengenai strategi membangun solidaritas sosial telah ditulis oleh Syahrani Karina Putridan Noviy Hasanah, tahun 2018, Febrian Dicky Setyawan pada tahun 2016, dan Ragil Tri Novitasari, Izhar Salim dan Iwan Ramadhan (2017).

Syahrani Karina Putri memfokuskan kajiannya tentang beberapa indikator dalam pembentukan solidaritas sosial yakni pembagian kerja yang rendah dalam organisasi BOM'S. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa organisasi BOM'S mampu menerapkan nilai-nilai dalam organisasi yakni nilai kekeluargaan dan kebersamaan yang ditunjukkan melalui sikap saling menghormati dan tinggi rasa kepedulian sosial, dimana nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan solidaritas di dalam suatu kelompok. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis ajukan adalah terletak pada pembagian kerja dalam berorganisasi. Perbedaannya adalah penelitian ini



berfokus terhadap pelestarian keberadaan BSA di Kota Pematangsiantar dengan memberlakukan peraturan pemerintah bagi setiap anggota organisasi. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada komunitas truk CMIC, membangun tempat perkumpulan dan rutin melakukan pertemuan merupakan salah satu cara yang dilakukan Komunitas Truk CMIC untuk menjaga silaturahmi dan komunikasi.

Sementara Febrian Dicky Setyawan memfokuskan kajiannya dengan ditemukan bahwa komunitas motor honda tersebut ingin menunjukkan eksistensi terhadap hobi mereka sebagai pecinta honda klasik yang kemudian menjadikan hobi adalah sebuah komunitas sehingga dapat dijadikan wadah untuk berbagi informasi terkait hobi mereka. Komunitas tersebut menumbuhkan solidaritas dengan menjalin ikatan pada sesama anggota. Komunitas membentuk solidaritas dengan komunitas motor lainnya yang kemudian terjalin kerjasama. Terjadinya kerjasama tersebut ketika salah satu komunitas mengadakan *touring*. Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis ajukan adalah terletak pada upaya dalam membangun solidaritas sosial, baik solidaritas internal maupun solidaritas eksternal dengan cara mengadakan berbagai kegiatan. Perbedaannya, penelitian ini berfokus dalam menjaga eksistensi komunitas melalui keunikan motor honda *classic* untuk membangun solidaritas sosial. Sedangkan peneliti berfokus pada kekompakan setiap anggota komunitas CMIC untuk menguatkan solidaritas sosial.

Selanjutnya untuk penelitian yang dilakukan oleh Ragil Tri Novitasari, Izhar Salim dan Iwan Ramadhan. Telah ditemukan dalam anggota Komunitas Motor Supermoto Indonesia Pontianak untuk menjaga solidaritas dilakukan pembagian kerja tinggi meliputi komunikasi, kerjasama serta tolong menolong dan upaya-upaya tersebut dilakukan

guna untuk mempermudah pembagian kerja dan menjaga solidaritas sosial anggota. Selain itu, ada upaya pemberian hukuman dalam bentuk hukum restitutif yang meliputi adanya pembinaan, kedisiplinan dan sanksi untuk anggota yang melanggar guna untuk mendisiplinkan anggota dan mentertibkan anggota serta untuk saling menjaga solidaritas sosial anggota seperti mengingatkan sesama anggota mengenai aturan-aturan yang berlaku. Kesamaan penelitian tersebut dengan yang penulis ajukan adalah terletak pada pembagian kerja yang dikondisikan melalui media komunikasi agar solidaritas sosial antar anggota tetap terjaga. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus pada upaya pembagian kerja yang tinggi dengan bentuk hukum restitutif yang bertujuan agar para anggota komunitas motor Supermoto Indonesia Pontianak memiliki tanggungjawab serta mampu menciptakan solidaritas sosial karena akan saling mengingatkan antar sesama anggota. Kemudian untuk penulis berfokus pada tujuan dasar komunitas truk CMIC dibentuk untuk mengumpulkan individu-individu yang memiliki minat yang sama dalam truk, jadi tidak ada hukuman resmi yang berlaku ketika anggota melakukan kesalahan.

Dan terakhir untuk penelitian dari Dwi Nugroho Tejowibowo dan Puji Lestari pada tahun 2012. Adapun temuan penelitian ini membahas mengenai strategi, faktor pendorong, dan penghambat dalam membangun solidaritas sosial pada Komunitas Gemamaya. Pada penelitian ini, komunitas Gemamaya membuat suatu kegiatan dalam upaya melestarikan komunitas tersebut, dengan tujuan supaya para anggota tidak jenuh dan bosan. Hal lain juga dilakukan dengan cara melakukan promosi melalui media sosial. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis ajukan adalah terletak pada strategi dalam membentuk solidaritas sosial melalui suatu

kegiatan yang bersifat kerjasama ataupun gotong royong. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah dalam komunitas Gemamaya terdapat beberapa anggota yang pasif sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat membangun solidaritas sosial. Sedangkan penulis berfokus pada kesadaran kolektif para anggota dengan menjaga kekompakan secara spontanitas dalam tindakan saling tolong-menolong.

## 2. Pembentukan Kelompok Sosial melalui sebuah Komunitas

Berikutnya untuk kajian mengenai pembentukan kelompok sosial melalui sebuah komunitas yang telah ditulis oleh Wafiatul Fitriyah (2019), Endah Nova Kusumawati (2017), dan Ahmad Baidhowi (2017).

Wafiatul Fitriyah memfokuskan pada ikatan sosial dilingkup kemahasiswaan yakni dengan membentuk sebuah organisasi daerah Gresik (IMAGRES) di UIN Sunan Ampel Surabaya yang kaitannya dengan generasi millennial. Dengan begitu suatu organisasi tersebut menekankan solidaritas sosial yang mempunyai makna rasa kebersamaan, kerjasama, guyub, keikhlasan, kebaikan bersama, tidak egois. Solidaritas sosial yang dibentuk oleh generasi millennial ini juga sebagai wadah bagi para anggota untuk mengenal satu sama lain yang berdasarkan daerah masing-masing anggota sehingga dapat saling berinteraksi sehingga dapat dijadikan tantangan dan pengingat untuk memanfaatkan organisasi tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ajukan adalah kesamaan pada latarbelakang anggota atau mahasiswa yang berasal dari satu daerah sehingga membentuk kekeluargaan dan solidaritas sosial. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pembagian kerja lebih jelas dan terstruktur. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan kekeluargaan dan solidaritas sosial tidak hanya antar

anggota Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati melainkan juga menjaga solidaritas dengan Komunitas Truk CMIC koridor luar kota.

Sementara kajian dari Endah Nova Kusumawati pada tahun 2017 penelitiannya memfokuskan pada pembahasan solidaritas sosial dalam kehidupan komunitas *Reggae* serta mengetahui bentuk solidaritas sosial. Dalam komunitas ini juga memiliki keunikan yang menjadi suatu identitas kelompok mereka, yakni seperti rambut gimpal, pakaian yang santai, serta musik *Reggae*. Walaupun kelompok ini selalu dapat pandangan buruk dalam pandangan masyarakat namun komunitas *Reggae* ini selalu menjunjung tinggi nilai kebersamaan atau solidaritas dari para anggota. Lalu anggapan untuk para anggota ketika tergabung dalam komunitas ini adalah selain menyalurkan hobi, anggota juga dapat membangun jaringan pertemanan. Kesamaan penelitian tersebut dengan yang penulis ajukan adalah tidak adanya aturan yang mengikat sehingga anggota mempunyai kebebasan membentuk solidaritas sosial melalui kegiatan-kegiatan positif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih mengarah pada solidaritas mekanik jika dilihat dari sudut pandang antar anggota, namun jika dilihat dari sudut pandang antar kelompok satu dengan kelompok lain cenderung mengarah ke solidaritas organik. Sedangkan penulis berfokus pada awal terbentuk komunitas ini beranggotakan orang-orang yang berprofesi sebagai supir truk dan gemar memodifikasi truk mereka. Walaupun pandangan masyarakat masih awam dengan hal tersebut, namun komunitas ini semakin tahun semakin menarik perhatian banyak orang karena keunikannya.

Berikutnya kajian oleh Ahmad Baidhowi (2017) dengan fokus penelitian terlihat pada faktor yang mendukung proses Regenerasi Musik Bambu oleh Komunitas Pa'beng di Desa Bantal Kabupaten Situbondo

adalah adanya anggota sebagai subjek yang melakukan proses regenerasi, orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung proses regenerasi, sekolah sebagai tempat penerus regenerasi komunitas musik Pa'beng, publikasi di media sosial juga dapat sebagai sarana menyebarluaskan hal ini agar lebih mudah dikenal masyarakat luas. Media sosial memiliki peran tersendiri untuk menarik minat orang lain, sering kali media sosial digunakan untuk memasarkan sesuatu agar lebih dikenal oleh banyak orang. Salah satunya komunitas, untuk menarik minat orang lain agar dapat bergabung dalam suatu komunitas media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang tepat. Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis ajukan adalah terletak pada terbentuknya komunitas karena para anggotanya memiliki kesamaan hobi yakni dalam bidang kesenian. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada motif dibentuknya komunitas adalah untuk melestarikan kesenian music *Pa'beng* dengan cara regenerasi agar tidak punah dimakan oleh perkembangan zaman. Sedangkan penulis berfokus pada perkembangan komunitas yang akan selalu *diupdate* melalui media sosial seperti *facebook* dan *instagram* agar komunitas CMIC semakin menarik untuk dilihat hingga sekarang.

### 3. Pemanfaatan Media Sosial sebagai sarana Membangun sebuah Komunitas

Pada tema pemanfaatan media sosial sebagai sarana membangun sebuah komunitas penulis mengaji dari tulisan Eriska Rena (2017), Dharlinda Suri (2019), dan Nur Laili Trisnawati (2018).

Eriska Rena (2017) memfokuskan penelitiannya dengan perkembangan media sosial memiliki peranan penting dalam membawa *Korean Wave* atau gelombang korea ke Indonesia. Interaksi sosial terjadi pada komunitas ini karena terpenuhinya syarat interaksi sosial yaitu

adanya kontak sosial dan komunikasi. Berangkat dari ini, terjadilah ikatan persaudaraan di antara individu yang menyukai k-pop di komunitas ini. Berawal dari minat yang sama membawa ikatan persaudaraan satu sama lain di dalam komunitas ini.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ajukan adalah terletak pada peran media sosial dalam pembentukan kelompok sosial. Perbedaannya penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik. Melalui lambang-lambang para anggota *k-popers* dapat memahami makna tindakan dan perilaku idolanya. Sedangkan penelitian yang ditulis penulis memiliki keunikan dengan adanya media sosial ikatan persaudaraan akan terjalin dengan sendirinya, ketika anggota dari komunitas ini berkumpul dan berkomunikasi beragam hal akan dibahas tentang truk dan lalu lintas jalan.

Kajian berikutnya dari Dharlinda Suri (2019) dengan fokus penelitian pemanfaatan media komunikasi harus tepat sasaran agar dapat terciptanya pembangunan nasional yang sesuai harapan. Ketimpangan informasi tentang pembangunan akan menciptakan perbedaan persepsi antar individu dan akan menghambat pembangunan itu sendiri. Tantangan terbesar yang sedang dihadapi masyarakat adalah pengendalian diri dalam menggunakan media komunikasi seperti media sosial. Penting untuk membuat masyarakat dapat bijak dalam menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah terletak pada peran media sosial seperti *facebook* dijadikan sarana komunikasi dalam penyampaian informasi. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai perwujudan pembangunan nasional pada era digital yang bertujuan agar kelompok masyarakat dapat dengan

bijak menggunakan media sosial. Sedangkan penulis fokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana mengembangkan eksistensi komunitas CMIC dengan cara membagikan kegiatan-kegiatan para anggota baik kegiatan lingkup pekerjaan sebagai supir truk maupun kegiatan komunitas.

*Ketiga*, kajian oleh Nur Laila Trisnawati pada tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi anggota tuli dalam membangun solidaritas kelompok pada komunitas Akar Tuli Malang (Aksi Arek Tuli Malang). Penelitian ini juga mengetahui bentuk komunikasi yang ideal dalam berinteraksi yakni dengan cara *face to face* atau secara langsung maupun menggunakan media seperti *WhatsApp*. Sehingga terbentuknya komunitas ini sangat berpengaruh untuk para penyandang disabilitas (tuli) terhadap hubungan sosial.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis ajukan adalah memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp* sebagai alternatif dalam berkomunikasi antar anggota dalam membangun solidaritas sosial. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada subjek penelitian penyandang tuli dan pola komunikasi dalam membangun solidaritas. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada profesi anggota yang sebagai supir truk dan terus berkendara ke tempat yang berbeda-beda maka media komunikasi seperti *WhatsApp* akan sangat dibutuhkan untuk menjaga silaturahmi antar anggota.

Dari beberapa penelitian sebelumnya di atas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian pada penulisan skripsi ini. Persamaannya kajian pada skripsi ini dan penelitian di atas sama-sama mengkaji mengenai kelompok sosial dalam membangun solidaritas sosial. Perbedaan pada literatur sebelumnya antara lain, pertama objek penelitian

yang berbeda, kedua kajian penulisan juga bukan hanya mengenai solidaritas sosial melainkan bagaimana strategi untuk menjaga solidaritas sosial, ketiga mengenai penggunaan teori. Sedangkan pada penelitian yang diangkat penulis lebih berfokus pada alasan mengapa solidaritas sosial dibangun dalam komunitas truk CMIC di Kabupaten Pati.

## **F. KERANGKA TEORI**

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori milik Emile Durkheim tentang solidaritas sosial. Pemahaman solidaritas sosial adalah konsep sentral Emile Durkheim. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan yang kemudian didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dan tumbuh di dalam masyarakat.

Penulis berfokus terhadap kedua konsep solidaritas sosial yang telah dikembangkan oleh Emile Durkheim, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik untuk menghantar pemahaman tentang tindakan solidaritas yang terjadi dilingkungan perkotaan. (Gerungan, 2009) Menurut Durkheim masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang hidup secara kolektif dengan pengertian-pengertian dan tanggapan-tanggapan yang kolektif. Sehingga kehidupan kolektif dapat menerangkan gejala-gejala sosial maupun gejala kemasyarakatan. Dari sebuah interaksi maka norma dan nilai sosial maupun gejala yang ada tidak terdapat pada individu itu sendiri, namun kerap kali dipaksakan oleh masyarakat terhadap individu itu. Sehingga hubungan individu dan kelompok sangat



mengutamakan perasaan kelompok kemudian terwujudlah interaksi sosial yang baik dan harmonis.

Sesuai dengan perkembangan solidaritas sosial yang telah dialami oleh Komunitas Truk CMIC. Setiap anggota mempunyai wadah untuk berkumpul, berinteraksi dan membangun solidaritas. Bagi para anggota arti kendaraan truk mempunyai arti yang mendalam dan nilai berharga. Pada penelitian ini, truk selain didefinisikan sebagai kendaraan yang mahal. Pemilik truk juga menganggap bahwa truk merupakan sebuah alasan mereka untuk menjalin rasa atau ungkapan dalam suatu kelompok atau komunitas dan dibentuk melalui kepentingan bersama.

Masyarakat perkotaan dapat dilihat dari konsep *Gemeinschaft* dan *Gesselschaft*. *Gemeinschaft* dipahami sebagai paguyuban dan *Gesselschaft* sebagai patembayan oleh Soerjono Soekanto dalam (Damsar & Indriyani, 2017). *Gemeinschaft* ditandai oleh hubungan yang dibangun atas dasar kehendak alamiah yang merupakan ekspresi dari kebutuhan naluriah, kebiasaan, keyakinan atas kecenderungan manusia. Kehendak alamiah menghasilkan hubungan bersifat intim, pribadi dan afeksi antar sesama manusia. Oleh sebab itu, hubungan seperti ini dipandang berstruktur organisme, yaitu relasi yang diekspresikan karena ini dipandang berstruktur organisme, yaitu relasi yang diekspresikan karena adanya saling ketergantungan antar satu sama lain.

Adapun *Gesselschaft* dicirikan dengan hubungan sosial yang dikonstruksi dengan bangunan dasarnya adalah *Kurwille*, yaitu kehendak rasional, merupakan kehendak yang berlandaskan rasionalitas instrumental dalam pemilihan alat untuk mencapai tujuan. Kehendak rasional menciptakan hubungan parsial, transaksional dan netral afeksi. Hubungan seperti ini dilihat memiliki struktur mekanisme, yaitu relasi yang terbangun karena pertukaran antar individu yang bebas, yang

hubungan antar satu dengan lain bersifat asing, pertentangan dan kadang-kadang bahkan permusuhan. (Damsar & Indrayani, 2017).

Seperti yang telah dikemukakan oleh Emile Durkheim, solidaritas organik sangat erat dengan tipe masyarakat kota dimana individu dan kelompok dalam masyarakat semakin tergantung kepada pihak lain yang berbeda pekerjaan dan spesialisasi dengannya. Ini semakin diperkuat oleh pernyataan Emile Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan dari pada yang bersifat mengungkapkan kemarahan kolektif yang dirasakan kuat. Singkatnya, ikatan yang mempersatukan individu pada solidaritas mekanik adalah adanya kesadaran kolektif. Sementara pada solidaritas organik adalah heterogenitas dan individualitas semakin tinggi.

Adapun kaitannya dengan solidaritas mekanik dengan tipe masyarakat yang memiliki kebersamaan yang sangat erat. Kemudian hukumnya yang represif dapat dilihat ketika seseorang melakukan kesalahan hukumannya dapat berupa pengasingan, karena anggota jenis masyarakat ini memiliki kesamaan satu sama lain dan karena mereka cenderung sangat percaya moralitas bersama. Yang mana hal ini serupa dengan Komunitas Truk CMIC yang mencirikan kebersamaan, rasa saling percaya satu sama lain tetap terjaga dan membentuk nuansa harmonis. Selain itu, implikasi dalam membentuk semangat kolektif yang tinggi sehingga anggota Komunitas Truk CMIC dapat bekerja sama, saling gotong royong dan mengawal ketika antar anggota sedang mengalami kesusahan.

## **G. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini maka akan diuraikan lebih lanjut mengenai jenis penelitian dan pendekatan, objek penelitian, serta teknik analisis data sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada suatu penelitian dapat dikategorikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Jika dilihat dari segi pendekatan, untuk memaparkan solidaritas sosial dalam komunitas truk CMIC, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fleksibel dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Dalam penelitian ini tentu membutuhkan informan atau subjek untuk mendapatkan sebuah informasi atau data. Data-data yang didapatkan berupa teks, kata-kata, rekaman hasil wawancara, dan gambar. Dari data-data tersebut, penulis dapat mengambil isi penting didalamnya kemudian membandingkan dengan para penulis terdahulu. Selanjutnya penulis dapat membuat hasil akhir penelitian berupa laporan tertulis dengan isian kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian. (Hariwijaya, 2007) Ciri lain dari jenis metode penelitian ini adalah menitik beratkan pada peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Penulis tidak perlu melakukan manipulasi data karena kehadiran penulis pada objek penelitian mempengaruhi perilaku gejala.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif deskriptif. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang akan menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah kasus, fenomena-fenomena mengenai data secara kualitatif yang menekankan pada sebuah analisis. Dikatakan pendekatan naratif deskriptif juga dikarenakan data yang dihasilkan merupakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau narasumber dan pengamatan langsung di lapangan (Bagong, 2007). Kemudian penulis akan menarik kesimpulan dari kasus atau fenomena tersebut, penulis

sendiri akan menggambarkan bagaimana komunitas truk CMIC Kabupaten Pati membangun solidaritas sosial.

## **2. Sumber Data**

Pengambilan sumber data terdapat dua jenis yakni sumber data primer (sumber data langsung) dan sumber data sekunder (sumber data yang diperoleh dari kepustakaan).

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data langsung hasil penelitian yang berhubungan dengan objek penelitian. Perolehan dalam data ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penullis akan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa supir truk (anggota) Komunitas CMIC serta ketua dan sekretaris Komunitas CMIC di Kabupaten Pati untuk dijadikan informan. Selanjutnya proses observasi pada objek penelitian, dengan ini penulis akan melakukan pengamatan aktifitas atau kegiatan para anggota Komunitas CMIC. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan rekam suara saat proses wawancara, mengambil gambar aktifitas para anggota Komunitas CMIC ketika berkumpul dan mengadakan suatu kegiatan. Kemudian penulis juga akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis yang didapatkan dari informan seperti data struktur organisasi serta visi dan misi Komunitas CMIC di Kabupaten Pati.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan perolehan data yang dikutip dari sumber lain atau dari sumber yang kedua dan ketiga. Sumber data sekunder tentu akan diperlukan sebagai data pendukung atau pembanding

yaitu berupa artikel, jurnal, dan dokumentasi dalam mendukung dan menguatkan penelitian skripsi ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penelitian menggunakan beberapa metode agar dengan topik yang dikaji. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan :

#### a. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri secara spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk menunjukkan fenomena subjek sehingga yang dilakukan peneliti melakukan pengamatan langsung dengan para (anggota) supir truk di Kabupaten Pati untuk mengetahui perilaku dan bentuk solidaritas di sebuah warung makan yang dijadikan sebuah *Basecamp* atau tempat berkumpulnya para (anggota) supir truk Komunitas CMIC. Metode observasi ini dibedakan menjadi dua, diantaranya observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (Sugiyono, 2017). Dalam hal tersebut penelitian ini termasuk yang observasi non-partisipan, yang mana penulis hanya mengamati perilaku para (anggota) supir truk Komunitas CMIC tanpa terlibat langsung dalam aktifitas.

#### b. Wawancara Semi Terstruktur

Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono (2007) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- 2) Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari permasalahan jenis ini untuk mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka dan tetap menggunakan pedoman wawancara secara sistematis.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

(Sugiyono, 2017) Wawancara semi terstruktur merupakan suatu tindakan atau proses tanya jawab untuk mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Kemudian dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara penulis dengan informan yang ada pada akhirnya akan memudahkan penulis dalam menghimpun data. Pelaksanaan wawancara juga dilakukan secara bertatap muka (*face toface*) dan mempunyai sifat yang tidak terarah, mengapa demikian? Karena pada langkah ini penulis harus sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diakan diajukan dan dijawab oleh informan, namun penulis tidak dapat memprediksi munculnya pengurangan atau penambahan pertanyaan.

Pada tahapan metode ini penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur melibatkan beberapa anggota komunitas truk CMIC di Kabupaten Pati. Yang dilakukan oleh penulis adalah jenis wawancara semi terstruktur, dengan artian penulis tidak perlu menyiapkan jawaban

alternatif dan jawaban yang bersifat terbuka. Alasan lain juga dikarenakan penulis tidak ikut berperan sebagai tokoh sehingga tidak perlu menggali lebih dalam mendapatkan informasi atau data. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan beberapa supir (anggota) Komunitas Truk CMIC, diantaranya:

- 1) Agus Juniarto, sebagai penasihat atau pelindung Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Alasan memilih informan ini dikarenakan beliau adalah salahsatu tokoh utama dibentuknya Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati.
- 2) Sulistyanto, sebagai ketua Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Alasan memilih informan ini dikarenakan informan memiliki kriteria penulis dan berperan dalam terbentuknya komunitas truk CMIC di Kabupaten Pati.
- 3) Wahyu Lilik Oktavian, sebagai sekretaris komunitas truk CMIC di Kabupaten Pati. Informan ini dipilih karena terlibat aktif dalam pengurusan komunitas truk CMIC di Kabupaten Pati, sehingga hal tersebut memungkinkan untuk mendapatkan informasi atau data sesuai yang diinginkan penulis.
- 4) Tiga anggota komunitas truk CMIC Kabupaten Pati, diantaranya M. Aniq Ulinuha, Kenang Budi Setiawan, dan Listiyono. Menurut penulis informan ini mampu menyampaikan informasi sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan data di atas, penulis menggunakan informan kunci atau narasumber dengan penasihat (Agus Juniarti) dan pengurus harian yang menjabat sebagai sekretaris (Lilik Wahyu Oktavian). Hal tersebut dikarenakan informan lebih menguasai informasi dan

sesuai kebutuhan yang berkaitan dengan solidaritas sosial yang ada di Komunitas CMIC.

c. Dokumentasi

Tahapan selanjutnya dalam pengumpulan data penulis melakukan dokumentasi. Dokumentasi sendiri merupakan proses mencari data tentang hal-hal yang berupa audio visual. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa gambar dan rekaman proses wawancara yang berhubungan dengan tema penelitian. Pada saat pengambilan gambar hal ini menunjukkan keadaan lokasi penelitian, seperti kegiatan anggota komunitas ataupun kegiatan pokok yaitu sebagai supir truk.

4. **Teknik Analisa Data**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, teknik analisis data yang digunakan yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan bersifat induktif, artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Tahapan perolehan data meliputi proses pencarian, menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, penarikan kesimpulan sampai hasil analisa dapat dipahami (Sugiyono, 2017)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses penyortiran atau merangkum data dengan cara memilah data yang pokok kemudian memfokuskan pada poin-poin penting sesuai dengan tema dan pola. Data diperoleh dari catatan-catatan peneliti hasil wawancara yang relevan dengan solidaritas sosial yang dibangun dalam Komunitas CMIC sehingga memberikan



gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Tahap yang dilakukan selanjutnya setelah wawancara dan mendapatkan informasi dari informan, yakni dicatat secara rinci sesuai apa yang didapat saat wawancara, lalu disortir atau dipilah sehingga data yang dituangkan hanya dianggap paling representatif.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kemudian langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data yakni mengorganisasikan data, baik dalam bentuk grafik, tabel maupun narasi kemudian disusun dan dijelaskan apa yang akan dimaksud oleh peneliti sampai memberikan kesimpulan penelitian. Dilihat dari bentuk penyajian data, peneliti memberikan pemahaman dengan selalu menguji apa yang dihasilkan ketika hendak mengerjakan analisis. Dengan demikian peneliti pada tahap ini harus mampu membentuk pola-pola sesuai dengan kegiatan penelitian dan memberikan penjelasan informasi secara teratur guna memudahkan pembaca dalam memahami isi dan maksud penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Penulisan kesimpulan dapat diambil dari beberapa analisa-analisa yang telah ditulis oleh peneliti sesuai dengan kondisi penelitian. Tujuan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Tahapan dalam menentukan kesimpulan yakni menggambarkan fokus masalah, kemudian kesimpulan direlevansikan dengan hasil informasi yang didapat dalam proses penelitian sehingga memberikan pemahaman penelitian karena telah sesuai dengan teori yang dipaparkan.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Agar penelitian skripsi ini dapat tersusun secara sistematis, maka skripsi ini disusun dengan sistematika mengenai pembahasan yang terdiri dari 5 bab, berikut rinciannya :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : SOLIDARITAS SOSIAL DALAM KOMUNITAS TRUK CMIC**

Bab ini berisi teori yang mendasari penelitian ini. Yaitu definisi konseptual komunitas, solidaritas, dan CMIC, kemudian diikuti konsep teori solidaritas sosial oleh Emile Durkheim.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM LOKUS PENELITIAN : PROFIL KABUPATEN PATI DAN KOMUNITAS TRUK CMIC**

Bab ini berisi gambaran umum Komunitas Truk CMIC yang meliputi profil Kabupaten Pati yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi demografi. Kemudian diikuti sejarah terbentuknya Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati dan struktur kepengurusan Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati.

### **BAB IV : BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL DI DALAM KOMUNITAS TRUK CMIC DI KABUPATEN PATI**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang bentuk-bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati dan faktor pemicu solidaritas sosial mekanik pada Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati yang meliputi kesamaan pekerjaan dan hobi, sesama pemeluk agama Islam, dan adanya kesadaran kolektif.

## **BAB V : POLA KOMUNIKASI DAN BENTUK KOMITMEN ANGGOTA KOMUNITAS TRUK CMIC KABUPATEN PATI UNTUK MENGUATKAN SOLIDARITAS**

Dalam bab ini memaparkan terkait pola komunikasi dalam menjaga solidaritas dan sebagai bentuk komitmen anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati untuk menguatkan solidaritas. Serta pada bab ini juga terdapat implikasi teoritis dua konsep solidaritas teori durkheim, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

## **BAB VI : PENUTUP DAN SARAN**

Bab keenam ini menjadi bagian bab yang terakhir, yang berisi kesimpulan dari data yang sudah ditulis. Selanjutnya ditambah memberi saran terhadap para pembaca skripsi ini yang akan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KOMUNITAS DAN SOLIDARITAS SOSIAL**

#### **A. Komunitas dalam Masyarakat**

##### **1. Konsep Komunitas**

Berdasarkan sudut pandang (Fredrik Barth, 1988) bahwa sebuah komunitas dapat bertahan dan berkembang apabila mempunyai nilai budaya yang sama, yang dapat diterima oleh masyarakat dan kelompok lain. Jika dianalisis terhadap permasalahan penelitian, dengan subjek penelitian yaitu Komunitas Truk CMIC yang mempunyai kemampuan dalam bertahan dengan menerapkan cara-cara untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam komunitas tersebut. Yang pada dasarnya untuk mencapai keinginan dan tujuan. Pandangan lain menurut Barth yaitu kelompok atau komunitas bisa berkembang apabila mempunyai nilai budaya yang sama. Dalam kajian ini, bisa diartikan bahwa semua anggota dari Komunitas Truk CMIC ini mempunyai kesamaan latar belakang dan keinginan dalam melakukan kegiatan seperti kopdar, *anniversary*, dan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunitas adalah organisme (orang) yang hidup dan saling berinteraksi disuatu daerah tertentu. Sedangkan dalam kamus sosiologi komunitas (*community*) dapat diartikan sebagai bagian dari masyarakat yang didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan dan saling membutuhkan, serta bertempat tinggal di suatu wilayah tempat kediaman tertentu. Sedangkan komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti kesamaan, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, public, dibagi oleh semua atau banyak. Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam

konteks manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki tujuan, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Sedangkan konsep komunitas menurut Montagu dan Matson dalam buku komunitas yang baik dikategorikan dalam sembilan konsep sebagai berikut :

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok.
- b. Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingan secara tanggungjawab.
- c. Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecah masalah sendiri.
- d. Pemerataan distribusi kekuasaan.
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama,
- f. Komunitas memberi makna pada anggota.
- g. Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
- i. Adanya konflik dan mananging konflik.

Menurut Kartajaya, komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki sikap saling peduli antar satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dalam sebuah komunitas terjadi sebuah relasi pribadi yang erat antara para anggota dalam suatu komunitas karena dipengaruhi oleh adanya kesamaan *interest* “kepentingan” atau *value* “nilai”. Komunitas dikatakan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki kesamaan identitas atau kesamaan tujuan yang memiliki sebuah ikatan emosional antar sesama anggota komunitas (Yuliarmini, 2021).

Dari beberapa arti yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas merupakan suatu unit sosial yang dengan sengaja dibangun oleh bagian dari kelompok masyarakat dalam jangka waktu yang relatif lama, kemudian di dalam unit tersebut memiliki anggota dan meliputi beberapa kegiatan yang terkoordinasi, terstruktur dan saling bekerja sama. Selain itu juga sebagai wujud identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Hal itu pula terjadi dengan Komunitas Truk CMIC yang merupakan perkumpulan dari beberapa individu yang memiliki kesamaan hobi yaitu memodifikasi truk dan pekerjaan yang sama sebagai supir truk. Dalam pembentukan sebuah komunitas di dalamnya terdapat sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh setiap komunitas dengan beberapa strategi dalam pencapaiannya. Melalui proses interaksi yang dilakukan Komunitas Truk CMIC menghasilkan kebiasaan para anggota dalam menciptakan sebuah ikatan emosional. Melalui tindakan kerjasama dan sikap gotong royong para anggota dapat dengan mudah mencapai sebuah tujuan.

## **2. Konsep Masyarakat**

Menurut (Soerjono Soekanto, 1983) konsep masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan. Sedangkan menurut Paul B. Horton dan C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Masyarakat juga merupakan sebuah golongan besar maupun kecil yang terdiri dari beberapa manusia dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Definisi masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (Fathanudien, 2015) Secara umum, masyarakat memiliki pengertian bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interpenden atau individu yang bergantung antara yang satu dengan lainnya. Masyarakat juga dapat dikatakan sebagai acuan suatu kelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Adapun definisi masyarakat menurut pakar sosiologi yaitu Syaikh Taqiyuddin An Nabhani yang menjelaskan bahawa masyarakat bukan terdiri dari individu-individu saja sebagaimana pandangan Kapitalisme. Akan tetapi, masyarakat terdiri dari individu-individu, pemikiran, perasaan, dan aturan. Sehingga siapa saja yang ingin mengubah masyarakat maka ia harus mengubah unsur-unsur yang ada di dalamnya tersebut, yaitu: pemikiran-pemikiran, perasaan-perasaan, dan aturan-aturan yang mempengaruhi individu-individu (Tahrir, 2013).

Berdasarkan pengertian menurut pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan masyarakat adalah hubungan satu orang atau kelompok orang-orang yang hidup secara mengelompokkan maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

## **B. Teori Solidaritas Sosial**

### **1. Konsep Solidaritas Sosial**

Solidaritas menurut Robberr M.Z Lawang (1985) merupakan kondisi dimana antar anggota kelompok atau komunitas saling percaya. Jika orang saling percaya mereka akan menjadi satu atau menjadi sahabat,

menjadi saling menghormati, menjadi saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama. Menurut (Johnson, 1998) solidaritas menunjukkan sebuah kondisi antar individu ataupun kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Solidaritas sosial menurut Soerjono Soekanto (1987) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas-kelas membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya.

Pandangan solidaritas sosial dalam konteks masyarakat dapat muncul dalam berbagai kategori atas dasar karakteristik sifat atau unsur yang membentuk solidaritas itu sendiri. Pembagian kerja memiliki implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat. Durkheim telah tertarik pada cara yang berubah dan menghasilkan solidaritas sosial. Dengan kata lain, cara yang berubah mempersatukan masyarakat dan



bagaimana cara anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan (Setyawan, 2016). Ikatan solidaritas sosial menurutnya lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu menggadaikan sekurang-kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu (Tejowibowo, 2012)

Emile Durkheim mengungkapkan solidaritas sosial menjadi suatu gejala moral, salah satunya jika diungkapkan dari ikatan kelompok pedesaan. Adanya ketertiban sosial di kota lebih sedikit jika dibandingkan dengan ketertiban yang ada di pedesaan. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor ketertarikan di desa yang ditingkatkan dan menjadi moralitas masyarakat. Faktanya terutama yakni adanya kontrol sosial masyarakat yang ada di desa dan stabilitas keluarga (Fitriyah, Wafiatul, 2019).

Solidaritas terbentuk karena individu-individu di masyarakat disatukan karena adanya kesamaan kepercayaan (konsensus tentang satu yang diyakini, cita-cita dan komitmen moral). Berkaitan dengan uraian Durkheim, bahwasannya pengajaran moralitas merupakan hal yang utama agar memperkuat dasar-dasar masyarakat dan meningkatkan integrasi dan solidaritas sosial.

Dalam buku yang ditulis oleh Ritzer (2012) menjelaskan bahwa Durkheim telah membagi konsep solidaritas sosial menjadi 2 tipe yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik berasal dari kelompok masyarakat yang sederhana dan memiliki banyak kesamaan. Dalam solidaritas mekanik, dapat terbentuknya solidaritas ketika masyarakat terlibat dalam aktivitas atau kegiatan dan memiliki tanggung jawab yang sama, hal tersebut terjadi karena masyarakat homogen seperti sama-sama mempunyai latar belakang, profesi, kepercayaan, cita-

cita dan komitmen moral yang sama. Karena itu mereka sering melakukan kegiatan bersama-sama, itulah yang memunculkan rasa solidaritas sosial masyarakat. Dan oleh sebab itu masyarakat dengan tipe ini individualitas tidak akan berkembang.

Menurut Durkheim solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang mengacu pada totalitas kepercayaan dan sentiment atau pandangan bersama yang rata-rata ada pada masyarakat. Ciri khas dari solidaritas mekanik adalah mempunyai pengalaman yang sama satu sama lain, belum ada pembagian kerja yang jelas, serta terdapat kesadaran kolektif antar anggota, lalu kesamaan totalitas kepercayaan, pandangan atau nilai-nilai kebersamaan, adanya norma yang dipahami bersama dan bersifat memaksa dan mengikat. Masyarakat dengan solidaritas mekanik sering dijumpai di lingkungan sederhana seperti masyarakat pedesaan.

Masyarakat dengan solidaritas mekanik juga ditandai dengan sifat generalis. Ikatan dalam masyarakat ini diakibatkan oleh mereka yang terlibat dalam aktivitas yang sama memiliki tanggung jawab yang sama. Dengan kata lain, diantara sesama manusia sudah membangun solidaritas yang didasari akar-akar humanisme kemudian diiringi besarnya tanggung jawab dalam kehidupan. Kekuatan dalam solidaritas itupun sangat besar dalam membangun keharmonisan antar sesama, oleh karena itu landasan solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer (Tejowibowo, 2012).

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik berasal dari masyarakat yang kompleks dan disatukan oleh beragam perbedaan. Menurut Ritzer (2012)

Suatu masyarakat yang dicirikan sebagai solidaritas organik yaitu yang dipersatukan oleh perbedaan di antara orang-orang, oleh kenyataannya bahwa setiap anggota dalam masyarakat mempunyai pembagian kerja dan tanggung jawab yang berbeda dan tidak dapat digantikan. Peranan yang berbeda akan memiliki ketergantungan dengan peranan lainnya, maka ketidakhadiran pemegang peranan tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan yang ada di masyarakat tersebut.

(Johnson, 1986) menguraikan bahwa solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang dimiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

Berdasarkan pengertian sebelumnya, setiap anggota dalam komunitas memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, sehingga dapat membangun keterikatan anggota satu sama lain. Masyarakat dengan solidaritas organik ini juga sering dijumpai pada masyarakat perkotaan. Dalam masyarakat perkotaan terdapat spesialisasi dalam pekerjaan sehingga hal ini menyebabkan orang-orang melakukan kegiatan yang terbatas. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Durkheim, dimana akibat dari adanya pembagian kerja yang semakin intens menyebabkan munculnya kebutuhan akan spesialisasi peran atau pekerjaan semakin spesifik Hubungan

saling tergantung diantara komponen-komponen masyarakat yang berbeda-beda sehingga hal tersebut yang memunculkan solidaritas organik dalam masyarakat. Adapun ciri khas solidaritas organik diantaranya memiliki pengalaman yang berbeda-beda, banyaknya pembagian kerja yang menyatukan, tingkat individualism yang tinggi, kemudian adanya spesialisasi dilingkungan masyarakat.

Dari pernyataan di atas mengenai teori solidaritas sosial, pemahaman lain juga diuraikan dalam buku (Johnson, 1998) yang membuat perbandingan penjelasan antara kedua tipe solidaritas, sebagai berikut :

1) Pembagian kerja

Menurut Johnson pada masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik pembagian kerjanya rendah. Masyarakat tipe mekanik lebih homogen dan mampu melakukan semua pekerjaan. Sedangkan masyarakat tipe solidaritas organik sebaliknya yakni pembagian kerjanya tinggi sehingga membuat angka ketergantungan fungsional antar masyarakat satu dengan masyarakat lain dalam pekerjaan menjadi lebih tinggi. (Ritzer, 2012) menurut Durkheim, pembagian kerja dalam masyarakat modern menimbulkan beberapa patologi. Dengan kata lain, devisi kerja bukan metode yang memadai yang dapat membantu menyatukan masyarakat. Pembentukan struktur kepengurusan dalam sebuah komunitas juga dirasakan semua anggota di dalamnya. Dengan hal itu, hanya akan mempertahankan keberadaan komunitas.

2) Kesadaran kolektif

Kesadaran kolektif merupakan totalitas kepercayaan dan sentiment bersama yang sebagian besar ada pada

anggota masyarakat yang sama. Masyarakat dengan solidaritas mekanik memiliki kesadaran kolektif kuat. Oleh karena itu individualism tidak akan berkembang dalam masyarakat tipe mekanik. Menurut Johnson kesadaran kolektif sangat berkait dengan kesadaran sosial mekanik yang memiliki sifat, kepercayaan, dan pola normatif yang sama. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran kolektif pada masyarakat solidaritas mekanik lebih tinggi dibandingkan oleh masyarakat dengan solidaritas organik yang kesadaran kolektif lebih rendah.

### 3) Individualitas

Tingginya angka persamaan di dalam masyarakat tipe solidaritas mekanik mengakibatkan minimnya individualitas untuk berkembang. Dimana masyarakat mempertahankan homogenitas atau keseragaman antara satu sama lain. Sedangkan masyarakat pada tipe solidaritas organik individu memiliki kebebasan yang luas seperti pembagian kerja sehingga hal tersebut akan memunculkan sifat individualism yang tinggi. Dan rendahnya keinginan masing-masing individu untuk bekerjasama kecuali karena ada kepentingan.

### 4) Komunitas

Solidaritas mekanik seringkali dijumpai di lingkungan masyarakat pedesaan dan memiliki sifat tradisional dan sederhana, masyarakat ini juga dicirikan sebagai masyarakat yang primitif. Dan sebaliknya dengan masyarakat dengan tipe solidaritas organik yang lebih modern dan memiliki tingkat plural yang tinggi, sehingga masyarakat tipe ini berada di lingkungan perkotaan atau masyarakat industrial.

### 5) Saling Ketergantungan

Masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik sudah memiliki kesadaran kolektif yang tinggi oleh karena itu sifat saling ketergantungannya rendah. Hal itupun mampu menguatkan kesamaan-kesamaan yang ada di masyarakat. Sedangkan penerapan pada masyarakat organik justru akan mendukung tingginya angka saling ketergantungan fungsional karena banyaknya pembagian kerja atau spesialisasi pekerjaan yang ada di masyarakat.

(Veeger, k.j, 1992) mengutip pendapat Durkheim yang membedakan solidaritas sosial dalam dua kategori. Pertama, solidaritas mekanik yang dicirikan oleh keseragaman pola-pola relasi sosial, kesamaan pekerjaan, dan kedudukan semua anggota. Solidaritas mekanik juga dilatarbelakangi fakta sosial, Durkheim sampai pada kesimpulan bahwa di lingkungan masyarakat terdapat solidaritas sosial.

## 2. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Dalam penelitian sosiologi terdapat berbagai macam teori yang menjadi landasan dalam membangun sebuah pemahaman terkait kebersamaan, kesetiakawanan dan gotong royong. Salah satunya solidaritas sosial. Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Johnson, 1994).

Solidaritas dapat pula diartikan sebagai rasa kebersamaan, rasa kesatuan, kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Teori solidaritas

menurut Emile Durkheim memiliki konsep sebagai keadaan yang menunjuk kepada suatu hubungan individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama.

Durkheim menjelaskan sebuah gaya khusus. Sebuah konsep solidaritas sosial yang muncul karena adanya nilai-nilai kebersamaan yang mengikat masyarakat. Sehingga solidaritas sosial mampu menyatukan apabila masyarakat memiliki perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama baik berupa nilai, kebudayaan, dan agama (Beliharz, 2002). Solidaritas sosial dipandang sebagai perpaduan kepercayaan dan perasaan yang dimiliki para anggota suatu masyarakat tertentu. Rangkaian kepercayaan ini membentuk suatu sistem dan memiliki ruh tersendiri. Pada kajian lebih dalamnya, Durkheim mengemukakan pernyataan yang lebih meyakinkan mengenai hakikat fakta-fakta sosial dan juga menetapkan kriteria metode analisisnya.

Kritik terhadap teori Durkheim berkaitan dengan solidaritas dalam masyarakat, Durkheim menjelaskan bahwa bentuk solidaritas yang terjadi pada masyarakat tradisional di pedesaan ke masyarakat industri di perkotaan akibat pembagian kerja, mengubah ikatan solidaritas mekanik ke solidaritas organik. Menurut Durkheim perubahan masyarakat secara linier pada jamannya masyarakat-masyarakat tradisional bersifat mekanis dan dipersatukan oleh abnyak kesamaan di antara sesamanya. Dalam masyarakat tradisional, kesadaran kolektif sepenuhnya mencakup kesadaran individual norma-norma sosial kuat dan perilaku sosial yang diatur. Dan pada kenyataannya masyarakat berubah tidak secara linier sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat dan yang telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi sehingga mobilitas masyarakat lebih cepat sehingga perubahan masyarakat bertambah cepat.

Solidaritas yang terjadi dalam Komunitas Truk CMIC bukan hanya terjadi karena perubahan sosial dari masyarakat pedesaan ke masyarakat modern, melainkan mereka merupakan bagian dari masyarakat modern yang telah mempertahankan bentuk-bentuk yang mencirikan masyarakat tradisional yang memiliki sifat guyub antar anggota dan cenderung memiliki ikatan solidaritas, yang menurut Durkheim disebut sebagai solidaritas mekanik.

Sedangkan corak solidaritas yang kedua menurut Durkheim solidaritas organik. Untuk solidaritas ini seseorang berhubungan dengan orang lain hanyalah karena ada ketergantungan atau kepentingan dengan orang tersebut. Dengan solidaritas ini juga dipengaruhi dengan kondisi lingkungan di masyarakat seperti berkembangnya diferensiasi ataupun spesialisasi (Kamiruddin, 2006).

Dan kedua corak solidaritas yang telah dijelaskan sebelumnya juga tergantung pada kesadaran kolektif. Tanpa ini, apapun corak organisasi, kelompok masyarakat, komunitas akan mengalami kerusakan. Masalah yang terberat, tentu saja bisa ditemukan ketika masyarakat sedang mengalami proses peralihan, dari mekanis ke organis. Di saat itu masyarakat kehilangan pedoman dan pegangan hidup. Inilah yang disebut Durkheim, anomie yaitu suasana tanpa norma. (Turner, 2003) Dalam suasana seperti ini, ketika batas-batas norma tidak lagi disadari, maka bisa terjadi berbagai pola tindakan yang mengancam solidaritas.

### **3. Solidaritas menurut Perspektif Islam**

Secara general, solidaritas sosial dapat kita pahami sebagai sikap tolong menolong, sepehamaman, sepenanggungan yang diiringi dengan kesadaran kolektif. Sedangkan Islam memandang solidaritas melalui Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber pedoman hidup umat Islam telah memberikan penjelasan bagi manusia untuk menjaga solidaritas sosial



dalam berbagai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tolong-menolong. Berikut penjelasan mengenai ayat Al-Qur'an yang terkait tolong-menolong sebagai pedoman kita untuk melakukan hal tersebut dengan sesama manusia :

Pada Al-Qur'an surat Al-Qashas ayat 34-35 Allah SWT berfirman:

\* *وَأَخِيهَارُ وَهُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلَهُمْ عِيرَ دَأْوِ ابْصَدِّقِي يَا نِيَّيَا خَافَأُنِي كَذِبُونَ  
فَالسَّنْدُ عَضُدِكِبَاخِي كَوْنَجْعَلُكُمْ اسْطَانًا فَلَا يَصْلُونَ نَالِيكُمْ يَا آيَاتِنَا أَنْتُمْ وَمِنَّا تَبِعَكُمْ الْغَالِبُونَ*

Dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku. Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku.” (34) Dia (Allah) berfirman, “Kami akan menguatkan engkau (membantumumu) dengan saudaramu, dan Kami berikan kepada kamu berdua kekuasaan yang besar, sehingga mereka tidak akan dapat mencapaimu. (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamu yang akan menang”.

*مَنْ نَفَسَ عَنْهُمْ مِنْكُمْ يَكْفُرْ بِالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ عَذَابُهُمْ كَذِبُونَ  
بِالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ عَذَابُهُمْ كَذِبُونَ  
رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ*

"Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

Dari ayat Al-Quran dan hadits nabi di atas memiliki pokok pembahasan mengenai perintah Allah kepada manusia untuk saling tolong-menolong dan jaminan pahala bagi mereka yang melakukan ringan tangan untuk membantu. Dimana Allah akan menganugerahkan kepada (mereka)

manusia dalam bentuk rezeki untuk membantu atau tolong-menolong kepada sesama. Begitupun sebaliknya, bagi siapa yang menghendaki untuk membantu sesama tanpa pamrih (ikhlas) dalam hal kebaikan, niscaya Allah akan memberikan balasan ganjaran di akhirat kelak.

Bahkan Ibnu Khaldun mengatakan bahwa solidaritas ('ashobiyah) yang didasari oleh akidah atau agama sama bahkan bisa lebih kuat dari solidaritas yang didasari oleh hubungan darah atau keluarga (nasab). Dari pengamatan Khaldun orang yang mendirikan suatu kerajaan terdiri dari orang-orang yang satu agama maka kerajaan itu akan berlangsung kuat (Khaldun, 2000).

Dari uraian di atas telah menjelaskan bahwa peran agama sebagai pedoman bagi umatnya dapat menjadi media interaksi yang efektif, khususnya bagi umat satu agama tertentu. Dari beberapa pengalaman sejarah tidak dapat dipungkiri bahwa agama telah menjadi cerminan paling besar dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota-anggota beberapa masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, suatu masyarakat akan kuat solidaritasnya apabila ada satu faktor yang dimiliki bersama. Faktor tadi merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi dan agama yang sama.

Ajaran Islam banyak sekali perintah-perintah dan anjuran-anjuran yang menyuruh umatnya berbuat baik kepada orang lain, memperbaiki hubungan dengan orang lain, menyanyangi dan mencintai orang lain, dilarang memutuskan solidaritas, bahkan Islam mengajarkan umatnya agar mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Disamping perintah-perintah itu, ajaran Islam juga menyuruh umatnya untuk melaksanakan ritual atau ibadah-ibadah tertentu sebagai bukti pengabdian kepada Allah. Diantara ritual-ritual itu berhubungan dengan tindakan sosial kemasyarakatan(Kamiruddin, 2006).

Uraian di atas memberikan gambaran bagi umat muslim untuk melakukan ritual keagamaan seperti ibadah berjamaah, silaturahmi, menjaga persaudaraan dengan umat muslim, saling bahu-membahu ketika saudaranya (sesama muslim) sedang dilanda musibah. Kemudian setiap ibadah yang disebutkan apabila dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadikan umat muslim sering berkumpul, saling berinteraksi satu sama lain, saling memahami, menimbulkan kesadaran dan mempunyai tujuan yang sama. Dengan demikian akan menciptakan sentimen perasaan, rasa simpati dan rasa cinta dan kasih sesama umat muslim.

### **BAB III**

#### **KOMUNITAS TRUK CMIC KABUPATEN PATI**

Dalam bab ini penulis akan menggambarkan bagaimana sejarah terbentuknya Komunitas Truk CMIC, struktur kepengurusan Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati dan peraturan keanggotaan dalam bergabung komunitas ini. Namun sebelumnya penulis akan menguraikan gambaran lokasi penelitian yakni di Kabupaten Pati. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber primer maupun sekunder maka penulis akan memaparkan data sebagai berikut :

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Pati**

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan letak yang strategis yakni bagian timur Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota besar di pantai utara Pulau Jawa. Dalam pengembangan wilayah (struktur ruang) Provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai daerah Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Sedangkan untuk pola ruang Provinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Pati merupakan salah satu kawasan lindung geologi berupa Kawasan Sukolilo, Kayen dan Tambakromo. Untuk kawasan budidaya, wilayah Kabupaten Pati diarahkan untuk pengembangan hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan rakyat, serta lahan pertanian pangan berkelanjutan (Utomo, 2017).

##### **1. Kondisi Geografis**

Secara astronomis letak Kabupaten Pati berada di antara  $6^{\circ}25' - 7^{\circ}00'$  LS dan antara  $100^{\circ}, 50' - 111^{\circ}, 15'$  BT. Luas wilayah kabupaten ini adalah 150.368 Ha yang terbagi menjadi 59.299 Ha area persawahan, 60.314 Ha area bukan

persawahan, dan 30.755 bukan area pertanian. Kemudian secara geografis Kabupaten Pati berbatasan dengan :

- a. Sebelah timur : Kabupaten Rembang dan Laut Jawa
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
- c. Sebelah barat : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara
- d. Sebelah utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa (BPPD, 2017).

**Gambar 1. 1 : Peta Wilayah Kabupaten Pati**



Sumber: patikab.go.id, 2019

Kabupaten Pati juga merupakan wilayah yang memiliki cakupan yang luas di Provinsi Jawa Tengah. Secara administrasi Kabupaten Pati terdiri dari 21 kecamatan, 401 desa dan 5 kelurahan yang juga terbagi menjadi 1.485 Rukun Warga (RW) dan 7.556 Rukun Tetangga (RT).

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Pati adalah dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 4 sampai 219 meter di atas permukaan laut. Dataran terendah di Kabupaten Pati adalah 1 meter di atas permukaan laut, yaitu terletak di Kecamatan Tayu dan dataran tertinggi adalah 624 meter di atas permukaan laut, yang terletak di Kecamatan Tlogowungu. Wilayah bagian selatan Kabupaten Pati dikelilingi dengan rangkaian pegunungan Kapur Utara

di bagian utara yang didominasi dengan perbukitan. Rata-rata rendah hujan di Kabupaten Pati pada tahun 2015 adalah sebanyak 283,9167 mm<sup>3</sup> dari 3.407 mm<sup>3</sup> yang terjadi selama 154 hari dengan luas wilayah 1.503,68 km<sup>2</sup>.

## 2. Kondisi Topografi

(Pati Dalam Angka 2018) Wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 meter di atas permukaan air laut dan rata-rata terbagi atas 3 (tiga) relief daratan, yaitu :

- a. Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian utara Laut Jawa dan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak.
- b. Dataran rendah, membujur di tengah sampai utara Laut Jawa meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Sukolilo bagian utara, dan Kecamatan Tambakromo bagian utara.
- c. Pegunungan Kapur, yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, dan Kecamatan Puncakwangi.

## 3. Kondisi Demografi

### a. Jumlah Penduduk di Kabupaten Pati Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Pati berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2020 menunjukkan terdapat 652.794 penduduk perempuan dan 612.870 penduduk laki-laki dengan total 1.265.664 jiwa penduduk. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Pati ini yang terendah terdapat di wilayah Kecamatan Puncakwangi, sementara yang tertinggi berada di Kecamatan Pati. Berikut rincian jumlah penduduk yang terbagi di setiap kecamatan :

**Tabel 2. 1: Jumlah Penduduk Kabupaten Pati dari Tahun 2018 - 2020**

Wilayah	Proyeksi Penduduk 2018-2020 (Perempuan) (Jiwa)			Proyeksi Penduduk 2018-2020 (Laki-Laki) (Jiwa)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kab. Pati	646268	649588	652794	607099	610022	612870
Sukolilo	46676	47096	47510	45084	45473	45857
Kayen	38418	38622	38819	35196	35369	35537
Tambakromo	25988	26107	26222	24066	24168	24266
Winong	28081	28120	28153	22089	22111	22130
Pucakwangi	22255	22287	22313	19724	19744	19761
Jaken	22262	22293	22319	20616	20637	20655
Batangan	22119	22269	22416	21365	21501	21636
Juwana	49222	49635	50042	48033	48418	48799
Jakenan	21933	21963	21989	19001	19020	19036
Pati	56151	56431	56701	51999	52239	52472
Gabus	28265	28304	28337	24485	24510	24531
Margorejo	32837	33306	33775	30408	30832	31257
Gembong	22568	22728	22884	22472	22623	22772
Tlogowungu	26169	26279	26384	25015	25111	25203
Wedarijaksa	31197	31391	31579	29823	29996	30166
Trangkil	31797	31956	32109	30396	30536	30672
Margoyoso	37450	37651	37847	36544	36728	36906
Gunungwungkal	18092	18157	18218	18195	18253	18309
Cluwak	22394	22467	22533	21408	21468	21525
Tayu	33191	33238	33277	32390	32423	32451
Dukuhseti	29203	29288	29367	28790	28862	28929

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2018-2020

Berdasarkan data pada tabel di atas jumlah penduduk pada tahun 2018-2020 selalu mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah penduduk itu

pun terlihat jelas pada hasil penjumlahan penduduk keseluruhan kecamatan di Kabupaten Pati. Dan untuk penduduk perempuan jumlahnya selalu lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki pada periode 2018-2020. Namun, keduanya baik penduduk perempuan maupun penduduk laki-laki sama-sama mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020.

(Rukmini, 2020) Dinamika pertumbuhan penduduk yakni dalam suatu wilayah mengalami perubahan. Perubahan yang dapat memicu terjadinya fenomena sosial seperti kepadatan maupun kekurangan penduduk. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan penduduk diantaranya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Untuk angka kelahiran yang meningkat pada wilayah Kabupaten Pati salah satu penyebabnya adalah maraknya pernikahan dini yang merupakan faktor penunjang kelahiran (pro natalitas). Kemudian, pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dapat menentukan status sosial sehingga mengakibatkan meningkatnya angka kelahiran setiap daerah. (Zuliati, 2020) Pada musibah pandemi yang menimpa Kabupaten Pati tersebut tentu juga menyebabkan angka kematian (mortalitas) bertambah. Kabupaten Pati merupakan wilayah dengan peringkat ke 11 nasional angka kematian Covid-19 per tanggal 14 November 2020. Tidak hanya itu, angka kematian juga disebabkan oleh adanya kasus pada bayi dan ibu. Namun, terhitung mulai tahun 2018 sampai dengan 2020 Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat dikatakan menurun. Pernyataan tersebut dipertegas oleh data Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dengan jumlah kasus tahun terakhir berjumlah 3 pada Angka Kematian Ibu (AKI) sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) belum mendapatkan temuan kasus.

(Mustofa,2020) Dinamika pertumbuhan penduduk dapat juga disebabkan terjadinya migrasi (perpindahan penduduk). Faktor utama



seseorang melakukan migrasi adalah keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan. (Welinto, 2020) Imigrasi memiliki berbagai macam diantaranya, migrasi internasional yang dibedakan menjadi 2 yakni imigrasi (perpindahan penduduk negara lain ke negara tertentu untuk menetap) dan emigrasi (perpindahan penduduk dari tanah air sendiri ke negara lain untuk menetap), sama halnya dengan migrasi internal memiliki 2 macam diantaranya urbanisasi (perpindahan penduduk dari satu desa ke kota) dan transmigrasi (perpindahan penduduk dari satu daerah (pulau) yang berpenduduk (pulau) padat ke daerah yang minim penduduk). Sedangkan untuk masyarakat Kabupaten Pati hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan penduduk penyebab terbesarnya dikarenakan migrasi. Dalam rentang waktu 10 tahun sampai tahun 2020, laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,09% pertahun (Anwar, 2020).

#### **b. Jumlah Penduduk di Kabupaten Pati Berdasarkan Usia**

Menurut data kependudukan berdasarkan jenis kelamin, Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2020). Selain itu tingkat usia produktif di wilayah Kabupaten Pati masih sangat tinggi dengan rentang usia 15-64 tahun lebih dominan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian pada tabel data penduduk Kabupaten Pati berdasarkan usia, sebagai berikut:

**Tabel 2. 2: Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Berdasarkan Usia, 2018**

Data Jumlah Penduduk Menurut Usia*			
Kecamatan	Usia tidak produktif		Usia Produktif
	0-14 tahun	65+ tahun	(15-64 tahun)
Sukolilo	17509	5134	62614
Kayen	14932	5214	54118

Tambakromo	10206	4444	39192
Winong	11585	6021	44506
Pucakwangi	8046	4146	33461
Jaken	7976	5003	32417
Batangan	8436	4124	31328
Juwana	19548	7095	67546
Jakenan	8517	5196	33063
Pati	21155	9120	78293
Gabus	12056	5257	42996
Margorejo	11926	4348	43936
Gembong	8787	3733	33021
Tlogowungu	9637	4237	38257
Wedarijaksa	12165	5077	44895
Margoyoso	14737	6206	51962
Gunungwungkal	6576	3616	26887
Cluwak	8631	4536	33096
Tayu	13436	6050	49402
Dukuhseti	11900	4982	42357
Trangkil	12262	4935	44564
JUMLAH	358497		927911

Sumber : patikab.go.id, 2018

Tabel di atas telah menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Pati mayoritas berada pada kelompok usia antara 15-64 dengan jumlah 927.911 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil diduduki oleh kelompok usia 65 keatas dengan jumlah 358.497 jiwa. Selain itu dari rata-rata usia pada tabel di atas menunjukkan bahwa usia produktif di Kabupaten Pati masih sangat tinggi dibandingkan usia belum produktif dan tidak produktif. Penduduk usia produktif merupakan salah

satu tulang punggung penting dalam kehidupan ekonomi suatu wilayah. Keberadaan penduduk usia produktif bisa menjamin ketersediaan tenaga kerja yang siap pakai. Dan Indonesia mempunyai konsep bahwa penduduk usia kerja identik dengan penduduk usia produktif yang biasanya digunakan oleh BPS dan sebagian besar masyarakat Indonesia adalah penduduk yang berada pada rentangan usia 15-64 tahun (Goma, 2020).

### c. Jumlah Penduduk di Kabupaten Pati Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah hal penting bagi setiap manusia dan manusia harus menempuhnya untuk bisa menjembatani manusia cita-cita, tujuan dan impian dalam arti lain memperoleh hal yang diinginkan dalam hidup. Seperti pondasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk masyarakat saat ini termasuk di Kabupaten Pati. Hal ini karena pendidikan merupakan tolak ukur yang dinilai bagi terbukanya lapangan pekerjaan dan mobilitas sosial seseorang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data tabel kependudukan Kabupaten Pati berdasarkan pendidikan diantaranya :

**Tabel 2. 3: Jumlah Penduduk di Kabupaten Pati Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2020**

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan					
		Tdk/blm lulus SD	Tamat SD	SMP	SMA	DI/II/III	DIV/S1/S2/S3
1	Sukolilo	52.404	19.465	11.357	6.901	583	1195
2	Kayen	33.909	21.353	12.903	9.237	642	1522
3	Tambakromo	20.609	19.337	9.298	5.642	544	1089
4	Winong	19.412	21.283	11.339	9.818	764	2000
5	Pucakwangi	15.351	14.329	9.904	7.187	425	1193
6	Jaken	15.504	15.651	9.202	5.044	273	829

7	Batangan	14.176	14.465	9.332	5.650	404	1102
8	Juwana	30.828	28.329	15.817	16.852	1555	3161
9	Jakenan	15.066	16.162	9.055	6.337	550	1124
10	Pati	33.087	19.533	14.031	30.926	3650	9610
11	Gabus	22.724	19.679	9.889	8.743	696	1518
12	Margorejo	23.891	12.275	9.273	13.107	1190	3215
13	Gembong	17.897	13.077	7.858	7.243	460	1264
14	Tlogowungu	21.209	15.355	8.713	7.795	515	1333
15	Wedarijaksa	23.036	18.461	9.364	10.955	723	1873
16	Margoyoso	24.012	20.914	12.600	14.156	860	2105
17	Gunungwungkal	11.794	13.853	7.293	4.320	280	732
18	Cluwak	15.064	15.095	10.078	6.206	533	945
19	Tayu	23.592	18.350	12.413	12.818	986	2357
20	Dukuhseti	23.398	15.962	11.789	8.824	606	1238
21	Trangkil	21.562	18.544	9.472	11.659	710	1885
<b>Jumlah 2020</b>		478.525	371.472	220.980	209.420	16.949	41.290
<b>Jumlah 2019</b>		465.157	385.991	216.320	203.637	16.947	39.049
<b>Jumlah 2018</b>		462.809	386.835	212.369	195.460	16.633	35.815

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pati

Dengan adanya tabel di atas penulis bertujuan untuk menganalisis dinamika tingkat pendidikan di Kabupaten Pati dari tahun 2018-2020. Apabila diamati tingkat pendidikan dari berbagai jenjang hampir semua mengalami peningkatan. Hanya terdapat satu yang mengalami penurunan yakni pada tamat Sekolah Dasar pada tahun 2020 mencapai 371.472 jiwa sedangkan pada tahun sebelumnya yakni 2019 mencapai 385.991 jiwa. Sedangkan data pada lulusan perguruan tinggi mulai D1-S3 dapat dikatakan selalu mengalami peningkatan dan masih terlihat minim. Hal ini disebabkan karena minimnya minat belajar anak untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan faktor kedua adalah dikarenakan kondisi ekonomi penduduk. Masyarakat Kabupaten Pati umumnya masih menganggap bahwa biaya untuk jenjang yang lebih tinggi sangat mahal,

padahal apabila anak memiliki minat yang tinggi dan orangtua pun mendukung berbagai alternatif telah ditawarkan oleh semua perguruan tinggi dengan adanya beasiswa.

## **B. Profil CMIC Kabupaten Pati**

### **1. Sejarah terbentuknya Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**

Komunitas Truk CMIC merupakan sekumpulan para supir-supir truk dan pegiat modifikasi truk yang berkiprah dalam dunia pekerjaan dan juga hobi semata. Kemudian secara geografis komunitas ini dibentuk pertama kali di Kabupaten Batang, pada tahun 2013. Pengertian lain Komunitas Truk CMIC merujuk pada kehidupan berkelompok orang yang hidup di suatu wilayah tertentu, dan anggotanya masih mempertahankan sifat saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas Truk CMIC dibentuk sebagai wadah atau tempat berkumpulnya para supir truk untuk berdiskusi, nongkrong dan lain-lain. Komunitas yang bergerak berlandaskan ketertarikan supir-supir truk dan pegiat truk ini nantinya akan menjadi keluarga yang mengikat akan peran dan fungsinya.

Sejarah singkat tentang awal dibentuknya Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati berawal dari perjuangan Bapak Agus Juniarto yang berprofesi di bidang transportasi. Beliau sebelumnya telah bertempat tinggal di Cilacap dan bergabung Komunitas Truk CMIC pada tahun 2013. Beberapa sopir juga sudah banyak yang bergabung di komunitas ini.

“Sebagian besar orang-orangnya pertama kali yang ikut dalam komunitas CMIC itu dari daerah Wonosobo, Banjarnegara, dan Batang” (Wawancara dengan Bapak Agus Juniarto, 30 Agustus 2021).

Pada saat itu pula belum terbentuk struktur kepengurusan sehingga belum ada perencanaan kegiatan dan pembagian kerja melainkan hanya sekedar perkumpulan silaturahmi namun tetap dengan tujuan membangun solidaritas.

Pembentukan struktur kepengurusan dimulai pada tahun 2015 dan penetapan sebuah komunitas yang berbadan hukum. Lalu, pada tahun 2016 beliau pindah ke Kabupaten Pati bersama dengan keluarganya. Saat itulah beliau memiliki keinginan menggerakkan para supir truk maupun penggiat truk untuk menciptakan wadah membangun solidaritas melalui Komunitas Truk CMIC.

Adapun ungkapan oleh Bapak Agus Juniarto :

“misal ada apa-apa di perjalanan ke luar daerah tidak menutup kemungkinan adanya trouble di luar daerah juga kalau kita tidak punya wadah (komunitas), jadi mau tidak mau kita tidak selamanya mengandalkan saudara yang di area Kabupaten Pati”(Wawancara, 30 Agustus 2021)

Hal itulah yang menjadi alasan Bapak Agus Juniarto membentuk Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati sampai akhirnya melakukan peresmian komunitas pada tanggal 17 Agustus 2018. Selama perjalanan membentuk komunitas ini beliau didampingi oleh temannya seorang *driver* yang bernama Sulis dan Umbar. Melalui akun grup bernama C.M.I.C di media sosial ( *facebook* ) yang mampu menjadi sarana menarik minat para *driver* dan penggiat truk untuk bergabung dalam komunitas. *Background* yang dimiliki setiap anggota tidak semua berprofesi supir, penggiat truk, atau pekerjaan yang berkenaan dibidang transportasi. Namun terdapat kurang lebih 15% adalah seorang pedagang karena melalui komunitas ini pun para pedagang mendapatkan manfaatketika bersosialisasi. Berikut yang mendukung pernyataan tersebut yakni ujar dari Bapak Agus Juniarto :

“Selain supir truk, pelaku usaha juga bisa bergabung dengan komunitas ini karena ketika pelaku usaha sedang ingin mengirimkan barang bisa memberikan peluang para supir truk untuk mendapatkan pekerjaan, dan sebaliknya ketika para supir sedang berada di luar daerah mereka bisa menawarkan jasa apakah ada barang yang ingin sekalian diangkut menuju ke Pati.” (Wawancara,30 Agustus 2021)

Komunitas ini juga dapat dijadikan sarana bagi para anggota sebagai peluang mereka mengubah *financial* atau perekonomian mereka. Seperti yang

sudah dipaparkan di atas mengenai beberapa anggota yang berprofesi sebagai pengusaha diharapkan dapat membagikan ilmu atau pengalaman mengenai usaha. Yang berawal mereka mayoritas berprofesi sebagai supir truk, diharapkan setelah mereka bergabung dengan Komunitas Truk CMIC ini mereka mampu membuka *mindset* untuk berinovasi agar tidak bergantung pekerjaan sebagai supir truk. Seperti halnya ketika mereka memilih untuk beralih sebagai seorang pengusaha, dapat dipastikan mereka (sopir truk) mampu mengetahui patokan harga pasar.

Dari tahun ke tahun pemikiran setiap masa kepemimpinan mengalami perubahan yakni setelah kali ketiga pergantian kepemimpinan, dengan mulainya mencetuskan ide baru atau gagasan baru dan diadakannya beberapa kegiatan sosial. Perubahan pola pikir juga perlu ditekankan untuk setiap anggota agar mereka mampu memahami bahwa peran komunitas adalah tentang solidaritas yang tidak sekedar perkumpulan atau pertemuan sebatas antar teman, melainkan bahwa mereka hidup harus bermasyarakat yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tindakan sosial baru. Mungkin yang dulunya mereka beranggapan bahwa mengikuti komunitas hanya sebatas bersenang-senang tanpa tujuan yang pasti, kini mereka mengetahui tujuan dari didirikannya komunitas tersebut.

**Gambar 1. 2: Pelantikan Ketua Komunitas Truk CMIC Kabupaten yang ke-3**



(sumber : dokumentasi pribadi, 2021)

Dari sejak awal dibentuknya Komunitas Truk CMIC kegiatan yang diadakan selalu positif baik untuk para anggota maupun untuk masyarakat, sehingga mereka (anggota) yang awalnya ragu untuk bergabung dalam komunitas menjadi yakin dan tertarik untuk bergabung bahkan mereka menganggap bahwa komunitas ini sebagai keluarga kedua. Komunitas ini juga mempunyai prinsip pembentukan komunitas tidaklah sebuah kumpul-kumpul biasa melainkan menjadikan komunitas yang mempunyai nilai dan kualitas. Walaupun dengan penampilan seadanya layaknya seorang supir truk pada umumnya bukanlah suatu halangan dalam membangun keharmonisan bersolidaritas.

**Gambar 1. 3: Logo Komunitas Truk CMIC**



(sumber : dokumentasi Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, 2018)

## **2. Struktur Kepengurusan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**

Struktur kepengurusan merupakan suatu gambaran mengenai hubungan kerjasama serta didasarkan pada tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sebuah komunitas tentu akan mengalami berbagai macam perubahan dari tahun ke tahun. Sehingga perubahan tersebut akan terlihat dari bagaimana kinerja yang dilakukan para pengurus yang terikat di dalamnya. Adanya struktur kepengurusan begitu diperlukan dalam setiap komunitas yang akan memudahkan dalam menjalankan tanggungjawab yang ada pada komunitas tersebut. Lalu dalam suatu komunitas pasti membutuhkan sumber daya manusia, karena manusialah yang akan mengerjakan dan mengelola tugas dan juga memberikan pengetahuan agar komunitas semakin tumbuh

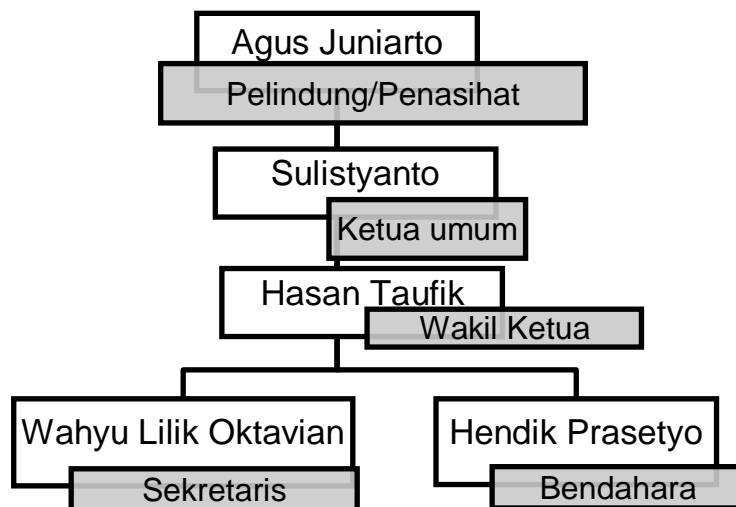


dalam mengembangkan komunitas yang dijalankan. Dengan adanya struktur organisasi pula akan menjadikan suatu komunitas mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi (Nurazijah, 2018).

Dalam sebuah komunitas penyampaian informasi akan melalui proses yang rumit sehingga peran kepengurusan dalam sebuah komunitas akan menjadi mediator yang menjembatani penyampaian informasi. Hal tersebut juga dapat menghindari kesalahpahaman antar anggota serta krisis informasi sesama anggota dalam suatu komunitas. Dengan maksud penyampaian informasi tersebut juga bertujuan untuk melakukan kerjasama antar anggota dalam mencapai tujuan bersama (Yusuf, 2018). Kerjasama merupakan makna dari solidaritas sosial dengan tindakan saling membantu dalam melakukan pekerjaan yang sama dan saling menghargai adalah nilai-nilai luhur dari masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ini sampai sekarang masih melekat di masyarakat Indonesia (Fitriyah, 2019).

Aspek pengorganisasian dalam pembagian tugas dan tanggung jawab meliputi penyusunan struktur kepengurusan dalam setiap kegiatan dan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan (Hartati, 2016). Dengan hal ini pelaksanaan Kopi Darat (*kopdar*) anggota wajib dilakukan yang tujuannya mengingatkan kembali aturan-aturan dalam Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati dan memperkenalkan apabila ada anggota baru.

Begitu pula dengan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Susunan kepengurusan yang berisi anggota-anggota dari suatu kelompok merupakan struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati akan dibagi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota agar bisa mewujudkan tujuan yang baik untuk komunitas. Struktur kepengurusan yang ada di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati ini meliputi :

**Gambar 1. 4: Kepengurusan Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati**

(sumber : dokumentasi Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, 2021)

**Tabel 2. 4: Rekapitulasi Anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**

No	Nama	No	Nama
1	Ali Mahfud Fauzi	20	Sukoco
2	Sulistiyono	21	Puryanto
3	Hendik Prasetyo	22	Hendra tri Setyo
4	Dwi Purwanto	23	Julian Firdaus
5	Suyitno	24	Pondika Sudadi
6	Agus Juniarto	25	Agung Budiono
7	Hasan Taufik	26	Ali Fatur Rohman
8	Muntahar	27	Supriyanto

9	Raji	28	Bukhori
10	Mohammad Rosyid Abidin	29	Moh. Murtando
11	Moh Kharis	30	Dwi Teguh Prasetyo
12	Sulistyo Winarno	31	Agus Prasetyo
13	Sumardi	32	Ahmad Para Fredya Amin
14	Karyono	33	Ariyanto
15	Eko Supriyanto	34	Rifa'i
16	Arifin	35	Ahmad Jilhan
17	Agus Yuswanto	36	Solikul Hadi
18	Lilik Wahyu Oktavian	37	Gresi Rindarnata
19	Didik Wiyanto	38	Ahmad Syafiun Naim

(sumber : Dokumentasi Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, 2021)

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan AD/ART dan struktur organisasi di atas yang telah ditetapkan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati setiap pengurus diharapkan mampu mengemban dan menjalankan tanggung jawab dengan baik. Berikut rangkaian tugas dan tanggung jawab pengurus harian Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati :

- a. Penasihat : bertugas untuk bertanggung jawab pada seluruh kegiatan dalam komunitas. Memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasihat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide atau program dalam pengembangan komunitas.

- b. Ketua dan Wakil Ketua: bertugas untuk bertanggung jawab, mengkoordinir semua pengurus maupun anggota dan seluruh kegiatan dalam komunitas, serta mempunyai wewenang khusus untuk menentukan keputusan rapat anggota.
- c. Sekretaris : Dalam berbagai komunitas atau organisasi peran sekretaris sangat penting, karena posisi tidak jauh dengan pemimpin bisa juga dikatakan sebagai asisten ketua. Dan tugasnya berkaitan dengan mencatat semua hasil notulen saat pelaksanaan Kopdar dan mampu menyimpulkan kesimpulan rapat, mendokumentasikan semua catatan dan wajib memberikan informasi ke pengurus lainnya.
- d. Bendahara : Bendahara merupakan orang yang membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam komunitas. Dan bendahara di komunitas ini yakni bertugas untuk mengumpulkan iuran kas dari semua anggota dan melaporkan semua data kepada semua anggota saat Kopdar.

Sistem pengumpulan uang iuran itupun dibuat seperti arisan, yang mana kegiatan mengumpulkan uang dilakukan secara teratur dalam jumlah dan periode yang sama yakni sebesar Rp30.000 perbulan. Dengan adanya mekanisme itupun tentu untuk mengedepankan prinsip gotong royong, kekeluargaan, kepercayaan dan norma-norma yang berlaku dalam Komunitas Truk CMIC, sehingga mereka mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan arisan tersebut, yaitu menguatkan kapasitas sosial dan ekonomi komunitas. Hal itupun sesuai dengan pendapat Bapak Agus Juniarto :

“Untuk iuran itu nanti kita buat rutin seperti arisan perbulan Rp30.000 mbak, jadi semisal bulan ini belum bayar berarti bulan berikutnya bayar double. Dan ketika sudah terkumpul ya nanti kembali ke mereka. Selain untuk kebutuhan acara komunitas uangnya itu nanti bisa dijadikan dana pinjaman untuk kebutuhan mereka semisal mereka mengalami kesulitan atau trouble kendaraan di jalan dan membutuhkan dana untuk memperbaiki kendaraan mereka. Dan untuk

pengembaliannya dikenakan waktu selama paling lambat 3 bulan” (Wawancara, 30 Agustus 2021).

Selain pengurus harian tentu di dalamnya terdapat anggota yang merupakan bagian dalam Komunitas Truk CMIC. Tidak ada pembagian peran secara khusus dalam anggota namun partisipasi setiap anggota sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu komunitas. Adapun beberapa peraturan yang wajib diikuti oleh anggota, diantaranya :

- a. Memiliki keseriusan ketika gabung dalam Komunitas Truk CMIC.
- b. Mampu menciptakan rasa kebersamaan dan saling tolong menolong sesama anggota dan antar lintas CMIC.
- c. Bersedia dan berkewajiban membantu sesama anggota maupun Komunitas Truk CMIC koridor lain yang sedang mengalami kendala atau masalah di area Pati.
- d. Tidak keberatan mengikuti kegiatan *Anniversary*CMIC yang diadakan di lain daerah.

Sebagai komunitas yang membangun solidaritas sosial yang telah membentuk struktur kepengurusan yang mana oleh Durkheim disebut dengan solidaritas mekanik. Bagi Durkheim, ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja sangat minim ( (Johnson, 1994). Dalam Komunitas Truk CMIC ini model kinerja dan cara membangun hubungan kerjasama di dalamnya lebih kental kearah solidaritas mekanik, dikarenakan minimnya pembagian kerja ketika para sopir truk lebih memprioritaskan pekerjaan. Hal ini dipertegasakan oleh ungkapan Bapak Juniarto, sebagai berikut :

“Seperti ini ya paling yang aktif mengkoordinir ya saya (penasihat) mbak. Kalo ketua malah jarang, hanya sebagai formalitas aja sih tapi ya harus tetap ada kontribusinya. Karena dalam komunitas ini tidak paksaan, dan

memang prioritas utama mereka adalah mencari uang untuk kebutuhan keluarganya” (Wawancara 30 Agustus 2021).

Berdasarkan uraian di atas telah menjelaskan bahwa anggota komunitas ini mempunyai peran penting dalam menciptakan suatu komunitas yang berkualitas dan membentuk citra baik. Selain itu, anggota juga akan mampu membangun hubungan kerjasama dengan sendirinya melalui peraturan yang telah dibentuk di atas. Maka dari itu, diharapkan untuk para anggota tetap menjaga komitmen dalam berkomunitas.

## **BAB IV**

### **BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL DALAM KOMUNITAS TRUK CMIC**

#### **A. Menjalin *Human Relation* yang Lebih Erat**

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Perbedaan itulah yang membuat Durkheim menyumbang dua jenis solidaritas mekanik dan organik (Nuryanto, 2014). Fokus kajian dalam penelitian ini adalah solidaritas mekanik. (Irwan, 2021) Solidaritas mekanik sendiri terbentuk karena banyaknya kesamaan setiap individu dan bersifat generalis.

Definisi solidaritas bagi para anggota komunitas ini adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam komunitas ini yang terbangun karena mata pencaharian yang sama yakni dalam bidang transportasi. Solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran bersama yang mengikat dan menyatukan anggota, ikatan bersama itu dibentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka tertuang dalam kehidupan masyarakat. Solidaritas sosial juga menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam komunitas. Wujud nyata dalam

kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar anggota (Hidayat, 2016).

Pencapaian komunitas dalam memperoleh nilai moral yang tinggi merupakan suatu keharusan untuk menjadi yang lebih baik dimulai dari memiliki moral yang sehat, serta bisa berbaur dengan masyarakat sekitar. Meskipun usia para supir truk bukanlah usia yang strategis dalam mengembangkan idealisme, namun mereka dapat membuktikan melalui Komunitas Truk CMIC bahwa mereka mampu menciptakan idealismenya dan jiwa semangat membentuk solidaritas sosial untuk bisa memenuhi kebutuhan dan memikirkannya bersama. Kekeluargaan dianggap nilai yang disakralkan di kalangan anggota Komunitas Truk CMIC yang kesehariannya diaplikasikan dalam menjalani hubungan sosial sesama anggota. (Nuryanto, 2014) Hal tersebut juga memiliki makna yang dalam literatur sosiologi disebutkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang di masyarakat maupun dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

Keluargaan itulah yang nantinya akan membentuk solidaritas sosial, menjadikan antar anggota satu dengan yang lain menjadi akrab tanpa ada sekat-sekat jika nilai keluarga benar-benar terinternalisasidalam diri mereka. Adapun bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati dijelaskan melalui uraian berikut ini :

### **1. Kopdar**

Kopdar merupakan singkatan dari Kopi Darat atau suatu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang telah mengenal satu sama lain bahkan belum mengenal satu sama lain di tempat yang telah disepakati. Istilah kopi darat pertama kali dipopulerkan oleh Sys NS yang berasal dari radio terkenal Prambors Jakarta dalam segment Warkop pada era 70an. Tujuan dari



kopdar sendiri biasanya mengacu pada ajang pertemuan yang umumnya sudah saling mengenal melalui media sosial ataupun interaksi secara langsung sebelumnya. Jika zaman dulu kopdar diartikan sebagai pertemuan bagi pengguna yang melakukan pengenalan melalui radio sehingga mereka tidak mengenali wajahnya. Namun pada era modern ini, istilah kopdar mulai digunakan untuk suatu pertemuan tindak lanjut dari perkenalan melalui beberapa situs media sosial (Asfihan, 2021).

Secara umum mengadakan kopdar memiliki berbagai manfaat dari penerapan pengertian kopdar sebelumnya yakni diantaranya : *Pertama*, dapat memperluas informasi dan wawasan dengan berbagi pengalaman, ide, dan konsep kelompok berdasarkan minat masyarakat. *Kedua*, dapat menciptakan suasana baru untuk menciptakan jarak atau membebaskan diri dari kejenuhan aktivitas sehari-hari. *Ketiga*, membuat kesan mendalam setelah pertemuan sehingga ada keinginan yang tumbuh untuk bersatu kembali. Dan *keempat*, dapat mengurangi stress dan berfungsi sebagai media hiburan. Dengan begitu dari beberapa manfaat yang telah diuraikan menegaskan bahwa pengadaan *kopdar* tentunya menciptakan hal yang positif bagi berbagai pihak yang mengikuti tanpa adanya tindakan yang merugikan pihak lain (Asfihan, 2021).

Penjelasan di atas serupa dengan salah satu kegiatan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Kopdar (Kopi Darat) istilah dalam komunitas ini biasa bertempat di suatu lahan yang luas yang salah satunya di Pantai Wates, Rembang. Mengapa demikian, karena beberapa anggota kebanyakan menghadiri kegiatan tersebut membawa kendaraan truk mereka sehingga dibutuhkan lahan yang luas untuk parkir kendaraan mereka. Kegiatan yang merupakan bentuk untuk membangun solidaritas sosial ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, yakni pada tanggal 17. Kegiatan inipun dilakukan oleh antar anggota Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati rutin dilakukan sebagai wujud kecintaan mereka terhadap kendaraan yang berpengaruh positif

terhadap kehidupan mereka. Diantaranya seperti mereka memiliki ikatan dan semangat yang tinggi untuk bekerja sebagai supir truk demi mencukupi kebutuhan keluarga. Lalu diantara dari mereka yang memiliki sifat individualis menjadi sosok yang peduli akan kegiatan sosial, yang mana hal tersebut juga ditegaskan oleh Saudara Kenang selaku anggota aktif bahwa rasa kebersamaan dan tanggung jawab akan semakin tumbuh ketika kopdar dilakukan guna untuk menjaga solidaritas, kekeluargaan dan seduluran, menciptakan keharmonisan di dalam Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan Saudara Kenang selaku anggota aktif, berikut ungkapannya :

“ya saya berterimakasih pada komunitas ini mbak, karena dulunya saya yang anti sosial tidak peduli lingkungan sekarang jadi lebih peduli sesama. Dan hal tersebut juga berpengaruh ke keluarga saya dan bisa saya terapkan pula untuk keluarga saya” (Wawancara, 17 September 2021)

Pertemuan rutin bulanan ini Komunitas Truk CMIC selalu mengadakan kegiatan, apalagi mereka dalam suatu komunitas lingkup pekerjaan. Yang menyebabkan adanya kesengajaan dalam melakukan pertemuan. Kaitannya dengan teori solidaritas mekanik Durkheim dimana solidaritas mekanik itu masyarakatnya terlibat dalam kegiatan yang sama. Diambil ciri khas solidaritas mekanik yang mana menekankan pada sifat homogenitas yang tinggi, hal tersebut ditunjukkan oleh Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati bahwa individualitas tidak dapat berkembang.

**Gambar 1. 5: Kegiatan Rutin Bulanan, Kopdar**



(sumber : dokumen pribadi, 2021)

Kegiatan kopdar hingga saat ini sudah dilakukan sebanyak 33 pertemuan dihitung dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan bulan September 2021. Sedangkan gambar di atas adalah kegiatan Kopdar pertama pada tanggal 17 September 2021 yang diselenggarakan Komunitas Truk CMIC Koridor Kabupaten Pati yang mana sebelumnya terhambat dikarenakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada bulan Januari 2021. Jadi, selama PPKM komunitas ini sudah melewati 8 kali (bulan) tidak menyelenggarakan pertemuan kegiatan kopdar. (Permatasari, 2021) Berdasarkan kebijakan Pemerintah yang menekankan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, beberapa pergerakan untuk masyarakat telah ditetapkan dan berganti format beberapa kali berawal dari PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PSBB Transisi, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat, hingga PPKM empat level. Sedangkan untuk PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dilakukan secara serentak di sebagian wilayah Jawa-Bali dimulai pada tanggal 26 Januari – 8 Februari 2021.

Terhitung sejak awal pandemi pada bulan Maret 2020 yang mana pandemi baru memasuki Indonesia, kegiatan sosial komunitas ini sangat dibatasi demi mematuhi aturan pemerintah. Seperti halnya kegiatan kopdar

yang masih rutin dilakukan dengan jumlah anggota sangat dibatasi. Hal itu juga tergantung wilayah dari pihak masing-masing anggota apakah lingkungan sekitar mereka termasuk zona hijau (aman) atau zona merah (berbahaya). Untuk anggota dari wilayah yang termasuk zona hijau dan ingin mengikuti kegiatan kopdar pada saat itu juga diharapkan mendapatkan izin dari pemerintah desa setempat. Berdasarkan hasil pengamatan itupun penulis mengemukakan permasalahan di tengah pandemi Covid-19 yaitu ancaman retaknya solidaritas sosial pada Komunitas Truk CMIC. Maka dari itu sebagai solusi komunitas ini menjaga solidaritas sosial di ranah virtual. Pemanfaatan grup WhatsApp sangat dibutuhkan untuk saling berkomunikasi baik antar anggota maupun antar Komunitas Truk CMIC luar wilayah. Pernyataan itupun diperkuat oleh Saudara Wahyu Lilik selaku anggota aktif :

“selama pandemi masih berlangsung kopdar mbak, cuma tergantung izin dari anggota yang punya kediaman dan izin dari pengurus desa setempat mengenai boleh tidaknya mengikuti atau mengadakan acara kopdar atau berkerumun. Pemberhentian total ya cuma waktu PPKM aja, dan diselenggarakan kembali ya hari ini (17 September 2021)”  
(Wawancara, 17 September 2021)

Dalam sebuah pertemuan antar anggota Komunitas Truk CMIC koridor Kabupaten Pati ini tidak hanya melakukan tindakan perkumpulan komunitas dengan perbincangan santai. Melainkan setiap pertemuan tersebut selalu bersifat semi formal seperti, ada beberapa kegiatan yang biasa dilakukan dalam aktivitas kopdar itu sendiri diantaranya membahas persiapan kegiatan untuk perayaan *event*, membayar iuran kas, perkenalan setiap ada anggota baru, kajian edukasi dalam berkomunitas, dan *sharing* dalam hal pekerjaan adapula pembahasan santai yakni seputar modifikasi kendaraan truk. Dalam kegiatan kopdar ini penasehat, pengurus harian dan anggota lama selalu memberikan edukasi terkait pentingnya solidaritas sosial dalam sebuah komunitas. Seperti singkat kalimat yang disampaikan Bapak Hasan selaku

anggota lama semenjak dibentuknya Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati.

“Berawal dari kerjasama yang baik maka terciptalah rasa persaudaraan dan saling menguatkan sesama anggota”. (Wawancara, 17 September 2021)

Membahas mengenai iuran kas, komunitas ini telah membuat kesepakatan untuk membayar kas wajib senilai Rp30.000 setiap pertemuan *kopdar*. Selain untuk mendedikasi masing-masing anggota untuk bekerjasama dalam komunitas, manfaat diadakannya iuran ini yakni untuk kepentingan pribadi mereka. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan oleh Bapak Agus Juniarto pada saat proses wawancara, sebagai berikut :

“uang kas komunitas itu kan banyak ya ada kalau puluhan juta, selain digunakan untuk keperluan komunitas semisal pembuatan kaos, KTA (Kartu Tanda Anggota), pelaksanaan kegiatan anniversary, baksos dan lain sebagainya. Dana kas tersebut juga bisa dijadikan modal pinjaman para anggota yang ketika sedang terdesak membutuhkan dana untuk kebutuhan perekonomian mereka. Ada Pula yang membutuhkan dana untuk keperluan mereka saat ditengah perjalanan kendaraan mengalami trouble. Sehingga dana yang dikumpulkan mereka juga nantinya bisa digunakan kembali oleh mereka.” (Wawancara dengan Bapak Juniarto 30 Agustus 2021).

Terkadang untuk menghindari rasa bosan pada anggota, kegiatan yang dilakukan sebulan sekali ini lebih sering diselenggarakan di suatu tempat wisata seperti daerah pantai, kedai kopi yang hits atau lokasi wisata yang lagi ramai dikunjungi dan bisa diakses kendaraan truk. Adapun lokasi kegiatan *kopdar* yang dihindari komunitas ini adalah tempat yang tepat di pinggir jalan raya. Karena dikhawatirkan truk yang dikendarai oleh para anggota memenuhi akses jalan dan menimbulkan kemacetan. Namun hal itu juga diperlukan diskusi atau musyawarah terlebih untuk menentukan lokasi *kopdar* melalui grup *WhatsApp*. Seperti halnya yang telah ditegaskan oleh Saudara Lilik Wahyu sebagai berikut :

“biasanya anak-anak punya banyak opsi mbak, nanti dipertimbangkan bersama seperti akses jalan, fasilitas tempat apakah ada tempat teduh dan nyaman. Dan kalau masukan beberapa anggota adalah tempat yang cocok maka akan dibuat bergilir untuk bulan-bulan berikutnya” (Wawancara, 22 November 2021)

**Gambar 1. 6: Kegiatan Kopdar di Pantai Wates, Rembang**



(sumber : dokumen pribadi, 2021)

Gambar di atas merupakan salah satu dokumen yang didapat penulis pada saat Komunitas Truk CMIC melakukan *kopdar* di lokasi wisata Pantai Wates Rembang pada tanggal 17 September 2021. Dengan menata rapi kendaraan truk mereka, hal tersebut selain agar nilai komunitas juga tercermin baik anggota komunitas ini juga sekaligus memperlihatkan hasil modifikasi kendaraan mereka dan menciptakan visualisasi untuk para wisatawan. Berikut gambar salah satu wisatawan Pantai Wates yang mengambil foto dengan kendaraan truk.

**Gambar 1. 7: Pengambilan gambar oleh wisatawan Pantai Wates dengan anggota CMIC**



sumber : unggahan gambar akun instagram @fradila\_anggita

Tindakan yang dilakukan oleh wisatawan tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi hasil karya modifikasi kendaraan truk. Secara sosiologis, pemilik truk telah menunjukkan pengelolaan kesan positif secara optimal ketika berada dilingkungan masyarakat. Hal tersebut juga dapat dijadikan proses eksistensi Komunitas Truk CMIC di kalangan masyarakat luas.

Di dalam AD/ART (peraturan) mengenai *kopdar* pada komunitas inipun telah disepakati oleh setiap anggota. Adapun beberapa peraturan *kopdar* yang wajib dipatuhi oleh semua anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, diantaranya :

- a. Setiap pengurus dan anggota wajib untuk menghadiri *kopdar* bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 17 setiap bulannya.
- b. Menghargai setiap pendapat orang lain apabila ada yang disampaikan pada saat forum *kopdar* bulanan.
- c. Wajib memberikan pendapat untuk kebaikan komunitas, protes atau keberatan tidak diterima jika *kopdar* telah selesai.

- d. Apabila ada keputusan yang harus diambil yang berhubungan dengan kebaikan berkomunitas maka dilakukan *voting* dengan jumlah suara terbanyak 50%+1 suara.
- e. Jika pengurus dan anggota tidak datang saat rapat maka diwajibkan untuk konfirmasi ke *grup whatsapp* dengan alasan yang logis.
- f. Apabila dalam waktu 3 kali berturut-turut anggota dan pengurus tidak mengikuti *kopdar* tanpa alasan yang jelas maka akan diberikan peringatan oleh pengurus sesuai kesepakatan dan akan dikeluarkan sementara dari *group*, dan kemudian akan dikeluarkan total dari keanggotaan setelah 4 kali berturut-turut tidak mengikuti *kopdar*.
- g. Apabila anggota sudah resmi keluar dari komunitas dan keanggotaan maka berkewajiban untuk mengembalikan semua atribut yang diterima (kaos, lepas nomor lambung dan KTA (Kartu Tanda Anggota)).

**Gambar 1. 8: Kartu Tanda Anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**



sumber : dokumentasi Saudara Lilik Wahyu Lilik Oktavian selaku anggota aktif Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati

Dengan begitu, bentuk solidaritas sosial yang telah dilakukan ini akan menciptakan suasana harmonis dan nilai kebersamaan guna untuk menjaga solidaritas sosial dan bertanggung jawab dengan sesama anggota Komunitas



Truk CMIC koridor Kabupaten Pati. Dari kegiatan itu pun dapat menanamkan dan menjaga solidaritas sosial diantara anggotanya dengan melakukan berbagai upaya dan menerapkan bentuk dari solidaritas sosial mekanik.

## 2. Silaturahmi Antar Komunitas Truk CMIC Koridor Lain

Komunitas truk CMIC merupakan komunitas nasional yang ruang lingkungannya sangat luas yakni telah tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Untuk itu, melalui tindakan mempererat hubungan solidaritas sosial Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, silaturahmi merupakan salah satu bentuk solidaritas yang hampir sering dilakukan anggota dengan menentukan lokasi yang strategis untuk berkumpul bersama. (Muttaqin, 2020) Pentingnya silaturahmi dalam komunitas yakni untuk meningkatkan intensitas komunikasi yang menghantarkan kehangatan cinta kasih sehingga mampu meningkatkan *sharing* informasi dan saling percaya (*trust*). Perpaduan informasi dan saling percaya akan memudahkan terjadinya kerjasama yang saling memperkuat.

Dalam sudut pandang agama Islam, silaturahmi sangat akrab dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa silaturahmi bisa memperluas rizki dan memperpanjang usia: *“Belajarliah dari nenek moyangmu bagaimana caranya menghubungkan silaturahmi, karena silaturahmi menumbuhsuburkan kecintaan dalam keluarga, meluaskan rizki dan menunda kematian.”* (HR Imam Tirmidzi). Kemudian *“Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan usianya maka hendaklah ia menyambung silaturahmi.* (HR. Bukhari, 5985 dan Muslim, 2557) (Muttaqin, 2020).

Hal ini biasanya dilakukan setiap malam tahun baru, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha dan sudah sebanyak 10 kali diselenggarakan. Kegiatan silaturahmi juga dilakukan untuk mereka para anggota Komunitas Truk CMIC koridor lain. Ketika mereka hendak melakukan pengiriman

barang di wilayah Kabupaten Pati atau melewati daerah Kabupaten Pati pasti dari mereka banyak yang tidak melewatkan untuk bersilaturahmi. Bentuk solidaritas tersebut juga didukung oleh ungkapan dari Lilik selaku sekretaris Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, yang sebagai berikut :

“Ketua pusat (Jaka Kristiawan) juga kerap membuat agenda keliling bersama salah satu rekan kerjanya untuk bersilaturahmi keliling Jawa dan Lampung dan yang kemarin sudah ke 6 kalinya ke Kabupaten Pati” (Wawancara, 8 Agustus 2021)

Adapun tujuan dari kegiatan tersebut yakni hanya sekedar menyambung tali silaturahmi antar anggota Komunitas Truk. Lalu, apabila tindakan silaturahmi ketua pusat dilakukan mendekati agenda-agenda seperti *anniversary*, galang dana ketika terjadi bencana di daerah Kabupaten Pati, dengan inisiatif ketua pusat memberikan dana bantuan menggunakan uang pribadinya. Dipertegas oleh ungkapan Saudara Lilik yang menyatakan :

“Tujuannya cuma ingin silaturahmi bincang-bincang biasa mbak, tapi kadang ya kalau misal beliau datang silaturahmi dan kebetulan mendekati agenda kegiatan kami atau mungkin seperti kemarin ada bencana banjir di Pati beliau memberikan sedikit bantuan dengan uang pribadinya.” (Wawancara, 22 November 2021)

Berdasarkan hasil wawancara itupun telah menunjukkan bahwa silaturahmi merupakan bentuk dari solidaritas sosial, karena para anggota melakukan silaturahmi dengan ikhlas dan keinginan sesama untuk mempertahankan persaudaraan. Mengikuti kumpulan atau sengaja mengunjungi rumah anggota itupun dapat menambah keharmonisan kekeluargaan dalam berkomunitas, karena padatnya aktivitas mereka yang sebagai supir truk sulit bagi mereka untuk meluangkan waktu sehingga hal tersebut para anggota sangat antusias apabila ada kegiatan silaturahmi.

**Gambar 1. 9: Aktivitas Silaturahmi Ketua Pusat dari Banjarnegara ke Kabupaten Pati**



sumber : dokumentasi Saudara Lilik Wahyu selaku sekretaris, 14 September 2021

Selain itu, wujud dari silaturahmi juga dapat dilakukan dengan melalui media komunikasi seperti *WhatsApp*. Saat ini media komunikasi sangat berperan penting dalam kehidupan kelompok manusia, dan salah satunya Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Media komunikasi yang merupakan wadah atau sarana yang digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi tentu sangat mendukung proses penyampaian informasi antar anggota. Terlebih ketika Indonesia mengalami pandemi pada tahun 2020, komunitas ini hanya mengandalkan media komunikasi sebagai upaya mereka menjaga silaturahmi dengan anggota yang berada diluar daerah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Agus yang menyatakan bahwa :

”Selama ini kegiatan-kegiatan dinonaktifkan sementara karena PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mbak, maka dari itu kami hanya memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan bertukar kabar dengan anggota koridor lain.” (Wawancara, 30 Agustus 2021)

Meskipun kenyataannya dari beberapa anggota ada yang kurang peduli adanya *group WhatsApp* dikarenakan kesibukan pekerjaan. Namun setidaknya mereka mampu menghargai, dan menghormati adanya *group* tersebut sebagai sarana silaturahmi. Inisiatif setiap pengurus untuk selalu aktif muncul

membuka obrolan dalam *group* juga merupakan hal yang bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya silaturahmi meskipun dihalangi oleh keadaan. Dengan demikian media komunikasi sangat efisien dan memberikan latar belakang yang penting bagi perkembangan sosial dan emosional.

Sebagian besar komunitas, kegiatan silaturahmi merupakan bagian dari *kopdar* atau memang memiliki kesamaan. Karena memang manfaat yang didapatkan setelah melakukan kegiatan berkumpul itu pun hampir sama yaitu menjaga kekompakan antar anggota dan mempererat kekeluargaan (Pahlevi, 2020). Namun, sedikit berbeda dengan Komunitas Truk CMIC ini yang mana kegiatan silaturahmi mempunyai waktu yang lebih fleksibel dibanding kegiatan *kopdar* yang waktunya sudah terjadwal yakni setiap bulan tanggal 17. Silaturahmi disini juga seringkali dilakukan di *basecamp* dan untuk kehadiran anggotanya tidak diwajibkan, hanya saja beberapa dari mereka yang memiliki waktu luang diharapkan bisa menyambut anggota Komunitas Truk CMIC dari luar daerah untuk menjamu. Kemudian silaturahmi yang dilakukan antar anggota lokal pun demikian, meskipun sering dilakukan pada saat hari-hari besar tidak keharusan semua anggota menghadiri silaturahmi. Karena atas kesadaran anggota yang menyukai perkumpulan, jadi kegiatan silaturahmi ini selalu diramaikan oleh kehadiran para anggota. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Saudara Kenang selaku anggota yang seringkali aktif mengikuti silaturahmi dan mengapa tidak ada kewajiban dalam mengikuti silaturahmi, sebagai berikut :

“kalau hari-hari besar seperti tahun baru, natalan, hari raya umat muslim itu kebanyakan para sopir kebanjiran kerjaan mbak, banyak yang melakukan kiriman diluar kota. Jadi dari kami kalau menyesuaikan jadwal mereka tidak mungkin bisa semua. Maka dari itu, kami memahami mereka yang tidak bisa menghadiri agenda silaturahmi dan pelaksanaannya tidak wajib semua bisa mengikuti. Namun juga ada yang berusaha mengosongkan jadwalnya hanya untuk

kegiatan silaturahmi karena mereka suka kalau ada kumpul-kumpul sekaligus sharing-sharing pekerjaan. (Wawancara, 22 November 2021)

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan silaturahmi dalam sebuah kelompok sosial itu penting. Guna untuk membangun individu dengan individu atau antar kelompok dapat mencapai solidaritas sosial. Dengan kegiatan yang sederhana tersebut para anggota dapat bersatu dan menjaga tali persaudaraan terhadap sesama sehingga keharmonisan akan semakin kuat dan erat. Banyak manfaat lainnya yang akan didapat dari rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama. Rasa kekeluargaan juga akan didapat ketika rasa solidaritas dalam komunitas ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

### **3. Gotong royong**

Gotong royong merupakan nilai yang menjadi bagian dari budaya Indonesia, khususnya Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Bukan hanya menjadi filosofi beberapa kelompok tertentu, budaya gotong royong bagi komunitas ini dapat diartikan sebagai aktivitas sosial. Aktivitas yang peduli akan sesama ini mencakup perilaku sosial dan solidaritas sosial yang dibangun bersama-sama, namun dalam hal yang paling penting dalam memaknai solidaritas atau gotong royong antar sesama masyarakat adalah menjadikan filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting (Suci, 2017).

Komunitas Truk CMIC mengenal interaksi timbal balik melalui tindakan dan perilakunya, karena ada yang membantu mereka merasa berhutang budi kepada orang yang membantunya. Dengan begitu mereka akan merasa tidak enak hati apabila tidak dapat membantu. Setiap orang yang telah dan meluangkan waktunya untuk membantu tidak akan meminta imbalan apapun melainkan dengan kesadaran kolektif maka seseorang yang sudah

terbantu akan datang tanpa dipanggil sekalipun untuk berbalas budi. Hal ini pula tergantung terhadap sikap dan sifat para anggota, seperti bagi mereka yang jarang membantu sesama, maka mereka akan diperlakukan sepiandang dari perbuatannya sendiri. Dengan begitu setiap individu akan teridentifikasi sikap dan tindakannya selama bergabung dalam komunitas ini. Maka tidak salah apabila ada suatu pembalasan yang sepadan kepada anggota tersebut yang suka membantu atau yang tidak suka membantu dalam kasus solidaritas dan gotong royong. Pernyataan di atas sesuai dengan ungkapan Bapak Hasan selaku anggota senior dalam Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati pada saat pelaksanaan *kopdar*, sebagai berikut :

“dimohon untuk semua teman-teman, jika tidak dari diri kita, kita tidak akan maju dalam membangun komunitas. Untuk anggota yang jarang membantu mengkondisikan atau jarang menghadiri kegiatan lainnya, dapat dipastikan mereka kehilangan bantuan untuk dirinya sendiri” (isi kajian pada saat *kopdar* oleh Bapak Agus Juniarto, 17 September 2021)

Tradisi gotong royong bagi Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati masih bertahan hingga saat ini karena gotong royong merupakan sebuah kekuatan sosial atau solidaritas yang harus tetap ada dan dipertahankan. Terlebih ketika terdapat salah satu anggota yang sedang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kendaraannya, setiap anggota akan menjaga solidaritas dan kebersamaan yang dibangun bersama-sama melalui sikap gotong royong. Hal ini berdasarkan ungkapan Saudara Kenang salah satu anggota bahwa :

“tradisi gotong royong dalam komunitas ini ya itu mbak saling mengkondisikan kalau ada supir yang sedang mengalami kesusahan di jalan”. (Wawancara, 12 September 2021)

**Gambar 1. 10: Perilaku gotong royong anggota Komunitas Truk CMIC membantu salah satu anggota yang sedang mengalami kecelakaan**



sumber : grup *facebook* akun Canter Mania Indonesia Community, 13 September 2021

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pada saat truk sedang mengalami kecelakaan di luar kota, beberapa anggota dari komunitas ini berinisiatif untuk membantu dan mengerahkan materi maupun tenaganya untuk menolong sesama anggota Komunitas Truk CMIC. Kejadian waktu itu dialami oleh anggota koridor Pati yang sedang melintasi wilayah Bandung. Dengan tindakan itupun supir atau anggota beserta kendaraannya akhirnya terselamatkan, meskipun ada luka ringan pada supir dan beberapa kerusakan pada truk. Dan tidak hanya para anggota Komunitas Truk CMIC, dari gambar tersebut juga terlihat masyarakat beramai-ramai membantu mengkondisikan kejadian tersebut.

**Gambar 1. 11: Perilaku gotong royong anggota Komunitas Truk CMIC**



(sumber : dokumentasi Saudara Lilik selaku sekretaris, 2021)

Selanjutnya yakni bentuk gotong royong dalam membantu setiap anggota Komunitas Truk CMIC yang mengalami *trouble* kendaraan saat melintas di Kabupaten Rembang. Pada saat kejadian di atas, Saudara Lilik (2021) menceritakan kronologi bahwa kendaraan salah satu anggota yang bernama Agung telah mengalami turun mesin. Awal mulanya pemilik kendaraan hanya memiliki beberapa set alat bongkar. Namun dikarenakan sejumlah peralatan diperlukan untuk perbaikan cukup banyak, maka beberapa dari anggota bergegas membantu membawa peralatan bongkar pribadi sekaligus membelikan kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan. Dana yang digunakan itupun dana hasil uang kas iuran setiap pelaksanaan *kopdar*. Dengan begitu kerja sosial telah terlaksana dengan efektif. Dari kejadian tersebut juga telah menunjukkan sikap perilaku yang dapat menjadikan acuan dibentuknya solidaritas sosial.

Gotong royong dalam Komunitas Truk CMIC ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah kekuatan sosial atau solidaritas yang harus tetap ada dan dipertahankan. Sebuah tradisi yang menjadikan kekeluargaan dan rasa simpati



sesama profesi sebagai supir truk, menghargai orang lain dan merasakan kepuasan ketika dapat membantu satu sama lain adalah suatu nilai solidaritas. (Hidayat, 2016). Sifat sosial masyarakat yang terbangun dari awal akan susah dihilangkan, kecuali mereka yang jarang atau sama sekali tidak ingin membantu.

Hal di atas dapat mengidentifikasi bahwa dalam Komunitas Truk CMIC terdapat rasa timbal balik melalui tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk sesama anggota yang notabennya supir truk bahkan tidak hanya di wilayah Kabupaten Pati melainkan juga para anggota yang berada di luar wilayah. Dalam kasus solidaritas dan gotong royong ini dapat melihat mana anggota yang tidak konsisten dalam mengikuti komunitas. Karena pada dasarnya ketika sudah mengikuti komunitas ini dapat mengusahakan membantu sesama supir truk apabila dalam keadaan genting dan berusaha meluangkan waktunya untuk membantu.

#### **4. *Basecamp***

*Basecamp* merupakan lokasi yang telah ditetapkan atas kesepakatan bersama serta berfungsi sebagai tempat dimana mereka biasa berkumpul, beristirahat ketika sedang melakukan perjalanan. Berdasarkan observasi penulis, terdapat hal-hal yang menjadikan alasan mengapa harus menentukan lokasi *basecamp*, diantaranya : *pertama*, dapat dijadikan tempat nongkrong anggota komunitas, bersilaturahmi antar anggota, dan bercanda gurau. *Kedua*, dapat dijadikan tempat pertemuan apabila kedatangan anggota Komunitas Truk CMIC dari koridor luar kota.

**Gambar 1. 12: Basecamp sementara Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**



sumber : dokumen pribadi, 14 September 2021

Telah dilakukan perubahan penempatan *basecamp* yang mana awalnya berada di sebuah warung makan di daerah Raci, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Dan dikarenakan pemilik warung tersebut telah habis kontrak sehingga pemindahan *basecamp* dilakukan untuk sementara waktu di warung makan Pom Bensin Kaliori, Rembang. Adapun alasan mengapa mereka menentukan lokasi *basecamp* di daerah pantura yakni dikarenakan dapat memudahkan mereka para anggota baik anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati maupun koridor lain untuk berkunjung dan bersilaturahmi sambil beristirahat setelah menjalankan pekerjaan. Sedangkan bagi pengguna kendaraan yang memuat barang berlebihan (*overloading*) tentu tidak dapat masuk ke jalan umum. Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan perundang-undangan bagi pengguna jalan (Perda No. 5 tahun 2013) yang dijelaskan bahwa pengaturan penggunaan jalan umum yaitu :

- a) Setiap kendaraan bermotor angkutan baik angkutan hasil tambang, hasil perkebunan, hasil kehutanan dan lain-lain diperbolehkan diangkut melalui jalan umum dengan ketentuan tidak melebihi Muatan Sumbu Terberat (MST) jalan yang sudah ditetapkan melalui peraturan yang berlaku.

- b) Apabila terdapat kendaraan bermotor angkutan yang bebannya melebihi Muatan Sumbu Terberat yang diizinkan, pihak pengangkut wajib membongkar kelebihan baban tersebut pada tempat yang telah ditentukan.
- c) Pemerintah Daerah wajib membuat tempat penampungan pembongkaran kelebihan muatan kendaraan angkutan di setiap jembatan timbang yang berada dalam wilayahnya.
- d) Dalam hal pembongkaran kelebihan muatan kendaraan bermotor angkutan dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Daerah, maka dikenakan retribusi (Anugerah, 2018).

Sesuai juga dengan pernyataan Bapak Agus Juniarto yakni :

“apabila ada pengendara atau sopir yang sedang melakukan pengiriman barang dan melintasi sepanjang jalan Kabupaten Pati, kami bisa mempersilahkan mereka untuk beristirahat, berbagi informasi sekaligus bersilaturahmi. Alasan lain, kendaraan truk apalagi tronton itu kan tidak boleh masuk jalan umum kota ya, jadi tidak memungkinkan kalau lokasi basecamp berada ditengah-tengah kota”(wawancara, 30 Agustus 2021)

Tempat yang sekaligus dijadikan rumah kedua ini terlihat dari aktivitas anggota komunitas yang sering dilakukan di *basecamp* selain itu komunitas ini juga memasang logo komunitasnya di depan warung tersebut. Kemudian yang *ketiga*, warung tersebut juga kerap dijadikan tempat untuk membahas kegiatan atau agenda komunitas. Dimana sentral dalam setiap aktivitas para anggota Komunitas Truk CMIC, baik mulai perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan hampir semua dibahas di warung tersebut. untuk menyambut tamu yang sedang melakukan perjalanan dan melintasi jalan di Kabupaten Pati.

(Johnson, 1994) Menurut Durkheim, indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan hukum-hukum yang bersifat menekan (*repressive*). Seperti halnya Komunitas Truk CMIC yang

menjadikan *basecamp* sebagai titik lokasi sebuah sentral dalam membangun solidaritas. Hubungan interaksi dengan mempertemukan antar anggota ini dapat menciptakan kehangatan rasa kekeluargaan dalam sebuah komunitas. Peran pemilik warung yang terlibat dalam komunitas ini yang mana warungnya digunakan sebagai *basecamp*. Selain dapat membantu menambah pelanggan melalui relasi Komunitas Truk CMIC, warung tersebut juga dapat digunakan sebagai pusat kehidupan dalam mengembangkan solidaritas sosial. Kemudian hukum represif dalam komunitas ini ditunjukkan pada suatu kegiatan atau penentuan tindakan lainnya yang memiliki tujuan untuk mempertahankan ketahanan komunitas dalam menjaga solidaritas sosial. Hal tersebut juga sesuai dalam sebuah AD/ART tentang hukum dan peraturan. Maka dari itu, *basecamp* dijadikan ruang dialog untuk memberikan kebebasan setiap anggota dalam berpendapat, menyampaikan kritikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membentuk peraturan. Ruang lingkup dalam komunitas ini juga dapat berdasarkan kepercayaan yang dianut bersama dalam konsep solidaritas sosial. Dimana peran pemilik warung memberikan kepercayaan warungnya dijadikan *basecamp* kepada semua anggota Komunitas Truk CMIC. Sehingga kerjasama itu diharapkan memberikan suatu manfaat bagi anggota komunitas.

## **5. Baksos (Bakti Sosial)**

Manusia tentu memiliki ketergantungan untuk hidup dengan bantuan dari manusia lain. Hal tersebut juga dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Tanpa adanya bantuan dari manusia lain, manusia tidak akan dapat bertahan untuk hidup. Dengan memberikan bantuan orang lain sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan tanpa memandang dari sudut pandang manapun, seperti kelas sosial, agama, suku dan lainnya. (Mursyid, 2016) Hal ini juga terlihat dari ajaran agama Islam yang diajarkan kepada umatnya, baik

sesama muslim maupun dengan penganut agama lainnya, dan seperti dituliskan dalam QS. Al-Mumtahanah Ayat 8 :

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahan : Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Solidaritas merupakan kebersamaan manusia dalam suatu perkumpulan, anggota, organisasi, dan komunitas untuk saling bekerjasama saling membantu satu dengan satunya disaat suka maupun duka, meringankan beban manusia yang dilanda musibah ataupun yang baru bergembira, suka duka dijalani bersama untuk sebuah solidaritas yang solid dan kokoh (Irwan, 2021). Dengan adanya solidaritas Komunitas Truk CMIC akan terbentuk sumber daya manusia yang kuat serta peka terhadap lingkungan dengan rasa kepedulian yang tinggi untuk menumbuhkan solidaritas yang kuat, rasa saling tolong menolong antar sesama dan adanya rasa peduli terhadap teman disaat teman membutuhkan bantuan yang mendesak untuk segera diberi pertolongan.

Dalam komunitas ini, kegiatan membantu sesama warga Kabupaten Pati telah menunjukkan situasi keadaan hubungan antar kelompok sosial yang didasarkan pada perasaan dan rasa persaudaraan. Hal itupun juga menyangkut tentang kesetiakawanan dan kekompakkan antar anggota Komunitas Truk CMIC. Dengan atas dasar kemauan, keinginan dan rasa simpati kepada warga Kabupaten Pati yang sedang mengalami musibah itupun menggerakkan hati para anggota berbondong-bondong untuk segera membantu. (Irwan, 2021) Sesuai dengan pernyataan Emile Durkheim tentang definisi solidaritas adalah

sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas.

Adapun aktivitas Komunitas Truk CMIC membentuk kegiatan untuk peduli sesama dan lingkungan sekitar yang memerlukan bantuan maupun dukungan diantaranya bantuan bencana alam, berbagi takjil pada saat bulan Ramadhan, dan lain-lain. Dalam hal tersebut bertujuan agar citra masyarakat terhadap Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati dinilai positif dan juga saling terjaga kekompakan dan meningkatkan solidaritas baik antar anggota komunitas ini serta solidaritas dengan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota aktif yang bernama Kenang, sebagai berikut :

“biasanya kalau waktu bulan Ramadhan kami melakukan pembagian takjil dengan para pengguna jalan seperti di lampu merah sekitar pantura kan banyak supir-supir truk juga ya mbak jadi sasaran utamanya itu. Tapi ya kadang dikasih ke pengguna jalan lainnya seperti pesepeda motor, mobil. Dan untuk baksos lainnya itu seperti membantu korban banjir seperti beberapa bulan lalu kan beberapa kecamatan di Kabupaten Pati mengalami musibah banjir. Nah kami berinisiatif membantu memberikan bantuan sembako dengan uang kas yang sudah terkumpul.” (Wawancara, 30 Agustus 2021)

### Gambar 1. 13: Kegiatan Pembagian Takjil pada Bulan Ramadhan



sumber : dokumentasi Saudara Lilik selaku sekretaris Komunitas Truk CMIC, 2021

Berdasarkan gambar di atas telah mengungkapkan bahwa para anggota komunitas berupaya untuk menjalin interaksi dengan pengguna jalan dan masyarakat Kabupaten Pati sekaligus merupakan bentuk kepedulian anggota komunitas terhadap sesama umat Muslim yang sedang menunaikan ibadah puasa. Dengan kegiatan ini juga dapat membentuk kebersamaan antar anggota dalam membantu sesama umat Muslim sehingga diharapkan hal ini dapat menimbulkan ikatan solidaritas yang berlangsung lama.

## 6. *Anniversary*

Kegiatan *anniversary* merupakan dimana komunitas merayakan hari berdiri atau terbentuknya suatu komunitas tersebut. Dalam kegiatan *Anniversary* juga bisa menjadi ajang untuk bersilaturahmi antar sesama anggota. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan hubungan kerjasama antar anggota. Adapun tujuan diadakan kegiatan *anniversary* diantaranya sebagai berikut :

- a. Penguohan berdirinya Koridor Pati.
- b. Meningkatkan kerjasama dan silaturahmi antar anggota dan CMIC pada umumnya.
- c. Menggalang kebersamaan dan solidaritas anggota.
- d. Sebagai wadah untuk berbagi, bertukar informasi yang berkemajuan (Dokumentasi Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati).

**Gambar 1. 14: Kegiatan *Anniversary* yang ke-3 pada tanggal 4 April 2021**



(sumber : dokumen pribadi, 2021)

Pada gambar di atas telah membuktikan bahwa Komunitas Truk CMIC ini melakukan pembentukan solidaritas sosial. Kegiatan yang diselenggarakan di wilayah Kabupaten Pati ini berhasil mengembangkan nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Kemudian dampak yang akan didapatkan setelah menyelenggarakan kegiatan ini juga dapat meningkatkan keharmonisan dan terhindar dari konflik antar anggota. Kegiatan *anniversary* diselenggarakan dengan penuh perasaan, motivasi serta inovasi demi memenuhi kebutuhan perayaan tersebut.

Pada tahap kegiatan ini, pembagian kerja akan terlihat ketika sudah ditentukan kepanitiaan yang tersusun dalam proposal kegiatan. Proposal kegiatan nantinya akan digunakan untuk melakukan permintaan bantuan dana kepada lembaga yang sudah bekerjasama kontrak dengan Komunitas Truk CMIC. Maka dari itu, susunan kepanitiaan yang ditulis dalam proposal adalah sebuah formalitas. Hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota mempunyai waktu yang fleksibel sebab tuntutan prioritas pekerjaan. Pernyataan itu pun dapat diambil kesimpulan bahwa minimnya pembagian kerja begitu jelas. Begitupun ungkapan dari Bapak Agus Juniarto, sebagai berikut :

“untuk susunan kepanitiaan itu cuma formalitas aja kok mbak, karena kadangkala pekerjaan mereka tidak menentu ya. Kadang kalau semisal hari ini butuh membeli perlengkapan untuk acara ya yang berangkat yang lagi nganggur atau tidak ada kerjaan ngirim barang. Dan lagi kalau semisal ketuanya tidak bisa handle anggotanya ya dialihkan ke saya (penasihat). Jadi bukannya tidak tanggungjawab ya mbak karena memang prioritas mereka untuk keluarga ya jadi dimaklumi” (Wawancara, 30 Agustus 2021).

Namun pembentukan pembagian kerja tersebut juga diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan kegiatan. Dengan menggabungkan ide-ide yang inovatif dari masing-masing anggota sehingga mampu menciptakan tujuan yang sama. Karakteristik mengenai pembagian kerja yang rendah telah menunjukkan bahwa



solidaritas ini menghasilkan solidaritas mekanik. Meskipun hal tersebut nantinya akan mengancam kesadaran kolektif, akan tetapi secara realitanya dapat membangun rasa toleransi untuk semua anggota tentang bagaimana mereka bekerja sama untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Gotong royong yang dilakukan dalam komunitas ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk solidaritas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lainnya serta tanpa penulisan kepanitiaan secara resmi.

Konsep solidaritas sosial merupakan konsep sentral Emile Durkheim dalam mengembangkan teori Sosiologi, Durkheim menyatakan bahwa solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok kemudian mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat (Suparman, 2019). Sedangkan wujud pernyataan di atas juga akan melahirkan pemahaman dan kepercayaan antar anggota Komunitas Truk CMIC sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Komunitas yang bernilai adalah komunitas yang selalu memperdulikan masyarakat sekitar. Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati konsisten mengerjakan sesuatu yang baik untuk masyarakat. Melalui *event anniversary* semua pihak anggota komunitas sepakat untuk menggelar acara santunan anak yatim dan fakir di wilayah Kabupaten Pati. Seperti yang diungkapkan Saudara Aniq Ulinuha bahwa :

“Acara anniversary tidak hanya kegiatan peringatan biasa mbak, tapi juga ada penyelenggaraan santunan untuk anak yatim dan fakir. Sehingga kami semua (anggota Komunitas Truk CMIC) diharapkan mendapatkan keberkahan dalam menjalani kehidupan” (Wawancara, 14 September 2021)

## **B. Faktor Pemicu Solidaritas Sosial Mekanik pada Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati**

Pada komunitas ini memiliki beberapa hal yang menjadi faktor pemicu munculnya solidaritas mekanik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Kesamaan Pekerjaan dan Hobi**

Adanya kesamaan pekerjaan dan hobi yang sama yang dimiliki oleh setiap anggota Komunitas Truk merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti solidaritas sosial. Karena itu, dengan adanya kesamaan pekerjaan dan kesamaan hobi mampu menghasilkan semangat kebersamaan yang timbul dari adanya hubungan antar individu dengan individu dan membentuk sebuah solidaritas (Samsu, 2014).

Dalam sebuah masyarakat yang memiliki solidaritas mekanik tinggi masyarakat dapat dibentuk melalui kesamaan pengalaman yang dimiliki masing-masing individu di dalam masyarakat. Hal ini serupa dengan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati sebagai sebuah masyarakat yang terdiri dari banyak individu, dengan kesamaan hobi dan profesi sebagai supir truk. Kesamaan hobi disini dijelaskan bahwa mereka selalu mempunyai keinginan untuk selalu meng*upgrade* kendaraan (truk) mereka atau dalam bahasa otomotifnya adalah memodifikasi. Sehingga hal tersebut bertujuan agar kendaraan yang mereka kenakan dapat menampilkan visualisasi yang indah dan menarik. Melalui kesamaan pengalaman ini dalam hubungan kerja sama Komunitas Truk CMIC menjadi faktor pemicu dibentuknya sebuah komunitas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Saudara Kenang yakni :

”Pemicu utama dibentuknya komunitas ini ya karena semua anggota kebanyakan seorang supir mbak, karena manfaat para supir ketika mengikuti atau gabung dalam komunitas ini ya dapat membantu mereka ketika sedang mengalami kesusahan ketika melakukan

perjalanan panjang dalam hal pekerjaan.” (Wawancara 12 September 2021)

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas diketahui bahwa anggota komunitas ini telah memiliki hubungan bersama yang cukup kuat dalam kegiatan-kegiatan bersama seperti *kopdar* dan gotong royong ketika truk sedang mengalami *trouble*. Hal ini menunjukkan fenomena solidaritas mekanik dalam komunitas melalui situasi keadaan hubungan antar anggota yang diperkuat oleh pengalaman yang sama. Kaitannya juga seperti yang dinyatakan Durkheim tentang solidaritas mekanik, dimana menurutnya solidaritas mekanik itu dipersatukan karena semua orang generalis. Generalis disini mengacu pada persamaan-persamaan pandangan atau kepercayaan, terlibat dalam kegiatan atau pekerjaan yang sama, mempunyai tanggung jawab yang sama dan pengalaman yang sama pula (Ritzer, 2012).

Kemudian melalui kesamaan pekerjaan dan hobi yang melekat dalam kehidupan anggota Komunitas Truk CMIC dalam membangun solidaritas mekanik dapat melalui kegiatan-kegiatan yang serupa dan bersama-sama seperti spontanitas anggota untuk berpartisipasi setiap kegiatan yang diadakan misalkan *kopdar*, *anniversary*, silaturahmi dan acara lainnya yang membuat hubungan mereka menjadi kuat. Dimana kesamaan pekerjaan dan hobi juga dapat membuat ikatan mereka menjadi kuat dan secara spontanitas mereka bertindak untuk sesama. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan Bapak Agus Juniarto, sebagai berikut :

”Setiap anggota yang sudah bergabung dalam komunitas ini itu awalnya diwajibkan untuk menumbuhkan rasa kepedulian mbak kalau ada salah satu anggota yang sedang mengalami kesulitan dan lama kelamaan mereka menjadi kebiasaan dan tanpa disuruh mereka akan menjadi lebih peduli terhadap sesama” (Wawancara, 31 Agustus 2021)

Selama pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terlihat para anggota memiliki latar belakang atau profesi yang sama yaitu sebagai supir truk dan memiliki minat dalam memodifikasi truk milik mereka dilingkungan masyarakat perkotaan Kabupaten Pati. Dengan adanya pengalaman yang sama satu sama lain, para anggota akan membangun hubungan persaudaraan antar anggota Komunitas Truk CMIC. Semakin kuat intensitas bertemu dan melakukan komunikasi dapat memperkuat solidaritas setiap anggota yang ada di komunitas ini. Kaitannya dengan solidaritas mekanik yang terbentuk karena adanya kesamaan antara anggota kelompok sosial. Sedangkan untuk pernyataan mengenai sifat modern yang identic dengan wilayah perkotaan dikarenakan adanya perubahan sosial. (Hanifah, 2019) Menurut Durkheim bahwa karena perubahan dari masyarakat tradisional menuju modern, maka solidaritas dapat berubah dari mekanik menjadi organik. Namun dikarenakan komunitas ini masih memegang teguh berbagai hal yang membuat solidaritas mekanik sangat kuat untuk diterapkan. Terlihat dari kebiasaan Komunitas Truk CMIC yang mengesampingkan individualism demi kehidupan kelompok, yang kini prinsip komunitas ini terbawa hingga ke era modern (di lingkungan perkotaan). Sehingga dari beberapa perubahan yang telah dialami oleh komunitas inilah memunculkan solidaritas mekanik baru.

Kritik terhadap teori Durkheim berkaitan dengan solidaritas dalam masyarakat, Durkheim menjelaskan bahwa bentuk solidaritas yang terjadi pada masyarakat tradisional ke solidaritas organik pada masyarakat modern. Menurut Durkheim perubahan masyarakat secara linier pada jamannya, masyarakat-masyarakat tradisional bersifat mekanis dan dipersatukan oleh banyak kesamaan diantara sesamanya. Dalam masyarakat tradisional, kesadaran kolektif sepenuhnya mencakup kesadaran individual norma-norma sosial kuat dan perilaku sosial diatur dengan rapi, karena kondisi masyarakat pada saat ini perubahan berbagai aspek kehidupan. Namun pada kenyataannya

masyarakat berubah tidak secara linier sebagai akibatnya adanya dinamika anggota masyarakat dan yang telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi sehingga mobilitas masyarakat semakin cepat sehingga perubahan masyarakat bertambah cepat (Andari, 2013).

Dengan begitu, Komunitas Truk CMIC ini memiliki beberapa ciri-ciri yang terkait solidaritas mekanik milik Emile Durkheim. Hal-hal yang mendasari hal tersebut yakni karena adanya beberapa kesamaan, dan tingginya nilai kebersamaan anggota ketika mengikuti komunitas ini. Dengan tindakan atau hobi yang sama dalam memodifikasi truk ini menimbulkan pernyataan bahwa hal ini tidak sesuai dengan kehidupan tradisional. Oleh karena itu, beberapa upaya dalam Komunitas Truk CMIC ini memunculkan sebuah pemahaman mengenai solidaritas mekanik bentuk baru.

## **2. Sesama Pemeluk Agama Islam**

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan sebuah pedoman untuk keberlangsungan hidup mereka, terutama di wilayah perkotaan yang mana menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat untuk meningkatkan solidaritas sosial khususnya solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik sendiri menjadi kunci bagi tatanan masyarakat dengan integritas, harmonis, kerukunan, tolong-menolong dan gotong royong. Maka menurut Durkheim (dalam Johnson, 1986), untuk menyatukan orang dalam suatu komunitas akan diperlukan agama untuk meningkatkan kekompakan dan solidaritas sosial. (Hanifah, 2019) Serta nilai-nilai umum yang digunakan dalam solidaritas mekanik juga bersumber dari agama, keyakinan dan berbagai asumsi dasar yang dilakukan semua anggota masyarakat.

Pada anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati semua memeluk agama Islam. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Saudara Kenang sebagai berikut :

“Semua anggota Alhamdulillah beragama Islam mbak, jadi enaknya waktu bulan ramadhan semua anggota bisa merasakan ketika ada agenda buka bersama” (Wawancara, 12 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas telah diketahui bahwa semua anggota Komunitas Truk CMIC memiliki keyakinan penuh terhadap agama, dengan kepercayaan yang dianut adalah agama Islam. Dan dalam agama Islam pula solidaritas mekanik sangat didukung yang mana terlihat dari perintah-perintah dan aturan-aturan di dalam Al-Quran dan hadist nabi untuk tolong-menolong. Perintah dan aturan inilah yang menjadikan anggota untuk yakin menjalankan ajarannya. Kaitannya dengan pandangan (Shonhaji, 2012), dimana agama menurutnya merupakan seperangkat aturan yang berupa nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur kehidupan manusia dalam berperilaku baik yang menyangkut hubungan dirinya dengan Tuhan maupun dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Kemudian kaitannya pula dengan pandangan Durkheim dalam (Abdullah, 2013) terkait solidaritas mekanik yang setiap anggotanya diikat oleh ikatan moral dan rasa tanggung jawab karena memiliki kesamaan pada suku, agama, tempat tinggal (asal daerah). dimana dalam membentuk ikatan yang mendukung solidaritas mekanik, agama Islam sebagai agama mayoritas memiliki peran sebagai norma yang mengatur perilaku manusia.

Sehingga dari beberapa pandangan di atas ketika dihubungkan dengan komunitas ini yang terlihat semua anggotanya beragama Islam yang mana hal tersebut telah membentuk ikatan bersama melalui peran sebagai norma yang mengatur dan mengontrol perilaku setiap anggota. Norma pada agama Islam sendiri bersumber dari ajaran yang ada pada Al-Quran dan hadist termasuk ajaran untuk saling tolong-menolong (solidaritas mekanik). Kemudian dengan menyakini agama Islam akan membuat para anggota berperilaku saling tolong-menolong sesuai ajaran agama Islam. Dan dari norma di dalam agama pun memunculkan tekanan-tekanan konformitas kepada anggota Komunitas

Truk CMIC Kabupaten Pati sehingga hal tersebut mempengaruhi pola perilaku anggota dalam bersolidaritas mekanik kepada sesama. Lalu pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ungkapan Saudara Kenang :

“Setiap anggota disini kalau sudah membantu ikhlas mbak, dalam arti benar-benar tulus tanpa ada paksaan. Ya kalau mereka memang disibukkan pekerjaan mereka selalu berusaha meluangkan waktunya untuk membantu apalagi kalau memang tidak sibuk mereka selalu siap siaga untuk membantu baik dari segi tenaga maupun materi. Serta untuk penerimaan anggota baru kami tidak mewajibkan semua beragama Islam, jadi kenapa semua beragama Islam ya karena kebetulan saja”(Wawancara, 12 September 2021)

Menurut analisa penulis mengenai teori solidaritas mekanik, yakni terlihat bahwa Komunitas Truk CMIC saat ini masih memiliki kesadaran kolektif yang tinggi. Kesamaan Agama dapat dijadikan sebuah pedoman dalam meningkatkan sebuah solidaritas namun agama tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembagian kerja. Hanya saja agama mempunyai pandangan bahwa solidaritas dapat menjaga hubungan sesama manusia. Dalam hal tersebut kesamaan agama merupakan faktor yang mempengaruhi solidaritas mekanik kelompok masyarakat. Dengan adanya kesamaan agama inilah yang membentuk solidaritas sosial kelompok masyarakat baik yang secara langsung maupun tidak langsung (As'ari, 2020). Dan apabila dilihat dari perilaku keberagaman anggota Komunitas Truk CMIC yang menunjukkan kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, dan sebagainya.

Menurut Durkheim, dalam masyarakat modern, agama mengalami penyempitan makna, tidak lebih dari salah satu representasi kolektif. Agama menjadi subsistem di samping sumber kesadaran dan moralitas kolektif lainnya yang dibentuk dari institusi lain seperti hukum dan pengetahuan (Hanifah, 2019). Dari pernyataan tersebut, maka agama Islam yang diyakini oleh para anggota komunitas ini adalah faktor penentu kesadaran kolektif. Dengan adanya pengalaman ajaran dalam beragama,

Komunitas Truk CMIC ini telah mengalami keadaan yang digambarkan Durkheim dalam masyarakat modern dengan solidaritas mekanik baru.

### **3. Adanya Kesadaran Kolektif**

Dalam pengertian normatif, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis melibatkan unsur kontak dan komunikasi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Faktor pendorong interaksi sosial meliputi imitasi, identifikasi, simpati, empati, sugesti dan motivasi (Lifumangau, 2020). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh setiap anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, yang mana dari proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus maka akan memunculkan rasa kekeluargaan, harmonis, dan langgeng diantara mereka para anggota. Selain itu juga proses interaksi yang terjalin secara terus-menerus juga membuat para anggota merasa memiliki satu sama lain melalui sosialisasi nilai-nilai kebudayaan. Sosialisasi nilai-nilai kebudayaan ini bersifat tersirat melalui kebiasaan sehari-hari yang dibentuk bahkan diatur oleh komunitas ini seperti guyub rukun, saling kerjasama, gotong-royong dan saling memberi satu sama lain. Hal inipun diperkuat oleh ungapan Bapak Agus Juniarto sewaktu memberikan kajian singkat terkait komunitas yakni sebagai berikut:

“Diharapkan semua anggota untuk tetap saling menjaga kekeluargaan, mengikuti komunitas senangnya ya waktu kumpul seperti ini. Tapi kalian jangan lupa ketika ada sedulur kita yang membutuhkan bantuan harus kita bantu dan itu sudah menjadi budaya dari dibentuknya komunitas ini.(Wawancara dengan Bapak Agus Juniarto, 12 September 2021)

Berdasarkan ungkapan beliau telah diketahui bahwa para anggota komunitas ini perlahan sudah terbentuk kesadaran kolektif yang semakin tinggi, dimana mereka merasa bahwa dirinya merupakan bagian atau anggota



dari kelompok tersebut sehingga hubungan antara satu sama lain sangat dekat dan memiliki tanggung jawab yang besar dan untuk saling tolong-menolong antar anggota komunitas koridor lain. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Durkheim yang menjelaskan terkait kesadaran kolektif yang mana kesadaran kolektif merupakan kesadaran individu untuk melihat bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat luas yang memungkinkan masyarakat untuk bekerjasama dalam banyak hal (Sari, 2020). Kesadaran kolektif sendiri merupakan dasar dari sentiment atau pandangan bersama rata-rata ada pada masyarakat (Johnson, 1998).

Sehubungan dengan hal di atas, terlihat dari kesadaran kolektif yang dimiliki anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati telah menimbulkan ikatan-ikatan yang kuat diantara para anggota sehingga membuat anggota mampu bekerjasama dan tolong-menolong dalam membangun solidaritas mekanik. Hal tersebut juga dilakukan sebagai bentuk kesadaran diri mereka menjadi bagian dari komunitas untuk membantu anggota koridor luar wilayah dan masyarakat sekitar yang sedang mengalami kesulitan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ungkapan bapak Agus Juniarto sebagai berikut :

“Kesadaran kolektif itu ya dibentuk sendiri oleh setiap anggota mbak, melalui gotong-royong dan merasa bahwa mereka nantinya akan merasa saling membutuhkan”(Wawancara, 30 Agustus 2021).

Telah diketahui bahwa semua anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati memiliki solidaritas mekanik yang terlihat dari kesadaran kolektif yang dimiliki setiap anggotanya. Kesadaran kolektif itu pun membuat anggota merasa menjadi bagian dari masyarakat dan anggota komunitas koridor luar wilayah dan membuatnya tergerak untuk tolong-menolong atau bersolidaritas mekanik melalui Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati.

Uraian di atas menggambarkan tentang konsep solidaritas dari sosiologi Emile Durkheim. Secara garis besar penulis akan menggunakan konsep yang telah dirumuskan oleh Durkheim ini sebagai dasar pemikiran

dalam melakukan penelitian tentang solidaritas sosial di Komunitas Truk CMIC. Menurut penulis terdapat kesadaran kolektif (kesadaran individu yang merasa bahwa mereka itu bagian dari suatu masyarakat atau kelompok sosial) diantara para anggota komunitas CMIC. Baik antar anggota maupun dengan masyarakat, secara spontanitas tindakan bergotong-royong muncul karena adanya kesadaran bersama. Hal ini juga ditunjukkan ketika komunitas truk CMIC memiliki agenda untuk menggelar acara JamNas ( Jambore Nasional ) CMIC, salah satunya pada tahun 2018 yang di hadiri ribuan anggota CMIC yang ada di Jawa Tengah (Handayani, 2018). Sedangkan kesadaran kolektif yang didapatkan dalam kegiatan JamNas menjadikan para anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kehadiran para anggota akan mendapatkan penilaian positif dikarenakan antusias dan kesadaran mereka terhadap kehidupan berkomunitas.

## BAB V

### UPAYA PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS TRUK CMIC

#### A. Peningkatan Komunikasi

Donald Ellis mengemukakan bahwa perkembangan manusia telah membentuk sebuah perspektif mengenai teori media, antara lain *print*, *oral* dan *electronic* yang memiliki perannya tersendiri terhadap indera dan struktur budayanya. Indikator budaya digunakan sebagai cara berinteraksi berdasarkan kebiasaan atau cara berkomunikasi. Marc Prensky mempopulerkan istilah *digital natives* dalam dua bentuk yaitu *face-to-face communication* (FTF) dan *computer-mediated communication* (CMC). FTF merujuk pada cara komunikasi primer oleh seseorang melalui tatap muka atau langsung. Sementara pada istilah CMC adalah budaya atau cara komunikasi sekunder yang dilakukan ketika terhalang oleh waktu dan ruang atau dengan menggunakan media teknologi informasi. Teknik ini disebut sebagai komunikasi virtual (Putri, 2021).

Komunikasi secara virtual dapat dilakukan melalui berbagai platform di media Internet. Perkembangan teknologi telah memberi ruang informasi melalui keberadaan media sosial yang kemunculannya membawa implikasi positif pada perilaku atau pola komunikasi yang awalnya hanya dapat dilakukan dengan cara tatap muka atau offline. Media sosial yang telah berkembang seperti twitter, facebook, Line, Whatsapp, Instagram, youtube dan sebagainya (Briliana & Destiwati, 2019).

Peran komunikasi bukan hanya berorientasi pada kesejahteraan individu di seluruh aspek kehidupan. Komunikasi juga berperan pada aktivitas dan keberadaan sebuah organisasi. Organisasi diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki keinginan dan tujuan yang sama. Komunikasi organisasi dilakukan

berupa pengiriman dan penerimaan beragam informasi baik formal maupun informal (Achmad Syahrul Zaini, 2018). Informasi organisasi juga berkaitan dengan aspek solidaritas yang merupakan refleksi dari kesepakatan bersama serta dukungan terkait tanggung jawab dan beragam kepentingan (Alhafizah et al., 2015).

Dalam dunia komunitas, komunikasi menjadi sesuatu yang sangat penting, karena dengan adanya komunikasi dalam sebuah komunitas dapat memunculkan sebuah pengertian dan perhatian antara anggota dengan pengurus, begitu juga sebaliknya. Fungsi komunikasi dalam suatu komunitas memberikan hubungan bentuk interaksi yang dibangun kelompok dan hubungan sosial internal dan eksternal (Maran, 2020). Dengan hal ini solidaritas sendiri yang dimaksudkan menurut Emile Durkheim yakni rasa kesetiakawanan dan saling percaya antar sesama anggota dalam meningkatkan solidaritas antar anggota perlu dilakukan sebuah komunikasi. Komunikasi yang dapat menyampaikan suatu pesan kepada seseorang atau kelompok dalam suatu komunitas. Dan komunikasi juga berfungsi untuk menjaga agar tidak adanya salah faham antara sesama anggota.

Terdapat tiga pendekatan mengenai pola dalam komunikasi kelompok. Pertama, analisis interaksi yang bertujuan menjaga keseimbangan tugas dan aktivitas emosional, antara lain melalui durasi komunikasi, subjek komunikasi, dan strategi komunikasi yang digunakan. Kedua, analisis *two way communication* untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain. Ketiga analisis jaringan komunikasi yaitu mengenai tahapan menentukan subjek komunikasi dan strategi yang digunakan dalam berkomunikasi agar dapat diterima oleh antar anggota organisasi (Awza & Yazid, 2016).

Beberapa pendekatan di atas dapat dipadukan dengan penemuan penulis tentang pola komunikasi yang dialami Komunitas Truk CMIC. Dalam komunitas ini komunikasi memiliki peran yang dapat dipahami dalam suatu interaksi. Pada tahap analisis interaksi, komunikasi dalam Komunitas Truk CMIC ditemui pada saat para pengurus hendak mengadakan kegiatan kopdar. Dengan begitu

sekretaris akan melakukan perencanaan terkait penentuan waktu dan lokasi dengan pengurus lainnya. Sehingga pencapaian analisis interaksi anggota kepada kelompok akan terpenuhi melalui pengumuman yang telah dibuat oleh Sekretaris akan disampaikan kepada kelompok.

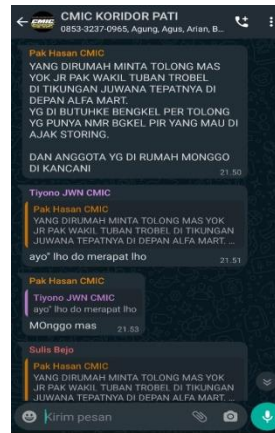
**Gambar 1. 15: Tangkapan layar proses komunikasi melalui platform grup WhatsApp**



Sumber : (dokumentasi Saudara Lilik selaku sekretaris, 2021)

Kemudian terkait analisis *two way communication*, komunikasi yang dilakukan secara dua arah. Hal ini biasa ditemui ketika diantara anggota komunitas sedang mengalami kendala pada kendaraan mereka. Dengan kesadaran kepedulian yang tinggi, tentu akan ada keinginan untuk saling membantu. Apalagi jika kendala yang dialami berada diluar daerah, yang mana sulit dijangkau oleh anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Dengan begitu bantuan akan diinformasikan kepada siapapun yang dekat daerah tersebut. Dan karena tindakan komunikasi inilah akan menciptakan keberhasilan dalam berinteraksi.

**Gambar 1. 16: Tangkapan layar proses komunikasi dua arah**



Sumber : dokumentasi oleh Saudara Lilik selaku Sekretaris, 2021

Pendekatan terakhir yakni analisis jaringan dalam pola komunikasi yang sesuai dengan Komunitas Truk CMIC. Strategi yang digunakan dalam komunikasi pada komunitas ini yaitu dengan menentukan Bapak Agus Juniarto sebagai penasehat. Hal ini dikarenakan Bapak Agus Juniarto merupakan pendiri Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati dan mampu memahami keadaan anggotanya. Tanggung jawab yang akan dilaksanakan yakni selain mengontrol anggota, beliau juga bertanggungjawab dalam memberikan arahan atau kebijakan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui pengurus) sehingga nantinya akan disampaikan kepada anggotanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bendahara Komunitas Truk CMIC, sebagai berikut :

“Kami (pengurus) sebelum mengadakan acara biasanya koordinasi sama Bapak Agus dulu mbak, karena beliau selain yang selalu memimpin kegiatan beliau juga mampu memahami bagaimana kondisi anggotanya. Semisal kalau waktu libur (sabtu dan minggu) beliau mengarahkan untuk melaksanakan kegiatan kopdar ditempat wisata. Dengan alasan agar para anggota tidak jenuh ketika mengikuti kopdar, dan para anggota juga bisa mengajak keluarganya untuk liburan sekalian. Dan ketika hari kerja (senin-jumat) beliau menyarankan melakukan kegiatan disalah satu kediaman anggota agar rasa kekeluargaan terjaga dan kegiatanpun bisa kondusif.” (wawancara, 07 Desember 2021)

Berdasarkan bentuk dan strukturnya, tipe jaringan komunikasi terdiri dari lima macam, antara lain skema roda, skema lingkaran, skema Y, skema rantai dan skema semua saluran (Gori & Simamora, 2020) :

1. Skema Roda, skema yang terdiri dari pemimpin yang merupakan pusat dalam siklus pengirim dan penerimaan informasi. Pada skema ini telah ditemukan dalam Komunitas Truk CMIC pada tindakan pengurus (sekretaris) Komunitas Truk CMIC yang merupakan pusat dalam penyampaian dan penerimaan informasi.
2. Skema Y, skema ini terdiri dari 3 pemimpin, yaitu pemimpin utama, pemimpin 2 dan pemimpin 3. Anggota ini dapat mengirim maupun menerima informasi. Berkaitan dengan yang dialami dalam Komunitas Truk CMIC, karena didalamnya telah terdapat 3 pemimpin atau pengurus dalam penyampaian maupun penerimaan informasi, diantaranya ketua umum, sekretaris, dan bendahara yang kemudian akan disampaikan kepada anggota.
3. Skema Lingkaran, skema yang semua anggota memiliki kedudukan sama. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa semua anggota Komunitas Truk CMIC ini mempunyai hak yang sama dalam berkomunikasi yakni melalui penyampaian pendapat atau ide dalam suatu tindakan.
4. Skema Semua Saluran, skema ini disebut dengan skema bintang artinya semua anggota berkedudukan sama dan dapat berkomunikasi dengan seluruh anggota. Hal ini karena seluruh anggota Komunitas Truk CMIC memiliki hak dan kedudukan yang sama, serta mampu berinteraksi antar individu tanpa adanya pembatasan.

Berdasarkan penjelasan diatas, Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati lebih dominan ke tipe jaringan komunikasi dengan skema bintang. Yang mana dikarenakan Intensitas komunikasi yang dilakukan oleh antar anggota Komunitas Truk CMIC ini bisa disaksikan dalam beberapa situasi, misalnya komunikasi yang dilakukan ketika kegiatan kopdar, kegiatan *anniversary*, kegiatan gotong royong, silaturahmi dan kegiatan lainnya yang mana terdapat proses dialog antar

anggota. Dengan begitu skema tersebut akan membentuk sebuah pola komunikasi sebagai upaya meningkatkan solidaritas. Dan karena kedekatan ini lah yang akhirnya mendorong antar anggota untuk mewujudkan apa yang diinginkan komunitas dan merealisasikan arahan positif. Sesuai pernyataan Bapak Agus Juniarto, sebagai berikut :

“semua anggota kalau waktu ada kopdar itu pada aktif berdialog mbak, karena kopdar dari kami itu kan seperti pertemuan untuk diskusi ya maka anggota harus terlibat aktif di dalamnya. Harus berani memberikan saran dan kritik karena hal itulah yang dapat memajukan komunitas ini dalam mempertahankan solidaritas” (wawancara, 30 November 2021)

Untuk menjaga agar komunikasi dalam Komunitas Truk CMIC bisa efektif, jajaran pengurus selalu meminta pendapat dan masukan terkait kagiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan. Dengan tujuan agar dalam proses diskusi tersebut jajaran pengurus dapat menerima ide-ide baru demi kelancaran agenda yang suda ditetapkan. Kemudian keti3ka ada masalah dalam hal perencanaan kegiatan, melalui komunikasi maka jalan keluar akan segera ditemukan. Keakraban komunikasi dalam komunitas akan tercipta ketika adanya rasa keterbukaan, rasa kekeluargaan, saling menghargai perbedaan kedudukan, antar anggota, dan pengurus dengan cara diskusi-diskusi bersama, berbincang bersama. Hal ini menegaskan bahwa dalam komunikasi antar anggota akan terjalin baik apabila dikemas dengan suasana nyaman tanpa ada ketegangan antara satu dengan yang lainnya(Khanafi, 2018).

Penulis menemukan adanya proses diskusi pada saat Komunitas Truk CMIC yang sedang menjalankan kegiatan kopdar (kopi darat). Adanya proses diskusi ini dipicu karena adanya rencana beberapa agenda yang akan digelar seperti kegiatan *anniversary*, bakti sosial dan lainnya. Dalam hal ini, para anggota diberikan kesempatan untuk melakukan tukar pendapat dan ide-ide yang menarik demi kelancaran suatu acara. Demikian pula, adanya dialog atau proses diskusi tersebut akan menimbulkan kepuasan diantara semua pihak dan para



anggota merasa bahwa mereka dihargai. Kebebasan dalam berpendapat inilah yang dapat membangun rasa kebersamaan yang membuat Komunitas Truk CMIC semakin kuat.

## **B. Maksimalisasi Media Virtual**

Anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati memiliki berbagai macam upaya untuk menguatkan atau mempertahankan solidaritas sosial. Bentuk komunikasi dilakukan bukan hanya bersifat komunikasi primer, melainkan telah mengaplikasikan media perantara kecanggihan teknologi (komunikasi sekunder). Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi primer didefinisikan sebagai proses penyampaian perasaan dan pikiran seseorang kepada pihak lain dengan menggunakan simbol sebagai media, seperti bahasa, gaya tubuh, dan lain-lain. Dan mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan Sedangkan komunikasi sekunder didefinisikan bahwa proses penyampaian informasi oleh komunikan kepada komunikator dengan menggunakan sarana sebagai media atau perantara. Media yang digunakan dalam berkomunikasi di antaranya surat, telepon, radio dan lainnya yang berkaitan sebagai sarana dalam komunikasi (Anis Setiyawati, 2019).

Peneliti mengaplikasikan bentuk komunikasi, peranan komunikasi dengan Komunitas Truk CMIC sebagai cara untuk berinteraksi dan juga bagaimana cara komunitas ini mempertahankan solidaritas antar anggotanya. Solidaritas sendiri bermaksud rasa kesetiakawanan dan saling percaya antar sesama anggota dalam meningkatkan solidaritas antar anggota perlu dilakukan sebuah komunikasi. (Soekanto, 2015) hubungan-hubungan sosial yang bergerak secara dinamis dan terjadi pada individu maupun kelompok disebabkan adanya proses interaksi, yakni komunikasi. Komunitas Truk CMIC merupakan salah satu representasi yang menunjukkan adanya komunikasi yang intens pada anggotanya, dengan

demikian pada Komunitas Truk CMIC hubungan tiap anggotanya memiliki kedekatan dan menghasilkan rasa solidaritas.

Berikut bentuk strategi yang diterapkan oleh Komunikasi CMIC Kabupaten Pati :

#### 1. Komunikasi Primer

Menurut Martin Buber komunikasi yang dilakukan pada suatu kelompok atau komunitas menjadi peran utama dalam pertumbuhan komunitas itu sendiri, selain itu karena adanya komunikasi untuk mengontrol dan menjaga sesuatu yang tidak diinginkan dan setiap individu dapat menerima keberadaan anggota lain (Budhirianto, 2015). Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati telah memiliki beragam aktivitas dalam menjaga solidaritas antar anggota maupun pihak lain.

Strategi yang dilakukan untuk membangun solidaritas antar anggota komunitas antara lain pertemuan rutin atau 'Kopi Darat'. Pemberian Sosialisasi juga sering dilakukan oleh pengurus pada setiap pelaksanaan *kopdar* maupun melalui grup *WhatsApp*. Tindakan tersebut bermaksud untuk membangun dan membentuk karakter rasa solidaritas yang tinggi para anggota. Dengan begitu ketika dalam suatu komunitas sudah membentuk kesatuan yang kuat untuk melakukan hubungan kerjasama, maka nantinya mereka mampu menghadapi ketika berbagai tantangan yang dapat menimbulkan rasa solidaritas menurun dan rasa kekeluargaan terpecah. Upaya demi upaya terus dilakukan, salah satunya melalui sosialisasi ini. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Agus Juniarto sebagai berikut :

“Pada saat *kopdar*, saya maupun pengurus selalu melakukan sosialisasi kepada semua anggota terkait pentingnya hidup bersama dalam komunitas. Apalagi pada saat pandemi ya mbak, kami jarang kumpul-kumpul, tindakan kami ya sedikit memberikan sosialisasi atau kajian singkat ke grup *WhatsApp* untuk tetap mempertahankan rasa kekeluargaan dan solidaritas”(wawancara, 30 Agustus 2021).

Strategi juga dilakukan dalam menumbuhkan nilai solidaritas dan kekeluargaan melalui kegiatan kunjungan dengan komunitas Truk CMIC wilayah lainnya untuk mempererat silaturahmi. Hal ini karena, silaturahmi merupakan bentuk perantara dalam memberikan kehangatan cinta kasih sehingga mampu meningkatkan *sharing* informasi dan saling percaya (*trust*). Perpaduan informasi dan saling percaya akan memudahkan terjadinya kerjasama yang saling memperkuat. Kegiatan lain seperti tradisi gotong royong untuk berkontribusi di berbagai kegiatan masyarakat, pendirian basecamp bagi tempat berkumpul atau tempat singgah saat perjalanan dan kegiatan bakti sosial bagi orang yang membutuhkan. Untuk menyelenggarakan suatu event, Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati juga melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan untuk memperoleh dana sumbangan (*sponsorship*). Beberapa perusahaan yang sering kali menghubungkan kerjasama dengan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati diantaranya : Main Dealer, Budhi Karya Jaya, Karya Jaya Karoseri, Basuki Rahmat, Hutama Karya Karoseri, Sumber Urip, Wahyu Sejati, Cipta Mandiri, Cahaya Surya, Anugrah Karya, dan beberapa bengkel perseorangan.

Berdasarkan beberapa dokumentasi yang Penulis kumpulkan menunjukkan bahwa Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati telah berupaya mempertahankan solidaritas mekaniknya melalui sosialisasi terkait manfaat berkominuitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Durkheim dalam mengemukakan karakteristik fakta sosial yakni : tipe perilaku atau berpikir ini mempunyai kekuatan memaksa yang karenanya mereka memaksa individu terlepas pada kemauan individu itu sendiri. Ini tidak berarti bahwa individu itu harus mengalami paksaan fakta sosial dengan cara negatif atau membatasi atau memaksa seseorang untuk berperilaku yang bertentangan dengan kemauannya kalau sosialisasi itu berhasil, sehingga perintahnya akan kelihatan sebagai hal yang biasa, sama sekali tidak bertentangan dengan kemauan individu (Supardan, 2009).

Dengan kata lain persoalan tentang solidaritas telah didasari oleh adanya fakta sosial yang mana telah dijelaskan bahwa dalam komunitas ini tentu adalah milik bersama atau milik semua anggota. Dan tindakan sosialisasi itupun nantinya akan berpengaruh pada tiap-tiap individu yang kemudian membentuk sifat kolektifnya sesuai yang diperlukan untuk membangun solidaritas sosial. Upaya yang dilakukan ini sesuai dengan pernyataan Durkheim yang mana diketahui bahwa anggota Komunitas Truk CMIC sedang mencoba untuk menguatkan persamaan-persamaan yang ada di dalam komunitas untuk terlibat dalam kegiatan yang sama (Johnson, 1994). Dengan pemikiran Durkheim terhadap solidaritas sosial khususnya solidaritas mekanik dimana menurutnya solidaritas ini sangat bergantung pada individu-individu di dalam komunitas untuk mempertahankan kesadaran anggota terhadap persamaan-persamaan sehingga individualitas tidak bisa berkembang karena ditekan oleh tekanan sama.

Menurut Soekanto, perubahan sosial disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam antara lain bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk, meningkatnya teknologi informasi, keterbukaan masyarakat dan terjadinya pemberontakan atau revolusi. Sedangkan faktor dari luar berasal dari lingkungan alam dan kontak kebudayaan dengan masyarakat luar (Soekanto, 1991).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan transformasi sosial yang terjadi dalam komunitas ini dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam) yaitu dengan adanya pemanfaatan media komunikasi atau media sosial sebagai sarana sebagai bentuk upaya meningkatkan solidaritas. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar) berasal dari meningkatnya interaksi sosial antar anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati dengan anggota komunitas luar daerah, dan lancarnya kegiatan seperti kegiatan *anniversary* yang dipengaruhi oleh kebudayaan luar.

Media sosial yang digunakan Komunitas Truk CMIC merupakan sebuah media interaksi dalam mempertahankan eksistensi dan perkembangan komunitas. Jika berdasarkan teori Emile Durkheim, komunitas ini termasuk pada bentuk solidaritas mekanik, sebab terbentuk karena semua anggota di dalamnya yang bersifat generalis yang selalu menghubungkan kekerabatan. Solidaritas mekanik yaitu solidaritas yang dianggap identik dengan masyarakat tradisional, namun pada realitanya Komunitas Truk CMIC ini sudah memanfaatkan media sosial yang mana hal tersebut sudah dijangkau oleh masyarakat modern. Oleh sebab itu, dalam ranah virtual komunitas ini memunculkan solidaritas mekanik baru dikarenakan adanya perubahan sosial.

Dalam hal tersebut, komunikasi primer juga telah mengikuti perubahan sosial. Zaman yang terus berubah, dan era globalisasi kian berkembang maka teknologi informasi juga ikut terpengaruh dalam melakukan pembaruan. Pada hakikatnya virtual memiliki arti yang tidak nyata namun dalam realitas prosesnya dapat terasa nyata dan dapat menghasilkan sesuatu (Katili, 2018). Hal ini juga ditemukan oleh penulis proses komunikasi dalam Komunitas Truk CMIC ketika para anggota sedang melakukan kegiatan secara *online*, seperti membahas agenda kegiatan melalui *videocall group* via *WhatsApp*. Tindakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, memberikan bahasa yang dapat dimengerti, isyarat, warna, dan lainnya menjadikan proses komunikasi lebih efisien ketika dilakukan diranah virtual. Seperti yang telah diungkapkan oleh Saudara Lilik, selaku sekretaris sebagai berikut :

“Kalau kopdar selama pandemi memang ditiadakan mbak, jadi tidak ada pertemuan. Dan kebetulan kemarin CMIC mengadakan agenda pada bulan Februari 2021. Karena pada saat itu masih suasana pandemi, rapat pengurus ataupun anggota dilakukan melalui *video call* via *WhatsApp*. Hal itu sedikit membantu kami dalam menjaga komunikasi antar anggota”. (wawancara, 08 Desember 2021)

## 2. Komunikasi Sekunder

Media sosial saat ini banyak dimanfaatkan oleh kelompok sosial. Dimana hal tersebut dikarenakan media sosial mampu menyebarkan informasi dengan segera kepada seluruh pengikutnya. Hal lain juga disebabkan oleh kenyataan bahwa dewasa ini dunia telah memasuki era digital, yang ditandai dengan terciptanya teknologi informasi dan komunikasi yang akan terus berkembang dengan pesat. Dengan pernyataan tersebut akan memungkinkan masyarakat mencari dan memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk memenuhi kebutuhannya dengan segera melalui sambungan internet (Damayanti, 2018).

Kaitannya dengan hal di atas yang mana telah dilakukan Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati bahwa media sosial berperan penting dalam mewujudkan hubungan kerjasama dan menjaga solidaritas sosial. Dalam kehidupan anggota komunitas ini juga bergantung media sosial, salah satunya penggunaan media sosial *WhatsApp* yang sudah banyak digunakan semua kalangan. Dalam media sosial tersebut komunitas ini berinisiatif membentuk atau membuat grup dengan nama CMIC yang didalamnya terdapat kontak seluruh anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. *WhatsApp group* yang digunakan sebagai media komunikasi itupun juga digunakan sebagai media informasi, diskusi dan saling canda tawa. Penggunaan media *WhatsApp group* juga dinilai sangat fleksibel sehingga memudahkan para anggota untuk berinteraksi. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Juniarto bahwa :

“Komunitas inikan juga ada grup *WhatsApp*nya mbak, jadi memudahkan kami untuk berkomunikasi, diskusi ataupun hanya sekedar salam sapa. Kemudian jika ada trouble atau ada tamu dari anggota koridor lain melalui *WhatsApp group* kami bisa handle siapa yang mempunyai waktu luang untuk mengkondisikan atau menjamu saudara kita”(Wawancara, 30 Agustus 2021).

**Gambar 1. 17: WhatsApp Group Komunitas Truk CMIC Koridor Pati**



Sumber : tangkapan layar oleh Lilik Wahyu Oktavian, Sekretaris Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati, 2021

Telah diketahui bahwa anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati begitu memanfaatkan media sosial sebagai upaya dalam menjaga solidaritas sosial. Karena pada dasarnya pula, pembentukan *WhatsApp group* juga wujud komunitas virtual dengan kesamaan latar belakang. Kemudian dalam *WhatsApp group* ini mempunyai sifat yang *private* sehingga tidak semua orang seperti yang baru punya keinginan atau hampir bergabung dalam komunitas tidak dapat masuk bergabung dalam grup. Sehingga hanya berlaku oleh anggota resmi yang diundang oleh admin grup.

*WhatsApp group* terbukti efektif untuk penyebaran informasi. Kaitannya dengan pernyataan di atas yang menjelaskan sifat *private* dalam *WhatsApp group* komunitas ini sehingga menyebabkan bahwa dalam grup cenderung lebih bebas dalam menyebarkan informasi. Namun dengan demikian, tetap saja dalam penyebaran informasi harus dibatasi oleh beberapa hal yang mendasar, seperti contoh larangan menyebar berita *hoax* atau berita bohong, dengan ini anggota diharapkan lebih selektif dan akurat dalam menyampaikan informasi. Hal ini dikarenakan *WhatsApp group* juga

merupakan media komunikasi diranah public yang dilindungi oleh UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Agus Juniarto, sebagai berikut

“Fungsi dari grup WhatsApp itu kan selain untuk komunikasi juga untuk menyebarkan informasi ya mbak, namun ya harus ada batasan supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Jadi anggota diharuskan untuk lebih teliti dalam menyampaikan informasi”(Wawancara, 30 Agustus 2021).

Sehubung dengan ungkapan hasil wawancara di atas telah menjelaskan bahwa meskipun untuk keanggotaan dalam *WhatsApp group* itu diberi kebebasan dalam menyampaikan gagasan atau pendapat yang biasanya melalui konten-konten video, meme, pamflet dan lain sebagainya. Hal ini tetap harus diketahui keakuratan informasi dan jelasnya sumber informasi, sehingga para anggota diharapkan untuk berhati-hati dalam membagikan konten dan informasi tersebut.

Selain *WhatsApp group* dalam komunitas ini juga memanfaatkan media sosial yang ramai juga digunakan semua kalangan yaitu *facebook*. Bahkan pembentukan akun grup *facebook* ini sudah sejak sebelum peresmian Komunitas Truk CMIC. Akun *facebook* dengan nama “CANTER MANIA INDONESIA COMMUNITY” hampir sama dengan *WhatsApp group* yakni bersifat *private*. Namun perbedaanya dalam akun grup *facebook* tersebut memiliki ruang lingkup yang sangat luas yakni diikuti oleh semua anggota se-nusantara. Berdasarkan temuan yang dilakukan penulis, solidaritas sosial yang dilakukan oleh komunitas ini melalui berbagai postingan seperti unggahan hasil karya modifikasi kendaraan, dokumentasi gotong royong antar anggota atau antar komunitas apabila sedang mengalami kesulitan ditengah perjalanan, atau hal-hal lain yang menunjukkan pemahaman mereka mengenai solidaritas sosial. Meskipun di ranah virtual rasa solidaritas sosial mereka masih terjaga.



**Gambar 1. 18: Akun grup facebook Komunitas Truk CMIC**



Sumber : dokumentasi dari Wahyu Lilik selaku sekretaris 2021

Berdasarkan dokumentasi gambar di atas telah diketahui bahwa tidak sembarang orang atau pengguna *facebook* dapat bergabung. Dengan difasilitasi beberapa pilihan menu seperti yang telah ditampilkan di atas, akan memudahkan semua pengguna untuk mengakses akun grup tersebut. Namun, hal ini harus melalui persetujuan dari pihak anggota yang telah bergabung. Seperti halnya fungsi *group WhatsApp* yakni untuk media komunikasi dan informasi. Berdasarkan temuan yang dilakukan penulis, solidaritas sosial yang dilakukan oleh komunitas ini melalui berbagai postingan seperti unggahan hasil karya modifikasi kendaraan, dokumentasi gotong royong antar anggota atau antar komunitas apabila sedang mengalami kesulitan ditengah perjalanan, atau hal-hal lain yang menunjukkan pemahaman mereka mengenai solidaritas sosial. Meskipun di ranah virtual rasa solidaritas sosial mereka masih terjaga.

Suatu kelompok masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanik adalah upaya mereka untuk bersatu karena mereka merasa bahwa semua orang yang ada disekitarnya adalah sama. Yang menjadi ikatan atau pengikat diantara orang-orang itu adalah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-

kegiatan yang hampir sama antara satu dengan yang lain (Matly, 2020). Sedangkan solidaritas mekanik baru yang tercermin dalam perilaku komunitas ini dapat dilihat pada upaya membangun kerjasama, gotong royong yang menyadarkan pada sentimen bersama dengan menggunakan media sosial. Media sosial yang berperan sebagai media komunikasi untuk menyatukan anggota komunitas dalam mempertahankan solidaritas.

Dalam komunitas ini, tidak saling membedakan semua dianggap setara baik sesama anggota maupun dengan ketua. Hal ini merujuk penulis bahwa komunikasi dalam menjaga solidaritas antar sesama anggota maupun komunitas lain. Komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan sarana seperti platform media sosial merupakan sebuah perkembangan teknologi yang ada pada masyarakat modern. Kemudian dalam komunitas ini juga peran komunikasi dapat membentuk mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang sama dan tanggungjawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Sehingga kedua konsep solidaritas menurut Emile Durkheim dapat dikaitkan dalam aktivitas Komunitas Truk CMIC.

Sehubungan dengan pemaparan diatas, Komunitas Truk CMIC juga melakukan bentuk komunikasi secara virtual. Hal ini ditandai dengan 4 pola atau elemen dalam melakukan komunikasi secara virtual yaitu (Damayanti, 2018) :

a. *Interaction* (Interaksi)

Adanya interaksi atau *feedback* dari kegiatan komunikasi akan menemukan kesamaan dalam pendapat, sikap maupun nilai. Kehadiran media sosial sebagai sarana komunikasi virtual dapat memudahkan dan menghubungkan seluruh individu untuk terus berinteraksi. Hal ini karena suatu komunitas dapat dikatakan bersatu atau memiliki solidaritas tinggi ditandai dengan adanya interaksi yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menguraikan bahwa Komunitas Truk CMIC telah memanfaatkan media sosial sebagai

akses mereka dalam berinteraksi. Dengan begitu, platform yang digunakan diantaranya grup *WhatsApp* dan grup *facebook* mampu memberikan pengaruh bagi penggunanya ketika proses interaksi berlangsung, baik sebagai komunikan maupun komunikator. Interaksi yang mampu membentuk solidaritas kelompok tersebut juga memberikan kesempatan bagi semua anggota Komunitas Truk CMIC untuk tetap terhubung.

b. *Involvement* (Keterlibatan)

Kesamaan minat dan pilihan antar individu dalam suatu komunitas akan mendorong adanya keterlibatan di media sosial. Pada fase ini antar anggota komunitas dapat mengenal satu sama lain dan melakukan pendekatan lebih dalam dengan menambahkannya sebagai teman. Hal ini ditunjukkan dalam Komunitas Truk CMIC ketika mereka mengabadikan *moment* kebersamaan dengan mengambil gambar kemudian diunggah melalui media sosial. Kebersamaan antar anggota yang semakin meningkatkan keterlibatan di media sosial juga ditandai dengan adanya tindakan seperti menambahkan teman, menandai (*tagging*) dalam sebuah foto.

c. *Quality* (Kualitas)

Adanya kesamaan minat dan pilihan juga mendorong antar individu untuk meningkatkan kualitas pertemanan dan solidaritas yang baik melalui media sosial. Berkaitan dengan uraian di atas, yakni tindakan bermedia sosial dengan cara menambahkan teman, menandai (*tagging*) dapat membuat hubungan antar anggota Komunitas Truk CMIC mampu meningkatkan solidaritas yang kuat. Unggahan gambar yang menyimbolkan kesamaan kecintaan mereka dengan kendaraan truk, akan menciptakan pertemanan yang terjalin di media sosial tersebut menjadi berkualitas.

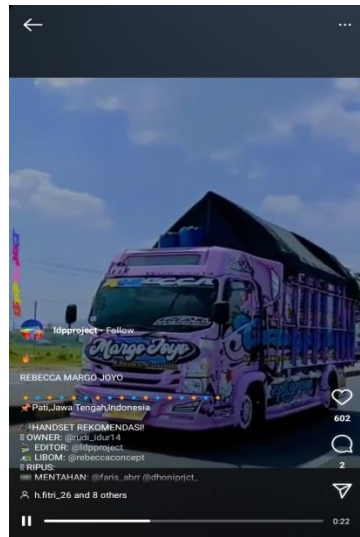
d. *Intimacy* (Keintiman)

Fase akrab yang dirasakan oleh antar individu dalam suatu komunitas merupakan cerminan dari keberhasilan solidaritas. Keakraban ini ditandai dengan sikap saling menghormati, menyayangi, mengedepankan kepentingan kelompok dan sebagainya. Dengan demikian, komunikasi virtual melalui media sosial dapat berimplikasi pada dukungan emosional, sosial, informasi, dan kebersamaan (solidaritas) antar anggota komunitas.

Dalam faktor ini, penulis menguraikan bahwa interaksi yang dilakukan melalui media sosial dapat memicu antar anggota Komunitas Truk CMIC untuk saling berkontribusi pada terbentuknya solidaritas yang kuat. Hal ini pula ditunjukkan bahwa dengan menggunakan media sosial para anggota Komunitas Truk CMIC mampu menimbulkan kesadaran kolektif mereka dengan membentuk kegiatan seperti gotong royong, tolong menolong dan lain-lain yang berhubungan dengan tujuan mengedepankan kepentingan kelompok.

Contoh lain sikap solidaritas mekanik baru juga terlihat dari hobi para anggota komunitas dalam memodifikasi truk, dimana apabila dilihat dalam sudut pandang masyarakat tradisional hal itu adalah sebuah tindakan yang berlebihan atau mewah. Dengan hobi yang dimiliki oleh para anggota tersebut, juga sebuah bentuk membangun solidaritas sosial ketika mereka mengunggah foto modifikasi truk ke media sosial. Mereka yang disatukan dengan berbagai kesamaan dan bersatu atas keinginan bersama adalah suatu ikatan sosial yang mengikat tanpa adanya paksaan fisik melainkan ikatan utamanya yaitu kepercayaan bersama, dan komitmen moral.

**Gambar 1. 19: Tangkapan layar unggahan video modifikasi truk di Instagram**



Sumber : dokumen pribadi tangkapan layar dari akun pribadi *Instagram* milik  
 @ldproject, 2021

*Fanpage* yang disediakan *instagram* menyediakan ruang yang memudahkan para pengguna untuk menampilkan visualisasi seperti gambar maupun video. Adapun pengguna *instagram* di Indonesia yang mencapai 59 juta pengguna sehingga menempati posisi keempat di dunia. Dengan banyaknya pengguna yang memiliki akun *instagram* menimbulkan tampilan gambar yang dibagikan tersebut dapat dijangkau masyarakat luas (Anis Setiyawati, 2019). Berdasarkan tangkapan layar di atas juga telah ditemukan berbagai fitur seperti *comment*, *like* dan *share* yang mana hal tersebut dapat mengumpulkan mereka para pecinta truk serta hobi yang sama dalam memodifikasi. Dan juga dilengkapi fitur *hashtag* (menandai) yang mana hal tersebut dapat mengundang mereka untuk mengamati video atau gambar yang telah diunggah. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebuah upaya dalam menguatkan solidaritas pada Komunitas Truk CMIC.

## G. Implikasi Teoritis

Berikut adalah dua konsep masyarakat menurut teori solidaritas sosial menurut Emile Durkheim (Robert MZ, 1985) :

Dua Type Masyarakat menurut Durkheim dan Implikasinya		
	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Masyarakat	Tradisional	Modern
Pembagian Kerja	Rendah	Tinggi
	Generalisasi	Spesialisasi
Sifat hukum	Represif	Restitutif
Kesadaran kolektif	Tinggi	Rendah
Aksentuasi	Persamaan	Perbedaan
	Kolektif	Individu

Berdasarkan tabel tentang dua konsep solidaritas sosial dan implikasinya menurut Durkheim tersebut, maka anggota Komunitas Truk CMIC bisa dikatakan sebagai masyarakat modern karena terjadi transformasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta hobi yang menunjukkan sifat masyarakat modern. Di antara anggota komunitas ini hampir semua memahami penggunaan teknologi modern dalam kehidupannya mulai alat transportasi, alat komunikasi dan hal lain seperti kesamaan hobi dalam memodifikasi kendaraan yang terbilang cukup mewah.

Adapun sifat hukum dalam Komunitas Truk CMIC yang menggunakan hukum represif dan resitutif. Hal ini dilihat adanya peraturan yang ditetapkan Komunitas Truk CMIC sejak pertama dibentuk dan adapula ketentuan bahwa beberapa kegiatan yang diselenggarakan tidak berlaku wajib atau fleksibel. Sedangkan untuk kesadaran kolektif, anggota komunitas ini mempunyai kesadaran kolektif yang sangat tinggi sampai yang diiringi dengan perkembangan teknologi, salah satunya penggunaan media sosial yang mudah dijangkau. Hal ini

juga karena mereka merasakan adanya persamaan bukan perbedaan, yakni sedulur. Unsur kebersamaan, kekeluargaan, persaudaraan, persatuan menjadi kunci utama bagi anggota Komunitas Truk CMIC untuk menjalani berbagai kegiatan yang membentuk solidaritas. Hal lain juga ditunjukkan dalam kegiatan gotong-royong yang dilakukan oleh anggota dalam berbagai tindakan seperti membantu mengkondisikan kendaraan antar anggota, mengadakan bakti sosial, memberikan bantuan dengan dana kas komunitas, dan lain sebagainya yang menunjukkan solidaritas mekanik.

Teori yang dikemukakan Emile Durkheim mengenai solidaritas sosial telah menjelaskan jalinan solidaritas para anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati. Dengan demikian, maka menurut analisa penulis kedua konsep solidaritas mekanik dan solidaritas organik yang dipetakan oleh Durkheim tersebut dapat berlaku atau tergolong pada Komunitas Truk CMIC. Hubungan teori solidaritas sosial Durkheim dengan penelitian ini terlihat pada beberapa bentuk tindakan Komunitas Truk CMIC ini dapat menggambarkan ke dalam dua konsep solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Jalinan solidaritas sosial yang tergambar dalam anggota yang berlatarbelakang sebagai sopir truk ini terjalin sangat baik, hal ini karena adanya kesadaran kolektif yang dimiliki para anggota. (Nurchamadah, 2018) Kesadaran kolektif ini tidak sama ada setiap masyarakat, hal ini tergantung pada tipenya. Dalam hal ini Durkheim membagi masyarakat atas dua tipe, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Adanya solidaritas mekanik dan organik yang dibuktikan dengan adanya hubungan kerjasama dan kebersamaan antar anggota sangat tinggi, sikap saling tolong menolong juga dilakukan oleh para anggota Komunitas Truk CMIC. Walaupun mereka memiliki tanggungjawab utama sebagai seorang sopir truk namun mereka tetap menjalin kerukunan antar sesama anggota, karena bagi mereka dalam hal pekerjaan tidak hanya membutuhkan tenaga dalam memperoleh uang saja namun jalinan solidaritas sangat penting untuk dikembangkan dalam sebuah komunitas.

Kemudian, dengan adanya teori dari Durkheim mengenai solidaritas sosial ini bisa terlihat bahwa dapat dikatakan seimbang karena didalamnya menganut kedua konsep tersebut.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Penulis, Komunitas Truk CMIC di Kabupaten Pati telah terbentuk solidaritas sosial mekanik dalam Teori Solidaritas Durkheim. Solidaritas merujuk pada rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, serta saling membantu antar sesama. Durkheim mengasumsikan solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang mengacu pada totalitas kepercayaan dan pandangan bersama di lingkungan masyarakat. Bentuk solidaritas mekanik di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati tercermin pada beberapa kegiatan solidaritas di antara anggota maupun lintas anggota, antara lain kegiatan Kopi Darat (Kopdar), pendirian *basecamp*, program Bakti Sosial, *sharing* dan silaturahmi antar komunitas, dan bentuk kegiatan lainnya. Terbentuknya komitmen dan solidaritas ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti keseragaman atau kesamaan pekerjaan dan hobi, pemeluk agama, dan kesadaran kolektif atau keterlibatan sebagai anggota komunitas.

Terkait strategi untuk menguatkan dan mempertahankan solidaritas sosial diantara anggota, Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati telah melakukan 2 mekanisme komunikasi, yaitu komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Bentuk komunikasi primer yang diterapkan antara lain tercermin pada program Kopdar, bakti sosial, silaturahmi antar komunitas, dan kegiatan lainnya. Komunikasi primer diranah virtual juga telah memasuki dunia globalisasi saat ini, dan sudah diterapkan dalam Komunitas CMIC seperti pelaksanaan diskusi melalui *video call group*. Kemudian komunikasi sekunder juga telah diadopsi seperti penggunaan *WhatsApp group* sebagai media komunikasi, diskusi dan media penyebaran informasi dan laman facebook “Canter Mania Indonesia Community” yang berisi unggahan hasil karya modifikasi kendaraan, dokumentasi gotong royong antar anggota atau antar komunitas, atau hal-hal lain terkait solidaritas sosial di Komunitas Truk CMIC se-Indonesia. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi transformasi realitas sosial di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati yang ditandai dengan adopsi kecanggihan teknologi untuk membentuk solidaritas mekanik

baru. Bentuk solidaritas mekanik baru tercermin pada perilaku komunitas yang membangun kerjasama, gotong royong dan kekeluargaan dengan melibatkan penggunaan media sosial atau *daring* untuk menyatukan anggota komunitas dalam mempertahankan dan menjalin solidaritas di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati.

#### **4. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain :

1. Seluruh pengurus diharapkan agar dapat bekerja sama dalam menjalankan tugas dan fungsi pengurus, dalam hal ini anggota diharapkan dapat mengikuti dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus. Dan, bahwa dalam komunitas ini yang lebih dominan dalam membentuk solidaritas adalah anggota, diharapkan dapat memberikan teladan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi semua pihak yang ingin memperoleh informasi tentang solidaritas sosial, serta bagi penulis lain yang ingin mengetahui solidaritas sosial kajian sosiologi secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku

- Abdullah, T. dan Leeden, Van Der. (1986). *Durkheim dan Pengantar SosiologiMoralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Bagong, S. (2007). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2008). *Membangun Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Farida Rahmawati, S.M. (2016). *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Klaten: PT CempakaPutih.
- Hariwijaya, M (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Desertasiuntuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ilmaterra Publishing.
- Harun, R. Dan Ardianto, E. (2017). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Johnson, D.P. (1998). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwansih, J.H. (2018). *Ensiklopedia Sosiologi Kelompok Sosial*. Klaten : Cempaka Putih
- Raco, M. M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulan)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial Postmodern)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- MZ, Robert. Lawang. (1985). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Karunika-Universitas Terbuka.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turner, Bryan. S. (2003). *Agama dan Teori Sosial (Rangka-Pikir Sosiologi Dalam Membaca Eksistensi Tuhan Di Antara Gelegar Idiologi Kontemporer)*, alih Bahasa, Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD
- Veeger, KJ, 1990. *Realita Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliarmini, Ni Made. (2021). *Kritik Sosial : Komunitas Djampur melalui Mural di Kota Denpasar*. Bali: Nilacakra Publishing House.

### **Sumber dari Skripsi**

- Fitriyah, W. (2019). *Solidaritas Sosial Bagi Generasi Millenial (Studi Pada Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Gresik UIN Sunan Ampel Surabaya)*. *Skripsi*.
- Hasan. (2015). *Solidaritas Komunitas Waria dan Respon Masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya*. *Skripsi*.

- Hidayat, R. (2016). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontolering Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Kusumawati, E.N. (2017). Solidaritas Sosial dalam Komunitas Reggae di Kota Semarang. *Skripsi*.
- Nurazijah, U. (2018). Strategi Komunikasi Pengurus Keluarga Alumni Pondok Pesantren Al Hasan (KAPPAH) Kota Ciamis dalam Meningkatkan Motivasi Silaturahmi. *Skripsi*.
- Putra, B.S. (2012). Solidaritas Kehidupan Penambang Belerang Tradisional di Kawah Ijen (Studi Pada Penambang Belerang Tradisional Kawah Ijen). *Skripsi*.
- Setyawan, F.D. (2016). Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda *Classic* Magelang (HCM) “CUB SERIES”. *Skripsi*
- Trisnawati, N. L. (2018). Bentuk Komunikasi Anggota Tuli dalam Membangun Solidaritas Kelompok (Studi pada Komunitas Akar Tuli Malang). *Skripsi*.

### **Sumber dari Jurnal**

- Ahmadi, R. dan Hefni, W. (2019). “Solidaritas Sosial di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia”. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 17 No. 1, hal. 59-76.
- Alhafizah. Bahari, Y. dan Fatmawati. (2019). “Analisis Solidaritas Mekanik Pada Organisasi Bapakat Etnis Dayak Kanayatn Desa Pancaroba Kecamatan Sungai Ambawang”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8 No. 3, hal. 1-8.
- Apip, A. dan Rahmawati. (2021). “Penguatan Solidaritas Sosial Kemasyarakatan dalam Rangka Pembentukan Satuan Tugas Bencana di Desa Pamong

- Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang”. *Jurnal Abdikarya*, Vol. 3 No. 1, hal. 86-94
- Awza, R. dan Yazid, T. P. (2016). “Pola Komunikasi Kelompok “Duta Lingkungan” pada Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Pekanbaru”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No. 2, hal. 93-172.
- Baidhowi, A. (2017). “Regenerasi Komunitas Musik Pa’beng di Desa Bantal Kabupaten Situbondo”. *Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, Vol. 1 No. 15, hal. 1-15.
- Budhirianto, S. (2015). “Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program Swasembada Pangan”. *Jurnal Pekommas*, Vol. 18 No. 2, hal. 127-138.
- Eriska, Rena. (2017). “Komunitas K-Popers Pekanbaru (Studi Tentang Pembentukan Kelompok Sosial”. *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 4 No. 2, hal 1-9.
- Gori, F. dan Simamora, P. (2020). “Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Desa Marao Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol. 5 No. 2, hal. 115-122.
- Hanifah, U. (2019). “Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro (Analisis Perubahan Sosial dalam Pembagian Kerja dan Solidaritas Sosial Emile Durkheim)”. *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 13 No. 1, hal. 41-47.
- Hartati, S. (2016). “Upaya Pengurus Komunitas Motor King Rattle Dalam Membina Solidaritas Sosial Anggota King Rattle Club Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 5 No. 3, hal. 1-10.
- Hidayati, R. (2017). “Peran Media Baru dalam Membentuk Komunitas Virtual (Studi pada Mahasiswa yang Bergabung dalam Komunitas Acehvidgram di

- Instagram)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No. 2, hal. 47-66.
- Ihya, N. (2021). “Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang dalam Membangun Eksistensi di Masa Pandemi”. *Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, Vol. 7 No. 2, hal. 20-28.
- Kamiruddin. (2006). “Agama dan Solidaritas Sosial: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim”. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5 No. 1, hal 70-83
- Muhatir, Muhamad. (2015). “Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok”. *JOM FISIP*, Vol. 2 No. 2, hal 1-12
- Nanda, C. N dan Destiwati, R. (2018). “Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur “Hamur Rinspiring” Di Media Sosial Line”. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 3 No.1, hal. 34-50.
- Nuryanto, M. R. (2014). “Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)”. *eJournal Konsentrasi Sosiologi*, Vol. 02 No. 3, hal. 53-63.
- Priyantini, A. dan Damayanti. (2018). “Peran Media Sosial “Facebook” dalam Membentuk Solidaritas Kelompok pada Aksi 411 dan 212”. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. Vol. 7 No. 1, hal. 37-48.
- Putri, F. A. (2020). “Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang)”. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, Vol. 7 No. 2, hal 253-269.

- Putri, S. K. dan Hasanah, N. (2018). "Solidaritas Sosial Anggota Organisasi BSA Owner Motorcycle Siantar (BOM'S) di Kota Pematangsiantar". *Journal of Sociology Research and Education*, Vol. 5 No. 1, hal. 1689-1699.
- Ragil Tri Novitasari, I. S. (2017). "Upaya Komunitas Motor Supermoto Indonesia Pontianak dalam Menjaga Solidaritas Sosial Organik pada Anggota". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 10 No. 1, hal 1-9.
- Saidang dan Suparman. (2019). "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, hal. 122-126.
- Santoso, A. B. (2013). "Solidaritas Virtual dan Pemberdayaan Difabel dalam Blogosphere Indonesia". *Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, Vol. 01 No. 03, hal. 1-6.
- Setiyawati, A. Sofian, A. dan Parmudi, M. (2019). "Komunikasi Agama di Dunia Virtual: Kajian terhadap Fanpage Santrionline". *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, Vol. 3 No. 2, hal. 125-144.
- Suri, D. (2019). "Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 12 No. 2, hal. 177-187.
- Tejowibowo, D. N. dan Lestari, P. (2018). "Strategi dalam Membangun Solidaritas Sosial pada Komunitas Generasi Muda Penyelamat Budaya (GEMAMAYA)". *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7 No. 7, hal. 1-23.
- Utomo, A. W. (2017). "Analisis Hubungan Variasi Land Surface Temperature dengan Kelas Tutupan Lahan Menggunakan Data Citra Satelit Landsat (Studi Kasus: Kabupaten Pati)". Vol. 6 No. 2, hal. 71-80.



- Yusuf, C. (2018). “Studi Interaksi Komunikasi Organisasi pada Komunitas Yamaha V\_ixion Club Indonesia di Kota Bontang”. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6 No. 3, hal. 82-93.
- Zaini, A. S. (2018). “Pola Komunikasi Komunitas dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Nusa Tenggara Timur Tiger Club)”. *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol. 7 No. 1, hal 1164-1170.

**Sumber dari Internet .**

- Cahya, I. (2016). “Unik, Komunitas Pecinta Colt Diesel Ramaikan GIIAS 2016”,  
<https://www.merdeka.com/otomotif/unik-komunitas-pecinta-colt-diesel-ramaikan-giias-2016.html>, diakses pada 21 April 2021 pukul 13.54 WIB.
- Handayani, R. (2018). “Seribu Anggota Komunitas Truk Ramaikan Jamnas Ke-5”,  
<https://www.republika.co.id/berita/otomotif/mobil/18/11/26/pismft380-seribu-anggota-komunitas-truk-ramaikan-jamnas-ke5>, diakses pada 09 Juli 2021 pukul 20.32 WIB.
- Maarif, S. D. (2021). “Pendidikan Agama Islam”,<https://tirto.id/bacaan-surah-al-maidah-ayat-2-arti-makna-tentang-tolong-menolong-gbFT>, diakses 25 Juni 2021 pukul 10.20 WIB.
- Permatasari, D. (2021). “Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level”,<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>, diakses 19 September 2021 pukul 19.20 WIB.
- Rukmini, D. (2021). “Apa Faktor yang Mempengaruhi Angka Kelahiran & Kematian dan Rumusnya”, <https://tirto.id/apa-faktor-yang-mempengaruhi-angka-kelahiran-kematian-dan-rumusny-gd5J>, diakses 18 November 2021 pukul 09.55 WIB.

Zuliati, A. (2020). “Kasus Kematian Covid-19, Kabupaten Pati Peringkat 11 Tingkat Nasional”, <https://mitrapost.com/2020/11/14/kasus-kematian-covid-19-kabupaten-pati-peringkat-11-tingkat-nasional/>, 18 November 2021 pukul 10.20 WIB.

## LAMPIRAN

**Lampiran 4. 1:Foto setelah wawancara dengan Saudara Ulin Nuha selaku anggota aktif Komunitas Truk CMIC**



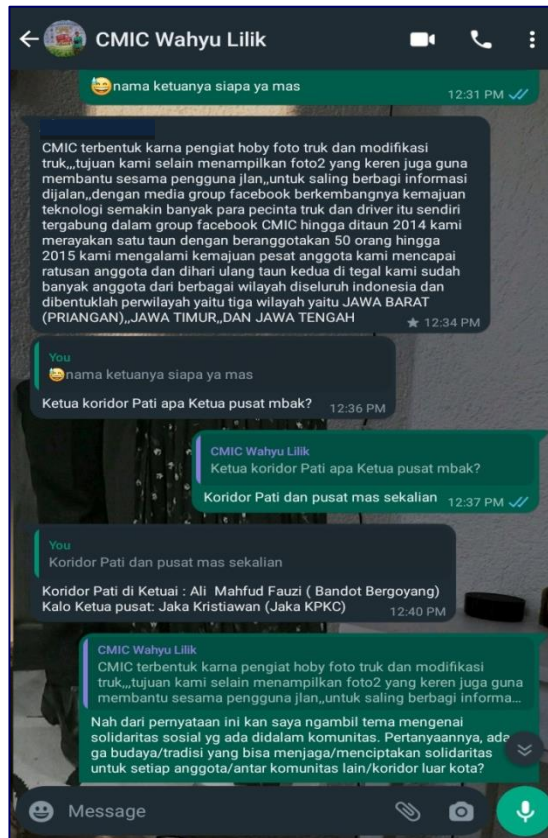
**Lampiran 4. 2: Foto setelah wawancara dengan Bapak Agus Juniarto selaku Penasehat di Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**



**Lampiran 4. 3: Wawancara dengan Saudara Kenang selaku anggota aktif  
Komunitas Truk CMIC**



#### Lampiran 4. 4: Wawancara dengan Saudara Wahyu Lilik selaku sekretaris secara virtual





**Lampiran 4. 5: Foto bersama dengan seluruh anggota Komunitas Truk CMIC Kabupaten Pati**





### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sucita Andira Putri
2. TTL : Pati, 12 Juni 1999
3. Alamat : Desa Pagerharjo RT/RW : 02/04 Kec. WedarijaksaKab. Pati
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan/Prodi : Sosiologi
7. Pendidikan :
  - a. SD : MI Masalikul Ulum Jontro, Kab. Pati
  - b. SMP : SMPN 2 Wedarijaksa, Kab. Pati
  - c. SMA : SMKN 1 Pati
8. Pengalaman
  - Organisasi :
    - a. KMPP Semarang 2018-2020
    - b. Karang Taruna Kecamatan Wedarijaksa, Kab Pati
9. No. HP : 0896-4728-0233
10. Email : [sucitaputri33@gmail.com](mailto:sucitaputri33@gmail.com)
11. Instagram : sucita\_andp
12. Motto hidup : Tenang tapi pasti

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Desember 2021

TTD,



Sucita Andira Putri